

**TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**KAJIAN PENGARUH  
KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP  
PERUBAHAN PEMANFAATAN LAHAN  
DI SEKITAR KAMPUS UNIDHA DAN STIBA MALANG**

**Disusun Oleh:**

**GLORY DADDY BORGES**

**12.24.063**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**2017**

UNITED STATES DEPARTMENT OF THE INTERIOR  
BUREAU OF LAND MANAGEMENT

WASHINGTON, D. C. 20250

FOR INFORMATION OF THE PUBLIC, THE FOLLOWING IS A SUMMARY OF THE  
NATIONAL SYSTEM OF PUBLIC LANDS  
AS OF JANUARY 1, 1980

1980  
BUREAU OF LAND MANAGEMENT  
WASHINGTON, D. C. 20250

FOR INFORMATION OF THE PUBLIC, THE FOLLOWING IS A SUMMARY OF THE  
NATIONAL SYSTEM OF PUBLIC LANDS  
AS OF JANUARY 1, 1980



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
Jalan Bendungan Sigura-gira No. 2 Malang Telp (0341) 567154

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan  
Pemanfaatan Lahan Di Sekitar Kampus UNIDHA dan STIBA Malang

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik PWK S-1  
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh:  
Glory Daddy Borges  
12.24.063

Menyetujui:

Pembimbing I

Agung Wifjaksono, ST.,MT

Pembimbing II

Ardiyanto Maksimilianus Gai, ST.,MSi.

Mengetahui,  
Ketua

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST. MT.  
NIP. Y.1039 600 293



## LEMBAR PENGESAHAN

KAJIAN PENGARUH KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI  
TERHADAP PERUBAHAN PEMANFAATAN LAHAN  
DI SEKITAR KAMPUS UNIDHA DAN STIBA MALANG

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi  
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 11 Agustus 2017

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh:  
Glory Daddy Borges  
12.24.063

Disahkan Oleh :

Penguji I

Ir. Titik Poerwati, MT

Penguji II

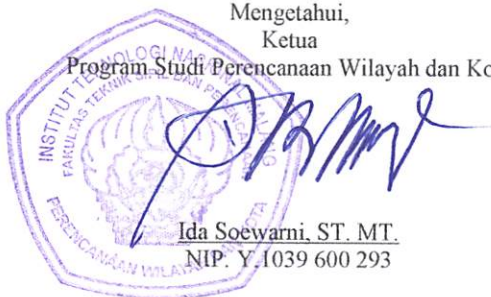
Arief Setiyawan, ST, MT

Penguji III

Mohammad Reza, ST, MURP

Mengetahui,  
Ketua

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Ida Soewarni, ST, MT.  
NIP. Y.1039 600 293



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

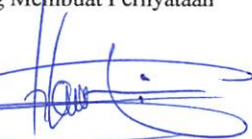
Nama : Glory Daddy Borges  
NIM : 12.24.063  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Judul Skripsi : Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi  
Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan di Sekitar  
Kampus UNIDHA dan STIBA Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 11 Agustus 2017  
Yang Membuat Pernyataan



  
Glory Daddy Borges  
NIM. 12.24.063

**STUDY OF EFFECT OF HIGHER EDUCATIONAL EXISTENCE  
ON THE CHANGE OF LAND USE  
AROUND THE CAMPUS UNIDHA AND STIBA MALANG**

**ABSTRACT**

*The existence of the campus of Wisnuwardhana (UNIDHA) and the College of Foreign Languages (STIBA) located in the area of Housing Developer, certainly has an influence on the changes in land use that occur around it. The change occurred because of the many students who study in the College. Not only students from Malang City, but from outside the city of Malang even from outside the island of Java. With so many students who migrate and with diverse needs, of course, will emerge the facilities to meet those needs.*

*This research uses qualitative descriptive analysis technique and quantitative descriptive and Pearson Correlation Test analysis. Qualitative descriptive and descriptive qualitative descriptive analysis techniques were conducted to determine the characteristics of land use and the extent of the land use and also to determine the changes in land use that occurred. In addition, quantitative descriptive analysis is used to analyze the growth of the number of students of UNIDHA and STIBA. After the growth of the number of students and the change of land use, the next step is to examine the effect of the growth of the number of students with the change of land use by using Pearson Correlation Test analysis.*

*The result of analysis shows that the most dominant land use change is the use of trade and services land that is by increasing the land area of 42,764,479 m<sup>2</sup>. In addition, the most dominant land use change is the change of land use from vacant land to homes with a change area of 1,118.91 m<sup>2</sup>. The result of the analysis stated that the existence of University of Wisnuwardhana (UNIDHA) and the College of Foreign Languages (STIBA) influenced the change of land use that happened around it.*

**Keywords:** Campus, Land use

# **KAJIAN PENGARUH KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERUBAHAN PEMANFAATAN LAHAN DI SEKITAR KAMPUS UNIDHA DAN STIBA MALANG**

## **ABSTRAK**

Keberadaan kampus Universitas Wisnuwardhana (UNIDHA) dan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) yang terletak di daerah Perumahan Developer, tentunya memiliki pengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan yang terjadi di sekitarnya. Perubahan tersebut terjadi karena banyaknya mahasiswa yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi tersebut. Bukan hanya mahasiswa dari Kota Malang saja, namun dari luar Kota Malang bahkan dari luar pulau Jawa. Dengan banyaknya mahasiswa yang bermigrasi tersebut dan dengan kebutuhan yang beragam, tentunya akan bermunculan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dan analisa Uji Korelasi Pearson. Teknik analisa deskriptif kualitatif dan deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik penggunaan lahan serta luasan dari penggunaan lahan tersebut dan juga untuk mengetahui perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi. Selain itu juga analisa deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa pertumbuhan jumlah mahasiswa UNIDHA dan STIBA. Setelah diketahui pertumbuhan jumlah mahasiswa dan perubahan pemanfaatan lahan, langkah selanjutnya adalah menguji pengaruh dari pertumbuhan jumlah mahasiswa dengan perubahan pemanfaatan lahan dengan menggunakan analisa Uji Korelasi Pearson.

Hasil analisa menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang paling dominan mengalami perubahan adalah penggunaan lahan perdagangan dan jasa, yaitu dengan mengalami peningkatan luas lahan sebesar 42.764,479 m<sup>2</sup>. Selain itu, perubahan pemanfaatan lahan yang paling dominan terjadi yaitu perubahan pemanfaatan lahan dari lahan kosong menjadi rumah dengan luasan perubahan sebesar 1.118,91 m<sup>2</sup>. Hasil dari analisa menyebutkan bahwa, keberadaan Perguruan Tinggi Universitas Wisnuwardhana (UNIDHA) dan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) berpengaruh terhadap perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di sekitarnya.

**Kata Kunci:** Kampus, Penggunaan lahan

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus, atas rahmat dan berkat Nya yang melimpah, sehingga penyusunan tugas akhir dengan judul “Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Di Sekitar Kampus UNIDHA dan STIBA Malang” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan tugas akhir ini di buat sebagai salah satu tahapan di dalam pengerjaan Tugas Akhir, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang.

Adanya suatu aktivitas baru sebagai aktivitas utama, pada suatu kawasan pada umumnya akan diikuti aktivitas lain sebagai aktivitas pendukung dan selanjutnya dengan berkumpulnya berbagai aktivitas pendukung dan aktivitas utama tersebut maka suatu kawasan akan tumbuh dan berkembang, salah satu penempatan aktivitas utama tersebut adalah penempatan suatu perguruan tinggi (universitas). Dengan adanya perguruan tinggi (universitas), suatu daerah dapat menarik minat masyarakat khususnya bagi siswa untuk datang dan menuntut ilmu di daerah tersebut. Hal ini pun dapat berpengaruh juga terhadap penambahan jumlah penduduk dan peningkatan kepadatan bangunan yang mana jika terjadi terus menerus akan menimbulkan perubahan pola penggunaan lahan dan fungsi bangunan sebagai kegiatan sosial dan kegiatan lainnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang tua serta keluarga yang selalu mendukung baik moril maupun materi.
2. Bapak Agung Witjaksono, ST.,MT, selaku dosen pembimbing I.
3. Bapak Ardiyanto Maksimilianus Gai, ST.,MSi, selaku dosen pembimbing II.
4. Seluruh dosen, staf dan teman teman mahasiswa yang telah mendukung dan memberikan semangat.

Penyusunan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan baik dalam pembahasan materi maupun kajian dalam laporan sehingga penulis masih membutuhkan masukan, petunjuk serta rekomendasi yang bersifat membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini.

Malang, Agustus 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR PETA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Dan Sasaran .....	4
1.3.1. Tujuan .....	4
1.3.2. Sasaran .....	4
1.4. Lingkup Penelitian .....	5
1.4.1. Lingkup Materi.....	5
1.4.2. Lingkup Lokasi .....	5
1.5. Keluaran Yang Diharapkan .....	10
1.6. Kegunaan Penelitian.....	10
1.7. Kerangka Pikir .....	11
1.8. Sistematika Penulisan.....	13

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
2.1 Tata Guna Lahan.....	14
2.1.1 Pengertian Lahan.....	14
2.1.1.1 Fungsi Lahan .....	16
2.1.1.2 Sifat Lahan.....	17

2.1.2	Pengertian Tata Guna Lahan ( <i>Land Use</i> ) .....	19
2.1.2.1	Ciri Penggunaan Lahan.....	20
2.1.2.2	Jenis-jenis Penggunaan Lahan .....	21
2.1.2.3	Komponen-komponen Penggunaan Lahan .....	21
2.1.3	Perubahan Tata Guna Lahan .....	25
2.2	Perguruan Tinggi.....	29
2.2.1	Pengertian Perguruan Tinggi.....	29
2.2.2	Peran dan Fungsi Perguruan Tinggi .....	30
2.2.3	Fasilitas Penunjang Perguruan Tinggi .....	31
2.3	Kajian penelitian terdahulu terkait Kota/Kawasan Yang Dipengaruhi Oleh Keberadaan Perguruan Tinggi .....	32
2.4	Landasan Penelitian .....	36
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>		<b>44</b>
3.1	Spesifikasi Penelitian .....	44
3.2	Pendekatan Penelitian .....	44
3.3	Tahapan penelitian .....	45
3.3.1	Tahap Persiapan .....	45
3.3.2	Tahap Pengumpulan Data.....	46
3.3.2.1	Data primer .....	46
3.3.2.2	Data Sekunder.....	53
3.4	Metode Analisa .....	53
3.4.1	Analisa Karakteristik Penggunaan Lahan.....	54
3.4.2	Analisa Perubahan Pemanfaatan Lahan Dari Tahun 2012 – Tahun 2016 (5 tahun terakhir) .....	55
3.4.3	Analisa Perkembangan Lembaga Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA .....	56
3.4.4	Analisa Pengaruh Kampus UNIDHA dan STIBA Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan di Daerah Sekitarnya. ....	57
3.5	Kerangka Kerja .....	59

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>60</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Studi.....	60
4.2 Kondisi Kependudukan.....	62
4.3 Penggunaan Lahan.....	63
4.4 Perguruan tinggi.....	75
4.4.1 Karakteristik Perguruan Tinggi UNIDHA.....	76
4.4.2 Karakteristik Perguruan Tinggi STIBA.....	80
<b>BAB V ANALISA.....</b>	<b>83</b>
5.1 Analisa Karakteristik Pemanfaatan Lahan.....	84
5.1.1 Karakteristik Penggunaan Lahan Tahun 2012 – Tahun 2016.....	84
5.1.2 Analisa Karakteristik Penggunaan Lahan Tahun 2012 – Tahun 2016.....	91
5.2 Analisa Perubahan Pemanfaatan Lahan.....	94
5.3 Analisa Perkembangan Lembaga Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA.....	100
5.3.1 Jumlah Mahasiswa UNIDHA Malang.....	100
5.3.2 Jumlah Mahasiswa STIBA Malang.....	101
5.3.3 Perbandingan Jumlah Mahasiswa UNIDHA dan STIBA Malang.....	102
5.3.4 Perubahan Jumlah Mahasiswa UNIDHA dan STIBA Malang Dari Tahun 2012 – 2016 (5 tahun terakhir).....	105
5.4 Analisa Pengaruh Kampus UNIDHA dan STIBA Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan di Daerah Sekitarnya.....	105
5.4.1 Variabel x (Perubahan jumlah mahasiswa UNIDHA dan STIBA dari tahun 2012 sampai tahun 2016).....	106
5.4.2 Variabel y (Perubahan luas pemanfaatan lahan dari tahun 2012 sampai tahun 2016).....	107
5.4.3 Perhitungan SPSS <i>Uji Korelasi Pearson</i> .....	108

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>121</b>
<b>5.2 Rekomendasi.....</b>	<b>123</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kajian Teori Lahan.....	15
Tabel 2.2	Sintesa Definisi Lahan.....	15
Tabel 2.3	Kajian Teori Tata Guna Lahan .....	19
Tabel 2.4	Definisi Tata Guna Lahan .....	20
Tabel 2.5	Kajian Teori Komponen Penggunaan Lahan.....	23
Tabel 2.6	Sintesa Komponen Penggunaan Lahan .....	24
Tabel 2.7	Kajian Teori Perubahan Tata Guna Lahan .....	26
Tabel 2.8	Sintesa Definisi Perubahan Tata Guna Lahan .....	26
Tabel 2.9	Kajian Teori Perguruan Tinggi.....	29
Tabel 2.10	Rumusan Variabel Penelitian .....	32
Tabel 3.1	Materi Survey.....	47
Tabel 3.2	Responden Sebagai Representasi di lokasi sekitar kampus UNIDHA dan STIBA.....	53
Tabel 4.1	Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kelurahan Madyopuro, Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan .....	62
Tabel 4.2	Jenis dan luas Penggunaan lahan di lokasi penelitian.....	63
Tabel 4.3	Dokumentasi Penggunaan Lahan Di Sekitar Kampus UNIDHA dan STIBA.....	66
Tabel 4.4	Hasil Rekapitulasi Kuisioner Menurut Responden Tahun 2016.....	71
Tabel 4.5	Pertumbuhan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA.....	75
Tabel 4.6	Jumlah Fakultas dan Jurusan UNIDHA .....	77
Tabel 4.7	Dokumentasi Kampus UNIDHA.....	78
Tabel 4.8	Jumlah Mahasiswa UNIDHA 2015 .....	79
Tabel 4.9	Dokumentasi Kampus STIBA.....	81
Tabel 4.10	Jumlah Mahasiswa STIBA 2015 .....	82
Tabel 5.1	Jenis dan Luas Penggunaan Lahan Di Lokasi Penelitian Tahun 2012 – Tahun 2016.....	92

<b>Tabel 5.2</b>	<b>Jenis dan Luas Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2012 – Tahun 2016.....</b>	<b>93</b>
<b>Tabel 5.3</b>	<b>Jenis dan Luas Pemanfaatan Lahan Di Lokasi Penelitian Tahun 2012 – Tahun 2016.....</b>	<b>97</b>
<b>Tabel 5.4</b>	<b>Jenis dan Luas Perubahan Pemanfaatan Lahan Yang Terjadi Dari Tahun 2012 – 2016.....</b>	<b>99</b>
<b>Tabel 5.5</b>	<b>Pertumbuhan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA.....</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 5.6</b>	<b>Pertumbuhan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi STIBA ..</b>	<b>101</b>
<b>Tabel 5.7</b>	<b>Pertumbuhan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA.....</b>	<b>102</b>
<b>Tabel 5.8</b>	<b>Perubahan Jumlah Mahasiswa UNIDHA dan STIBA Malang Dari Tahun 2012 – 2016.....</b>	<b>105</b>
<b>Tabel 5.9</b>	<b>Variabel Perubahan Jumlah Mahasiswa UNIDHA dan STIBA Malang .....</b>	<b>106</b>
<b>Tabel 5.10</b>	<b>Pembagian Jenis Variable y.....</b>	<b>107</b>
<b>Tabel 5.11</b>	<b>Variabel Perubahan Luas Pemanfaatan Lahan .....</b>	<b>107</b>
<b>Tabel 5.12</b>	<b>Variabel x dan y1 .....</b>	<b>108</b>
<b>Tabel 5.13</b>	<b>Variabel x dan y2 .....</b>	<b>109</b>
<b>Tabel 5.14</b>	<b>Variabel x dan y3 .....</b>	<b>110</b>
<b>Tabel 5.15</b>	<b>Variabel x dan y4 .....</b>	<b>111</b>
<b>Tabel 5.16</b>	<b>Variabel x dan y5 .....</b>	<b>112</b>
<b>Tabel 5.17</b>	<b>Variabel x dan y6 .....</b>	<b>113</b>
<b>Tabel 5.18</b>	<b>Variabel x dan y7 .....</b>	<b>114</b>
<b>Tabel 5.19</b>	<b>Variabel x dan y8 .....</b>	<b>114</b>
<b>Tabel 5.20</b>	<b>Variabel x dan y9 .....</b>	<b>115</b>
<b>Tabel 5.21</b>	<b>Variabel x dan y10 .....</b>	<b>116</b>
<b>Tabel 5.22</b>	<b>Variabel x dan y11 .....</b>	<b>117</b>
<b>Tabel 5.23</b>	<b>Hasil Uji Korelasi Pearson Jenis Pemanfaatan Lahan dan Keberadaan Kampus.....</b>	<b>118</b>

## **DAFTAR GRAFIK**

<b>Grafik 4.1</b>	<b>Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kelurahan Madyopuro, Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan Tahun 2012-2016.....</b>	<b>62</b>
<b>Grafik 4.2</b>	<b>Jenis dan luas Penggunaan lahan di lokasi penelitian.....</b>	<b>64</b>
<b>Grafik 4.3</b>	<b>Perubahan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA Tahun 2012-2016.....</b>	<b>75</b>
<b>Grafik 4.4</b>	<b>Perbandingan Rata-rata Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA Tahun 2012-2016... </b>	<b>76</b>
<b>Grafik 5.1</b>	<b>Perubahan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA Tahun 2012-2016.....</b>	<b>101</b>
<b>Grafik 5.2</b>	<b>Perubahan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi STIBA Tahun 2012-2016 .....</b>	<b>102</b>
<b>Grafik 5.3</b>	<b>Perbandingan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA Tahun 2012-2016.....</b>	<b>103</b>
<b>Grafik 5.4</b>	<b>Perbandingan Rata-rata Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA Tahun 2012-2016 .....</b>	<b>103</b>
<b>Grafik 5.5</b>	<b>Perubahan Rata-rata Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA Tahun 2012-2016.....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR PETA

<b>Peta 1.1</b>	<b>Peta Orientasi Lokasi Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>Peta 1.2</b>	<b>Peta Lokasi Kampus UNIDHA dan STIBA .....</b>	<b>8</b>
<b>Peta 1.3</b>	<b>Peta Lokasi Kampus UNIDHA dan STIBA .....</b>	<b>9</b>
<b>Peta 3.1</b>	<b>Peta Sebaran Responden Tahun 2016 .....</b>	<b>52</b>
<b>Peta 4.1</b>	<b>Peta Batas Lokasi Penelitian .....</b>	<b>61</b>
<b>Peta 4.2</b>	<b>Peta Pola Ruang Lokasi Penelitian.....</b>	<b>65</b>
<b>Peta 4.3</b>	<b>Peta Penomoran Bangunan Menurut Responden.....</b>	<b>70</b>
<b>Peta 5.1</b>	<b>Peta Karakteristik Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian Tahun 2012 .....</b>	<b>86</b>
<b>Peta 5.2</b>	<b>Peta Karakteristik Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian Tahun 2013 .....</b>	<b>87</b>
<b>Peta 5.3</b>	<b>Peta Karakteristik Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian Tahun 2014 .....</b>	<b>88</b>
<b>Peta 5.4</b>	<b>Peta Karakteristik Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian Tahun 2015 .....</b>	<b>89</b>
<b>Peta 5.5</b>	<b>Peta Karakteristik Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian Tahun 2016 .....</b>	<b>90</b>
<b>Peta 5.6</b>	<b>Peta Jenis Perubahan Pemanfaatan Lahan Segmen 1 .....</b>	<b>95</b>
<b>Peta 5.7</b>	<b>Peta Jenis Perubahan Pemanfaatan Lahan Segmen 2 .....</b>	<b>96</b>



## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1.1 Keadaan Kampus UNIDHA .....</b>	<b>6</b>
<b>Gambar 1.2 Keadaan Kampus STIBA.....</b>	<b>6</b>
<b>Gambar 4.1 Kondisi Perguruan Tinggi UNIDHA Tahun 2016 .....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar 4.2 Kondisi Perguruan Tinggi STIBA Tahun 2016 .....</b>	<b>81</b>

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 3.1 Alur Analisa Karakteristik Penggunaan Lahan .....</b>	<b>55</b>
<b>Bagan 3.2 Alur Analisa Perubahan Pemanfaatan Lahan .....</b>	<b>56</b>
<b>Bagan 3.3 Alur Analisa Perkembangan Lembaga Perguruan Tinggi .....</b>	<b>56</b>
<b>Bagan 3.4 Alur Analisa Pengaruh Kampus UNIDHA dan STIBA Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan di Daerah Sekitarnya.....</b>	<b>57</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan suatu kota di Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, menurut Amiruddin (2014:2), aspek tersebut diantaranya yaitu pertambahan penduduk, perubahan social ekonomi dan kebudayaannya serta interaksi antara kota tersebut dengan kota-kota lain (daerah sekitarnya). Secara fisik perkembangan suatu kota dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah penduduk yang ada dan semakin padatnya bangunan terutama permukiman serta perdagangan dan jasa. Pertambahan penduduk tersebut baik itu karena kelahiran maupun karena adanya migrasi penduduk dari daerah lain ke daerah tersebut baik itu dari kota ke kota maupun dari desa ke kota.

Selain beberapa aspek diatas, salah satu aspek yang dapat menyebabkan migrasi penduduk dari suatu daerah ke daerah lain sehingga menyebabkan terjadinya perkembangan suatu kota adalah adanya aktivitas pendidikan khususnya perguruan tinggi (universitas). Menurut Chromicco (2013), adanya suatu aktivitas baru sebagai aktivitas utama pada suatu kawasan pada umumnya akan diikuti aktivitas lain sebagai aktivitas pendukung dan selanjutnya dengan berkumpulnya berbagai aktivitas pendukung dan aktivitas utama tersebut maka suatu kawasan akan tumbuh dan berkembang, salah satu penempatan aktivitas utama tersebut adalah penempatan suatu perguruan tinggi (universitas). Perguruan tinggi (universitas) sebagai wadah bagi masyarakat luas untuk menimba ilmu dapat menjadi pusat pertumbuhan baru yang dapat menimbulkan multiplier effect terhadap kawasan di sekitarnya. Sebagai institut pendidikan, perguruan tinggi (universitas) merupakan suatu kumpulan masyarakat besar yang mempunyai kebutuhan akan barang dan jasa untuk menunjang segala aktivitasnya. Dengan adanya perguruan tinggi (universitas), suatu daerah dapat menarik minat masyarakat khususnya bagi siswa untuk datang dan menuntut ilmu di daerah tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Hal ini pun dapat berpengaruh juga terhadap pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kepadatan bangunan yang mana jika terjadi terus menerus akan menimbulkan perubahan pola penggunaan lahan dan fungsi bangunan sebagai kegiatan social dan kegiatan lainnya, sebagai contoh adanya alih fungsi rumah tinggal menjadi rumah dengan kegiatan ekonomi (kos-kosan/kontrakan). Perubahan penggunaan lahan tersebut guna untuk memenuhi kebutuhan penduduk akan tempat tinggal dan tempat usaha.

Menurut Indonesia Creative Cities Conference (ICCC) yang menyebutkan bahwa salah satu kota di Indonesia yang memiliki fungsi

sebagai pusat pendidikan bahkan di level Internasional adalah Kota Malang. Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah selatan Surabayaan merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya dengan luas wilayah kota Malang adalah 252,10 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya berdasarkan data sensus statistic tahun 2010 yaitu sebanyak 820.243 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 3,9 % per tahun (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Malang, tahun 2010).

Sebagai kota pelajar, Kota Malang memiliki sejumlah perguruan tinggi ternama yaitu: Perguruan tinggi negeri termasuk Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang (UNM), Universitas Islam Negeri Malang, Akademi Penyuluh Pertanian/Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian Malang (APP/STPP), Politeknik Negeri Malang (POLITEKMA), Politeknik Kesehatan Malang, serta terdapat cabang Sekolah Tinggi Akuntansi Negeri (STAN). Beberapa perguruan tinggi swasta terkemuka diantaranya Universitas Muhammadiyah Malang (UNMUH), Universitas Merdeka (UNMER) Malang, Universitas Gajayana (UNIGA) Malang, Universitas Islam Malang (UNISMA), Universitas Kanjuruhan (UNIKAN) Malang, Universitas Wisnu Werdana (UNIDHA) Malang, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malang Kuceswara, Universitas Widyagama (UNWIDYA) Malang, Universitas Tri Buana Tungga Dewi (UNITRI) Malang, Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang, Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA) Malang, dan lain sebagainya. Sebagai kota pendidikan, banyak mahasiswa berasal dari luar yang kemudian menetap di Malang, terutama dari luar Indonesia Timur seperti Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua. Menurut catatan sipil (Dispendukcapil) Kota Malang tahun 2011, jumlah pendatang sekitar 20 ribu jiwa, dari jumlah tersebut sebanyak 75 % diantaranya adalah mahasiswa baru sedangkan sisanya sebanyak 25 % merupakan pendatang yang pindah kerja, pindah rumah atau aktivitas lainnya.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk tersebut ditambah kondisi lahan yang terbatas tentunya yang terjadi adalah perubahan alih fungsi lahan dari suatu penggunaan lahan tertentu ke penggunaan lahan lain dalam kurun waktu yang lebih singkat terutama di daerah perkotaan. Menurut Nasoetion (1991) menyatakan beberapa hal yang diduga sebagai penyebab proses perubahan penggunaan lahan antara lain besarnya tingkat urbanisasi dan lambatnya proses pembangunan di pedesaan, meningkatnya jumlah kelompok golongan berpendapatan menengah hingga atas di wilayah perkotaan yang berakibat tingginya permintaan terhadap pemukiman (komplek-komplek perumahan), terjadinya transformasi di dalam struktur perekonomian dan terjadinya fragmentasi pemilikan lahan menjadi satuan-satuan usaha dengan ukuran yang secara ekonomi tidak efisien. Selain factor-factor di atas, terdapat juga beberapa factor yang menyebabkan terjadinya perubahan tata guna lahan

yang dikemukakan oleh Bourne (1982) yaitu: perluasan batas kota, peremajaan di batas kota, perluasan jaringan infrastruktur serta tumbuh dan hilangnya pemusatan aktivitas tertentu.

Keberadaan sebuah perguruan tinggi (universitas) yang mana merupakan salah satu pusat aktivitas masyarakat, tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses terjadinya perubahan tata guna lahan. Dalam sebuah penelitian terkait peneruh keberadaan perguruan tinggi terhadap penggunaan lahan di sekitarnya dengan lokasi penelitian Universitas Brawijaya (UB), Kota Malang oleh Ramdlani (2013:11) menyebutkan bahwa selama 5 tahun terakhir, jumlah mahasiswa terdaftar (JMT) Universitas Brawijaya selalu mengalami kenaikan. Tahun 1999/2000 sebesar 13,54%, tahun 2000/2001 sebesar 8,11%, tahun 2002/2003 sebesar 4,13%. Sedangkan pada tahun 2003/2004 terdaftar 32.602 orang atau mengalami kenaikan sebesar 3,19%. Peningkatan jumlah mahasiswa ini berimplikasi pada peningkatan aktifitas perdagangan yang terjadi di kawasan permukiman padat penyangga kampus UB. Kawasan permukiman yang sebagian besar dihuni oleh mahasiswa ini mengalami perkembangan variasi perdagangan oleh masyarakat dari sebelumnya jasa kos-kosan menjadi perdagangan campuran.

Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa salah satu factor penyebab terjadinya perubahan tata guna lahan yaitu tumbuh dan hilangnya pemusatan aktivitas tertentu. Jika suatu pusat aktivitas tumbuh, maka yang terjadi adalah akan adanya banyak pembangunan di sekitar pusat aktivitas tersebut untuk mendukung aktivitas yang ada. Sama halnya dengan hadirnya sebuah perguruan tinggi (universitas) di suatu kawasan maka akan ada banyak pembangunan berupa fasilitas dan utilitas untuk mendukung kegiatan dari perguruan tinggi (universitas) tersebut.

Kampus Universitas Wisnuwardhana (UNIDHA) yang berdiri sejak 26 Mei 1981 dan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) yang didirikan sejak 29 Oktober 1971 memiliki kawasan pendukung di sekitarnya. Keberadaan kawasan pendukung ini tentunya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan kampus. Selain itu, perkembangan dari kampus UNIDHA dan STIBA tentunya memiliki pengaruh terhadap perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya pembangunan perumahan untuk hunian serta fasilitas dan utilitas untuk mendukung kehidupan kedua kampus tersebut.

Lokasi dari kampus UNIDHA dan STIBA yang strategis yaitu terletak di antara perbatasan Kota Malang dan Kabupaten Malang yaitu di Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Dimana hal tersebut pun termasuk dalam factor yang menyebabkan terjadinya perubahan tata guna lahan yakni: perluasan batas kota dan peremajaan di batas kota. Sehingga lokasi dari kampus UNIDHA dan STIBA cocok untuk penelitian ini. Selain itu juga menurut Northam dalam Yunus (1994) dan menurut Hoyt dalam Daldjoeni (1998) yang mengatakan bahwa salah satu pola pemekaran atau

ekspansi kota yaitu mengikuti jalur transportasi. Oleh karena itu, pemilihan lokasi kampus UNIDHA dan STIBA yang hanya dilalui oleh jalan local dan jalan lingkungan, untuk meminimalisir kemungkinan adanya pengaruh dari jalur transportasi terhadap perubahan penggunaan lahan yang ada di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA sehingga memudahkan dalam proses penelitian.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi pertanyaan dari peneliti. Uraian rumusan masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakteristik penggunaan lahan di sekitar Kampus UNIDHA dan STIBA ?
- 2) Bagaimana perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi ?
- 3) Bagaimana pengaruh keberadaan perguruan tinggi terhadap perubahan pemanfaatan lahan tersebut ?

## **1.3. Tujuan Dan Sasaran**

Tujuan merupakan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penyusunan penelitian sedangkan sasaran merupakan tahapan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Pada subbab ini akan dibahas tujuan yang hendak dicapai serta sasaran dalam mencapai tujuan tersebut.

### **1.3.1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh Perguruan Tinggi terhadap perubahan pemanfaatan lahan di daerah sekitarnya.

### **1.3.2. Sasaran**

Untuk mencapai tujuan di atas, perlu adanya sasaran sebagai tahapan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi karakteristik Penggunaan lahan di sekitar Kampus UNIDHA dan STIBA.
- 2) Mengidentifikasi perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi 5 tahun terakhir (dari tahun 2012 - 2016) di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA.
- 3) Mengidentifikasi perkembangan lembaga perguruan tinggi (UNIDHA dan STIBA) 5 tahun terakhir (dari tahun 2012 - 2016).

- 4) Mengidentifikasi pengaruh keberadaan perguruan tinggi terhadap perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi.

#### **1.4. Lingkup Penelitian**

Pada lingkup penelitian akan di bahas batasan-batasan yang akan digunakan pada penulisan penelitian ini. Di mana lingkup penelitian ini terdiri dari lingkup materi dan lingkup lokasi yang bertujuan untuk memberikan batasan secara jelas mengenai materi yang dibahas dan lokasi mana yang menjadi fokus dari penelitian ini. Pembahasan dalam ruang lingkup lokasi berupa orientasi wilayah studi, luasan dan batasan wilayah studi serta alasan pemilihan lokasi studi. Selanjutnya dalam pembahasan ruang lingkup materi berupa batasan materi pembahasan dari sasaran penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam kajian materinya agar tujuan dan sasaran dapat tercapai. Berikut adalah pembahasan mengenai lingkup materi dan lingkup lokasi:

##### **1.4.1. Lingkup Materi**

Pembahasan yang dilakukan dalam lingkup materi yaitu berkaitan dengan materi dari studi ini yang akan dilakukan sehingga dapat fokus ke permasalahan yang ada. Terdapat beberapa batasan dalam pembahasan penelitian ini yaitu antara lain:

1. Mengetahui karakteristik wilayah sekitar yang mendapatkan pengaruh dari keberadaan perguruan tinggi berupa perubahan penggunaan lahan yang terjadi selama 5 tahun terakhir.
2. Mengetahui bagaimana perkembangan lembaga perguruan tinggi (jumlah mahasiswa) yang secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap pola penggunaan lahan dan fungsi bangunan di sekitar perguruan tinggi.
3. Mengetahui pengaruh keberadaan perguruan tinggi terhadap perkembangan atau perubahan yang terjadi pada kawasan sekitarnya, seperti perkembangan penduduk, arah perubahan fisik dan fungsi kawasan termasuk didalamnya fungsi bangunan.
4. Tahapan untuk menganalisis, dengan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih muda untuk diinterpretasikan dengan menggunakan metode-metode tertentu. Analisa yang dilakukan peneliti ialah analisa untuk mengetahui pengaruh keberadaan perguruan tinggi terhadap wilayah sekitarnya dengan menggunakan analisis deskriptif dan system informasi geografis (SIG) kemudian ditunjang dengan kuisioner.

##### **1.4.2. Lingkup Lokasi**

Dalam pemilihan lingkup lokasi penelitian, perlu adanya pertimbangan terkait kesesuaian antara judul yang dipilih dengan kondisi dan lokasi yang

akan di jadikan obyek penelitian. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam proses selanjutnya. Berikut ini adalah pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yang didasari oleh beberapa faktor sebagai berikut:

Lokasi Kampus UNIDHA dan STIBA terletak pada lokasi yang strategis yaitu antara perbatasan Kota Malang dengan Kabupaten Malang dan memiliki daya tarik khusus bagi masyarakat terutama mahasiswa baik yang berasal dari kota malang maupun luar kota malang bahkan dari luar pulau jawa untuk ikut melanjutkan jenjang pendidikannya di sana. Selain itu dampak yang diberikan oleh keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA tidak hanya berorientasi di Kelurahan Madyopuro saja, namun menyebar ke beberapa wilayah di sekitarnya. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk melihat sejauh manakah perubahan pemanfaatan ruang yang terjadi di sekitar keberadaan kampus-kampus tersebut.

Dalam lingkup lokasi ini, peneliti mengambil batasan fungsional yakni batasan-batasan terhadap wilayah yang mendapatkan pengaruh dari keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA. Adapun wilayah-wilayah yang mendapatkan pengaruh dari keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA, yakni:

- Sebagian Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang
- Sebagian Desa Sekarpuro, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang
- Sebagian Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang



*Sumber : Hasil Observasi Lapangan, 2016*

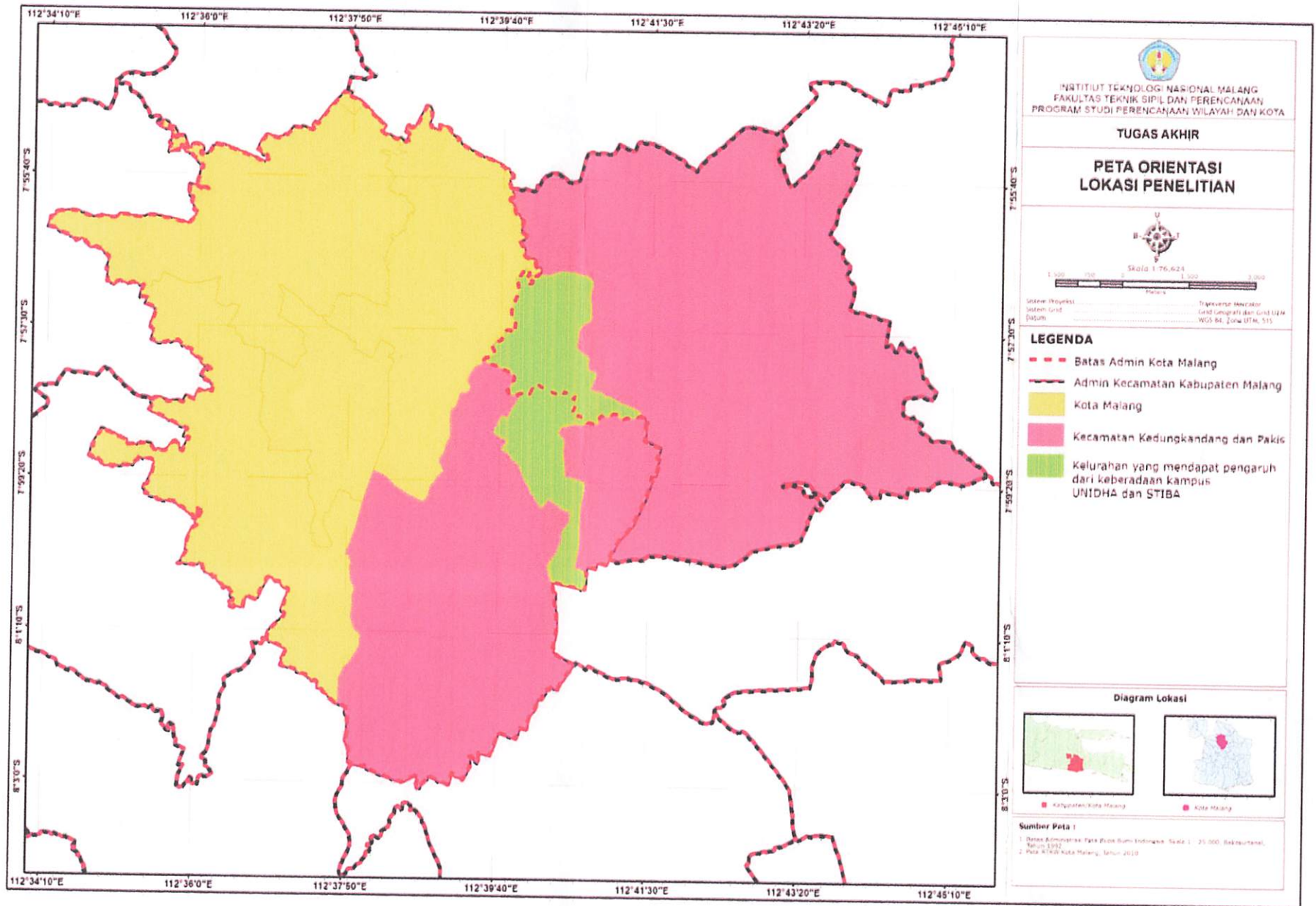
**Gambar 1.1 Keadaan Kampus UNIDHA**



*Sumber : Hasil Observasi Lapangan, 2016*

**Gambar 1.2 Keadaan Kampus STIBA**

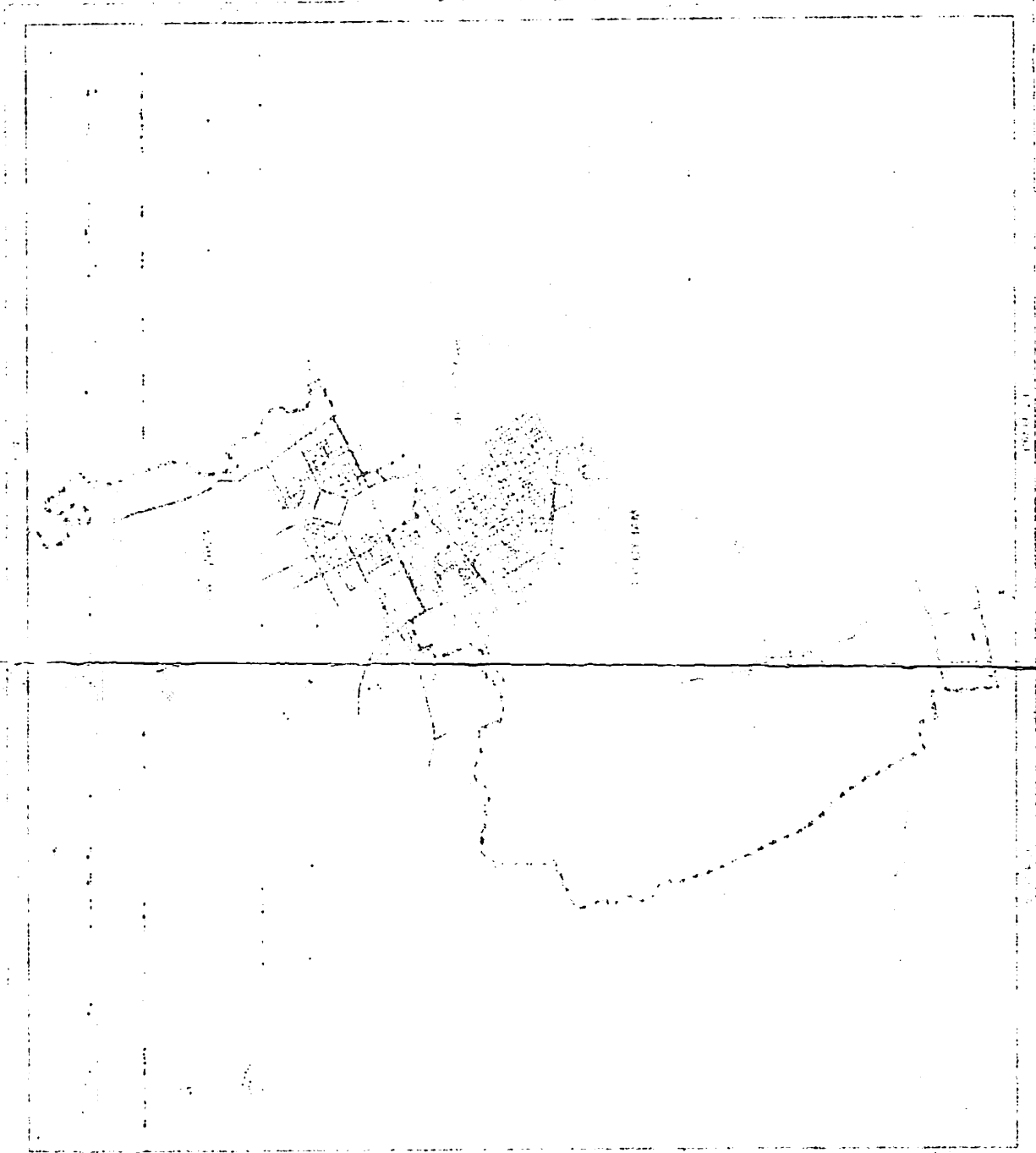




Peta 1.1 Peta Orientasi Lokasi Penelitian

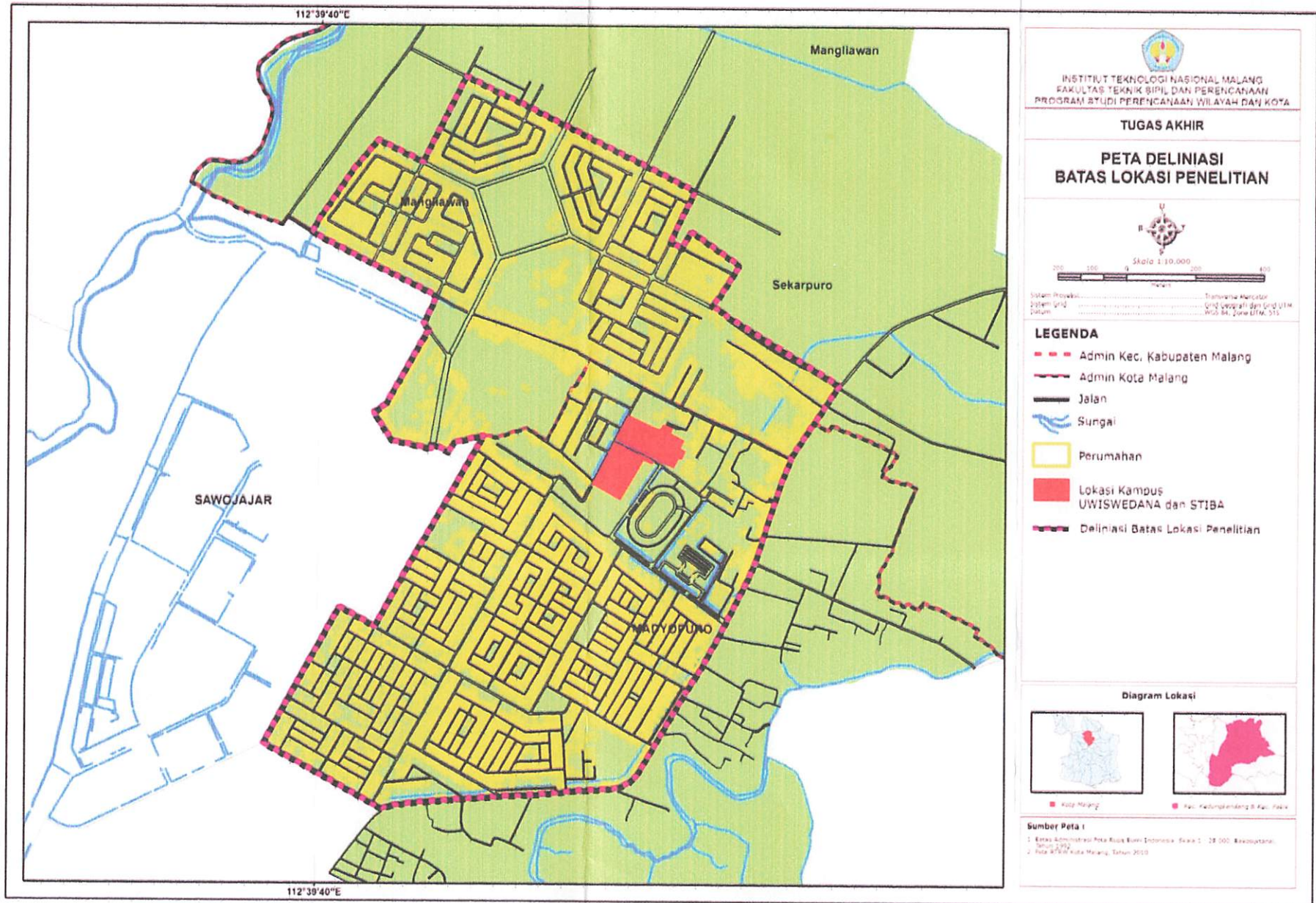




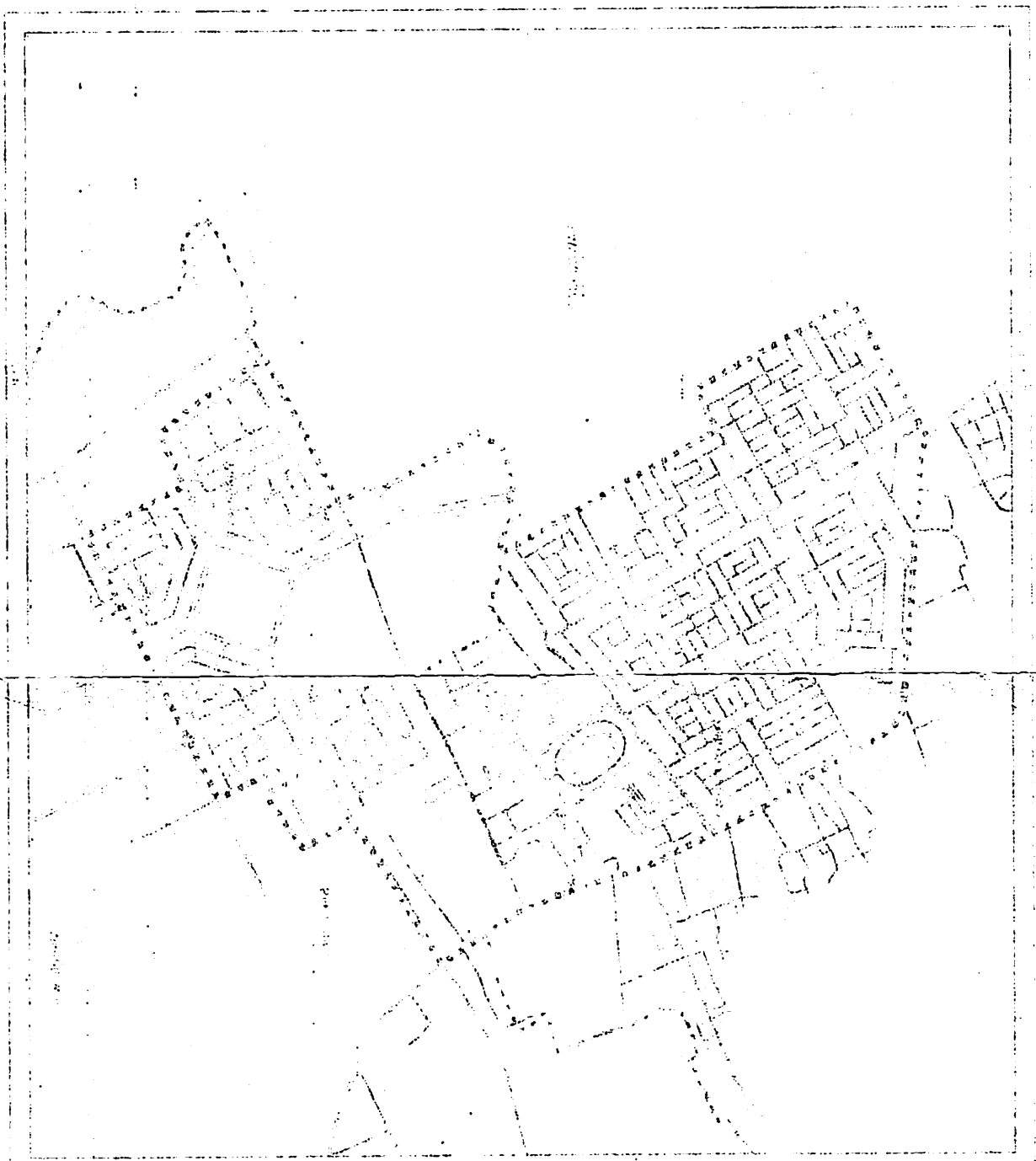


LEGENDA

INDUKSI DAN STRUKTUR  
DITANAM FOR VEGAL KAWALING



Peta 1.3 Peta Lokasi Kampus UNIDHA dan STIBA



PLAN DE LA ZONA URBANA DE LA CIUDAD DE LA HABANA

ESTADO LIBRE ASOCIADO DE PUERTO RICO  
GOBIERNO DE LA CIUDAD DE LA HABANA



LEGENDA

### 1.5 Keluaran yang diharapkan

Keluaran yang diharapkan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran. Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

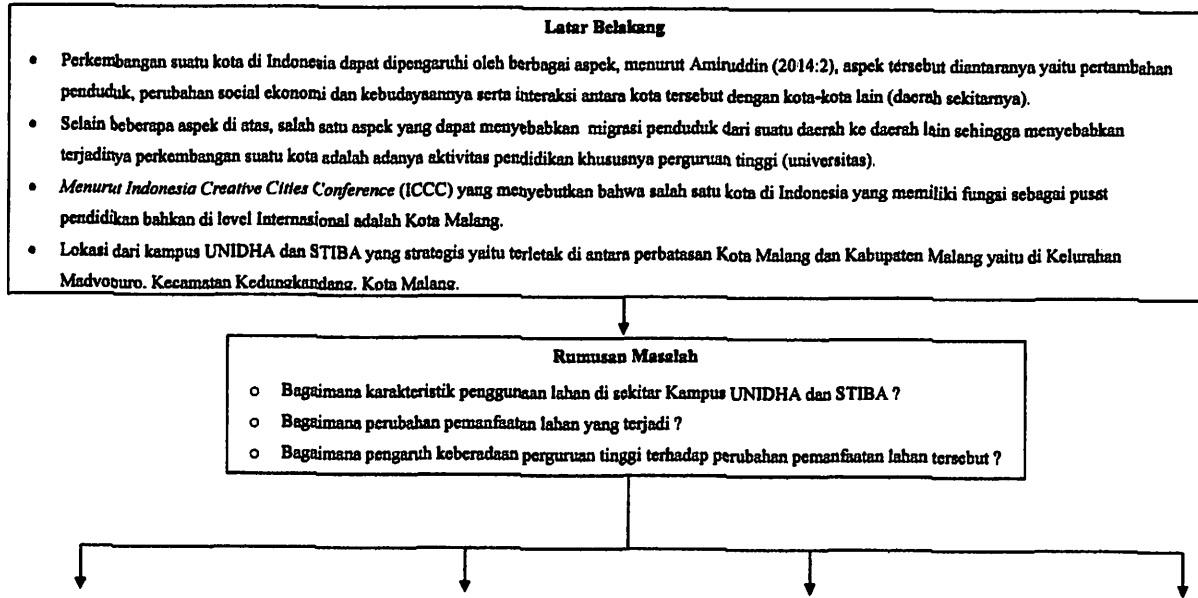
- 1) Karakteristik penggunaan lahan di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA.
- 2) Perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi 5 tahun terakhir (dari tahun 2012 - 2016) di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA.
- 3) Perkembangan lembaga perguruan tinggi (jumlah mahasiswa) UNIDHA dan STIBA 5 tahun terakhir (dari tahun 2012 - 2016).
- 4) Pengaruh keberadaan perguruan tinggi terhadap perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi.

### 1.6 Kegunaan Penelitian

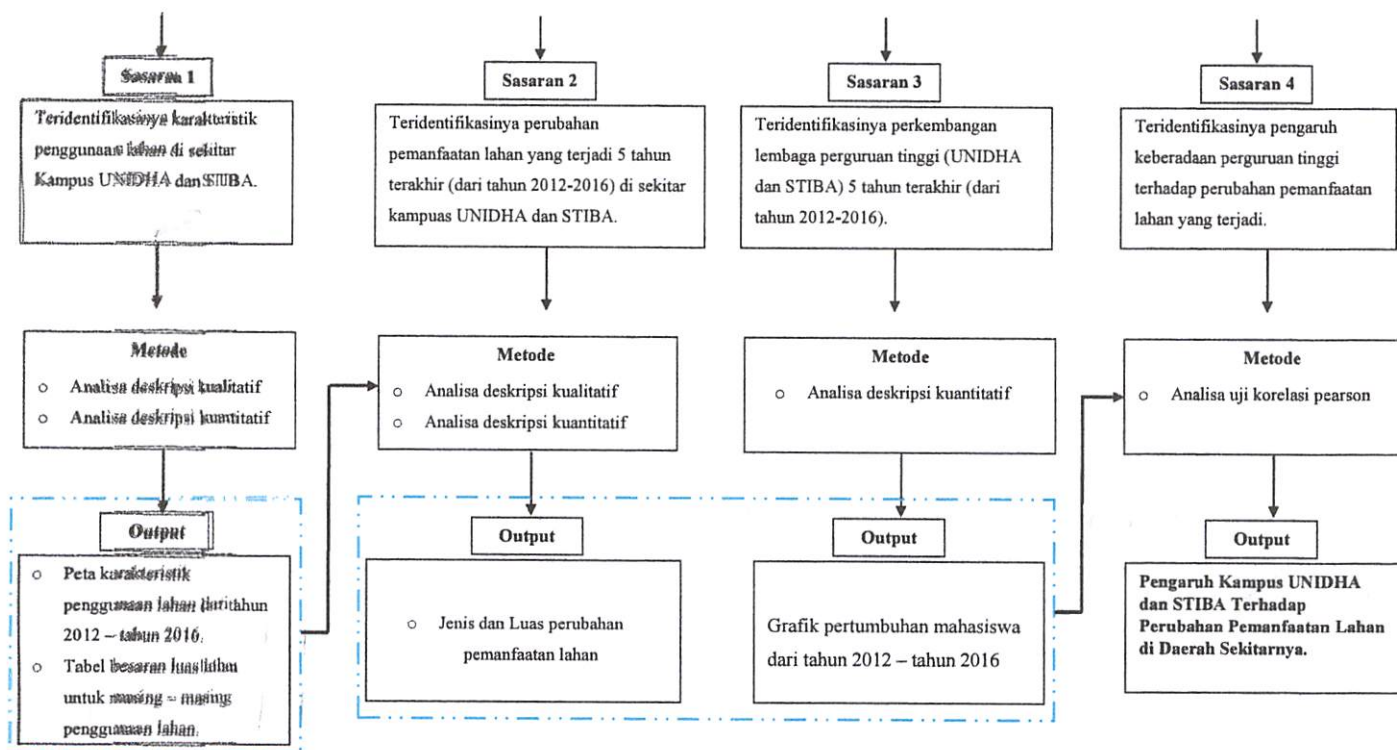
Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan lahan yang dipengaruhi oleh pendidikan khususnya perguruan tinggi. Mampu memberikan sumbangsi pemikiran yang dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pembaca atau umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi terkait perubahan pemanfaatan lahan yang dipengaruhi oleh pendidikan khususnya perguruan tinggi.
3. Bagi Pemerintah, sebagai masukan ataupun rekomendasi untuk perencanaan selanjutnya terutama untuk daerah-daerah di sekitar daerah prioritas kawasan pendidikan.
4. Bagi Masyarakat, memberikan pemahaman serta masukan kepada masyarakat tentang adanya perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi karena adanya suatu aktivitas pendidikan. Selain itu juga masyarakat sangat berperan penting dalam permasalahan ini sehingga pada akhirnya masyarakat dapat memahami dan mengerti apa yang harus di perbuat agar tidak terjadi pemanfaatan lahan yang menyimpang dari aturan yang sudah ditetapkan.

## 1.7 Kerangka Pikir







## 1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini diharapkan dapat terarah dan sistematis, maka dibutuhkan sistem penulisan yang baik. Adapun yang dibahas pada bagian ini adalah terkait pembahasan singkat pada masing-masing Bab dan Sub-bab pada laporan ini. Lebih jelasnya dapat dilihat ssebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab I berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, lingkup penelitian yang terbagi atas dua yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, kerangka pikir, dan keluaran (*output*) yang diharapkan dari penelitian ini dan kegunaan yang didapatkan setelah penelitian dilakukan, serta yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

### 2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada III mengulas dan menjelaskan tentang teori maupun referensi yang digunakan sesuai dengan aspek yang dikaji pada penelitian ini, serta pengertian yang mendukung proses penelitian yang tentunya berkaitan dengan pembahasan penelitian serta penentuan variabel yang diteliti berdasarkan teori yang ada.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam proses penelitian, meliputi metode pengumpulan data dan metode analisa untuk menjawab sasaran dari penelitian yang dibahas.

### 4. Bab IV Gambaran Umum

Memaparkan pemanfaatan lahan yang ada di lokasi penelitian serta jumlah mahasiswa perguruan tinggi UNIDHA dan STIBA.

### 5. Bab V Analisa

Menjelaskan hasil analisa pengaruh keberadaan perguruan tinggi terhadap perubahan pemanfaatan lahan di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA.

### 6. Bab VI Penutup

Pada bab penutup memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tata Guna Lahan**

Pada subbab ini akan dibahas mengenai pengertian dari lahan, dimana lahan merupakan tempat beraktivitasnya manusia. Yang kemudian akan dijabarkan mengenai fungsi lahan dan sifat dari lahan itu sendiri.

##### **2.1.1 Pengertian Lahan**

Lahan merupakan lingkungan tempat berlangsungnya segala aktivitas makhluk hidup yang ada di permukaan bumi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lahan diartikan sebagai tanah terbuka, tanah garapan. Menurut Purwawidodo (1983), lahan diartikan sebagai suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan. Sedangkan menurut Rafi'I (1985) lahan merupakan permukaan daratan dengan benda-benda padat, cair bahkan gas.

Selain pengertian lahan yang diberikan para ahli ada juga pengertian yang dikemukakan oleh FAO diantaranya yaitu; FAO dalam Arsyad (1989), lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan fegetasi serta benda yang di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk di dalamnya hasil kegiatan manusia dimasa lalu dan sekarang sampai hasil reklamasi laut, pembersihan vegetasi dan juga hasil yang merugikan seperti yang tersalinasi. Selain itu lahan memiliki pengertian yang hampir serupa dengan pengertian sebelumnya yaitu: suatu daerah di permukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, populasi tanaman dan hewan serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan sekarang, sampai pada tingkat tertentu dan sifat-sifat tertentu mempunyai pengaruh yang berarti pada fungsi lahan oleh manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang (FAO dalam Sitorus, 2004).

Berdasarkan pengertian di atas, lahan dapat dipandang sebagai suatu sisten yang tersusun atas berbagai komponen-komponen yang terorganisir secara spesifik dan menuju kepada sasaran-sasaran tertentu. Menurut Worosuprojo (2007), komponen-komponen lahan ini dapat dipandang sebagai sumberdaya dalam hubungannya dengan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kategori sumber daya lahan dibagi atas; sumber daya lahan yang bersifat alamiah yaitu sumber daya yang berasal dari alam sendiri tanpa adanya suatu usaha atau kegiatan dari manusia, dan sumber daya lahan yang merupakan hasil aktivitas manusia

atau didapat karena adanya hasil budidaya manusia. Berdasarkan konsepsi di atas, maka pengertian sumberdaya lahan mencakup semua karakteristik lahan dan proses-proses yang terjadi di dalamnya, yang dengan cara tertentu dapat digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.

**Tabel 2. 1Kajian Teori Lahan**

No	Teori	Kata Kunci
1.	Purwowidodo (1983)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lingkungan Fisik</li> <li>▪ penggunaan lahan</li> </ul>
2.	Rafi'I (1985)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Permukaan Daratan</li> </ul>
3.	FAO dalam Arsyad (1989)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lingkungan Fisik</li> <li>▪ Penggunaan Lahan</li> <li>▪ Kegiatan Manusia</li> </ul>
4.	FAO dalam Sitorus (2004).	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Permukaan Bumi</li> <li>▪ Kegiatan Manusia</li> <li>▪ Fungsi Lahan</li> </ul>

*Sumber : Hasil Kajian Teori, 2016*

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lahan dapat diartikan sebagai; Suatu lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief tanah, hidrologi, vegetasi, hasil kegiatan dimasa lalu dan sekarang yang berpengaruh terhadap kemampuan/fungsi lahan di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

Dari uraian terkait dengan definisi menurut beberapa sumber diatas, maka ada beberapa kesamaan definisi baik itu secara tersirat maupun tersurat (makna teritorialitas). Oleh karena itu, dilakukan sintesa untuk menyederhanakan definisi lahan, namun tetap mengandung semua unsur yang telah dijabarkan menurut beberapa sumber di atas yaitu :

**Tabel 2. 2Sintesa Definisi Lahan**

No	Lahan	Sumber
1.	Lingkungan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Purwowidodo (1983)</li> <li>• FAO dalam Arsyad (1989)</li> </ul>
2.	Permukaan Daratan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rafi'I (1985)</li> <li>• FAO dalam Sitorus (2004).</li> </ul>
3.	Kegiatan Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FAO dalam Arsyad (1989)</li> <li>• FAO dalam Sitorus (2004).</li> </ul>

*Sumber : Hasil Kajian Teori, 2016*

Dari berbagai definisi teritorialitas yang telah diperoleh dari kajian pustaka dan fokus kajian dari berbagai sumber, maka fokus yang digunakan menjadi indikator penelitian dalam mengetahui variable lahan antarlain sebagai berikut:

- ❖ **Lingkungan Fisik** yaitu lingkungan hidup yang meliputi segala sesuatu di sekitar kita berupa benda mati, seperti kendaraan, gunung, air, sungai, danau, laut, tanah, dan lain-lainnya.
- ❖ **Permukaan Daratan** adalah bidang rata di atas permukaan bumi yang secara tetap (permanen) tidak tertutupi oleh air laut.
- ❖ **Kegiatan Manusia** yaitu aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegiatannya yang dilakukan oleh manusia tersebut, baik itu kegiatan positif atau maupun negative.

### 2.1.1.1 Fungsi Lahan

Menurut FAO (1995) dalam Luthfi Rayes (2007:2), lahan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

#### a. Fungsi Produksi:

Sebagai basis bagi berbagai system penunjang kehidupan, melalui produksi biomassa yang menyediakan makanan, pakan ternak, serat, bahan bakar kayu dan bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia, baik secara langsung maupun melalui binatang ternak termasuk budidaya kolam dan tambak ikan.

#### b. Fungsi Lingkungan Biotik:

Lahan merupakan basis bagi keragaman daratan (*terrestrial*) yang menyediakan habitat biologi dan plasma nutfah bagi tumbuhan, hewan dan jasad-mikro di atas dan di bawah permukaan tanah.

#### c. Fungsi Pengatur Iklim:

Lahan dan penggunaannya merupakan sumber (*source*) dan rosot (*sink*) gas rumah kaca dan menentukan neraca energy global berupa pantulan, sarapan dan transformasi bagi energy radiasi matahari dan daur hidrologi global.

#### d. Fungsi Hidrologi:

Lahan mengatur simpanan dan aliran sumber daya air tanah dan air permukaan serta mempengaruhi kualitasnya.

#### e. Fungsi Penyimpanan:

Lahan merupakan gudang/sumber berbagai bahan mentah dan mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia.

#### f. Fungsi Pengendalian Sampah dan Polusi:

Lahan berfungsi sebagai penerima, penyaring, penyangga dan pengubah senyawa-senyawa berbahaya.

#### g. Fungsi Ruang Kehidupan:

Lahan menyediakan sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industry, dan aktivitas social seperti olahraga dan rekreasi.

#### h. Fungsi Peninggalan dan Penyimpanan:

Lahan merupakan media untuk menyimpan dan melingdingi benda-benda bersejarah dan sebagai suatu sumber informasi tentang kondisi iklim dan penggunaan lahan masa lalu.

**i. Fungsi Penghubung Spasial:**

Lahan menyediakan ruang untuk transportasi manusia, masukan dan produksi serta untuk pemindahan tumbuhan dan binatang antara daerah terencil di suatu ekosistem alami.

Dengan demikian, lahan memiliki/menyediakan berbagai fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya dengan segala ciri, kemampuan maupun sifat dari lahan tersebut yang berbeda-beda.

**2.1.1.2 Sifat Lahan**

Sifat lahan menunjukkan bagaimana kemungkinan penampilan lahan jika digunakan untuk suatu penggunaan lahan. Menurut Arsyad (1989), pengertian sifat lahan adalah: atribut atau keadaan unsure-unsur lahan yang dapat diukur atau diperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah, jumlah curah hujan, distribusi hujan, temperatur, drainase tanah, jenis vegetasi dan sebagainya. Sifat lahan merupakan suatu penciri dari segala sesuatu yang terdapat di lahan tersebut yang merupakan pembeda dari suatu lahan yang lainnya.

Berikut ini sifat-sifat lahan menurut Jamulya (1991:2) yaitu terbagi atas karakteristik lahan, kualitas lahan, pembatas lahan, persyaratan penggunaan lahan, perbaikan lahan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Karakteristik Lahan**

Karakteristik lahan adalah suatu parameter lahan yang dapat diukur atau diestimasi, misalnya kemiringan lereng, curah hujan, tekstur tanah dan struktur tanah. Satuan parameter lahan dalam survey sumberdaya lahan pada umumnya disertai deskripsi karakteristik lahan.

**b. Kualitas Lahan**

Kualitas lahan mempengaruhi tingkat kesesuaian lahan untuk penggunaan tertentu. Kualitas lahan dinilai atas dasar karakteristik lahan yang berpengaruh. Suatu karakteristik lahan yang dapat berpengaruh pada suatu kualitas lahan tertentu, tetapi tidak dapat berpengaruh pada kualitas lahan lainnya.

**c. Pembatas Lahan**

Pembatas lahan merupakan factor pembatas jika tidak atau hamper tidak dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh produksi yang optimal dan pengelolaan dari suatu penggunaan lahan tertentu. Pembatas lahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

**1) Pembatas lahan permanen:**

Pembatas lahan yang tidak dapat diperbaiki dengan usaha-usaha perbaikan lahan (*land improvement*).

**2) Pembatas lahan sementara:**

Pembatas lahan yang dapat diperbaiki dengan cara pengelolaan lahan.

- d. **Persyaratan Penggunaan Lahan**  
 Persyaratan penggunaan lahan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:
- 1) **Persyaratan ekologis,**  
 Contohnya ketersediaan air, ketersediaan unsure hara, ketersediaan oksigen, resiko banjir, lingkup temperature, kelembapan udara, dan periode kering.
  - 2) **Persyaratan pengelolaan,**  
 Contohnya persiapan pembibitan dan mekanisasi selama panen.
  - 3) **Persyaratan konservasi,**  
 Contohnya control erosi, resiko komplek tanah, resiko pembentukan kulit tanah.
  - 4) **Persyaratan perbaikan,**  
 Contohnya pengeringan lahan, tanggap terhadap pemupukan.
- e. **Perbaikan Lahan**  
 Perbaikan lahan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas lahan pada sebidang lahan untuk mendapatkan keuntungan dalam meningkatkan produksi pertanian. Perbaikan lahan mutlak dilakukan agar kualitas lahan dapat terus terjaga dan bermanfaat bagi generasi yang akan datang.

Berbeda dengan sifat-sifat lahan yang dikemukakan oleh Jamulya, berikut adalah beberapa sifat atau karakteristik lahan yang dikemukakan oleh Sujarto (1985) dan Drabkin (1980) yaitu sebagai berikut :

- a. Secara fisik, lahan merupakan aset ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh kemungkinan penurunan nilai dan harga, dan tidak terpengaruhi oleh waktu, Lahan juga merupakan aset yang terbatas dan tidak bertambah besar kecuali melalui reklamasi.
- b. Perbedaan antara lahan tidak terbangun dan lahan terbangun adalah lahan tidak terbangun tidak akan dipengaruhi oleh kemungkinan penurunan nilai, sedangkan lahan terbangun nilainya cenderung turun karena penurunan nilai struktur bangunan yang ada di atasnya. Tetapi penurunan nilai struktur bangunan juga dapat meningkatkan nilai lahannya karena adanya harapan peningkatan fungsi penggunaan lahan tersebut selanjutnya.
- c. Lahan tidak dapat dipindahkan tetapi sebagai substitusinya intensitas penggunaan lahan dapat ditingkatkan. Sehingga faktor lokasi untuk setiap jenis penggunaan lahan tidak sama.
- d. Lahan tidak hanya berfungsi untuk tujuan produksi tetapi juga sebagai investasi jangka panjang (*long-term investment*) atau tabungan. Keterbatasan lahan dan sifatnya yang secara fisik tidak terdepresiasi membuat lahan menguntungkan sebagai tabungan. Selain itu investasi lahan berbeda dengan investasi barang ekonomi yang lain, dimana biaya

perawatannya (*maintenance cost*) hanya meliputi pajak dan *interest charges*. Biaya ini relatif jauh lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan lahan tersebut.

### 2.1.2 Pengertian Tata Guna Lahan (*Land Use*)

Tata guna lahan adalah suatu upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam pemanfaatan lahan terkait pembangunan secara optimal dan efisien yang dilakukan secara berkelanjutan. Menurut Vink (1975), tata guna lahan (*land use*) adalah setiap bentuk campur tangan (intervensi) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual. Sedangkan menurut Sugandhy (1989), tata guna lahan adalah suatu proses yang berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan bagi maksud-maksud pembangunan secara optimal dan efisien. Penggunaan lahan dapat diartikan juga sebagai wujud atau bentuk usaha kegiatan, pemanfaatan suatu bidang tanah pada suatu waktu (Jayadinata, 1992). Selain itu, menurut Arsyad (1989), tata guna lahan adalah hasil akhir dari setiap bentuk campur tangan kegiatan (intervensi) manusia terhadap lahan di permukaan bumi yang bersifat dinamis dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual. Selain itu juga menurut Soemarno (1990), Tipe penggunaan lahan (*major kind of land use*) adalah golongan utama dari penggunaan lahan, seperti lahan pertanian tadah hujan, lahan pertanian irigasi, lahan hutan, atau lahan untuk rekreasi. Tipe pemanfaatan lahan (*land utilization type, LUT*) adalah suatu macam penggunaan lahan yang didefinisikan secara lebih rinci dan detail dibandingkan dengan tipe penggunaan lahan. Suatu LUT terdiri atas seperangkat spesifikasi teknis dalam konteks tatanan fisik, ekonomi dan sosial tertentu.

**Tabel 2.3 Kajian Teori Tata Guna Lahan**

No	Teori	Kata Kunci
1.	Vink (1975)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan Manusia</li> <li>▪ Kebutuhan Hidup Manusia</li> </ul>
2.	Sugandhy (1989)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemanfaatan Lahan</li> </ul>
3.	Jayadinata (1992)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan Manusia</li> <li>▪ Pemanfaatan Lahan</li> </ul>
4.	Arsyad (1989)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan manusia</li> <li>▪ Lahan</li> <li>▪ Kebutuhan Hidup Manusia</li> </ul>

*Sumber : Hasil Kajian Teori, 2016*

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tata guna lahan adalah suatu upaya (intervensi) yang dilakukan manusia terhadap lahan



untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam pemanfaatan lahan terkait pembangunan secara optimal dan efisien yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dari uraian terkait dengan definisi menurut beberapa sumber diatas, maka ada beberapa kesamaan definisi baik itu secara tersirat maupun tersurat (makna tata guna lahan). Oleh karena itu, dilakukan sintesa untuk menyederhanakan definisi lahan, namun tetap mengandung semua unsur yang telah dijabarkan menurut beberapa sumber di atas yaitu:

**Tabel 2.4 Definisi Tata Guna Lahan**

No	Lahan	Sumber
1.	Kegiatan Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Vink (1975)</li> <li>• Jayadinata (1992)</li> <li>• Arsyad (1989)</li> </ul>
3.	Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sugandhy (1989)</li> <li>• Jayadinata (1992)</li> <li>• Arsyad (1989)</li> </ul>
4.	Kebutuhan Hidup Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Vink (1975)</li> <li>• Arsyad (1989)</li> </ul>

*Sumber : Hasil Kajian Teori, 2016*

Dari berbagai definisi teritorialitas yang telah diperoleh dari kajian pustaka dan fokus kajian dari berbagai sumber, maka fokus yang digunakan menjadi indikator penelitian dalam mengetahui tata guna lahan antarlain sebagai berikut:

- ❖ **Kegiatan Manusia** yaitu aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegiarahanyang dilakukan oleh manusia tersebut, baik itu kegiatan positif atau maupun negative.
- ❖ **Lahan** adalah lingkungan fisik dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia.
- ❖ **Kebutuhan Hidup Manusia** merupakan hasrat atau keinginan manusia untuk memiliki dan menikmati kegunaan barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi jasmani dan rohani demi kelangsungan hidup.

### 2.1.2.1 Ciri Penggunaan Lahan

Secara umum, penguunaan lahan di daerah perkotaan berbeda dengan penggunaan lahan di daerah pedesaan. Menurut Sadyohutomo (2006:71), pola penggunaan lahan perkotaan memiliki 3 ciri antara lain :

- a. Pemanfaatannya dengan intensitas yang tinggi yang disebabkan oleh populasi penduduk yang lebih tinggi dari kawasan pedesaan. Dengan demikian, dalam pasar investasi tingkat permintaan akan lahan juga

tinggi dan nilai guna lahan kawasan perkotaan cenderung lebih tinggi pula.

- b. Adanya keterkaitan yang erat antar unit-unit penggunaan tanah.
- c. Ukuran unit-unit penggunaan lahan didominasi luasan yang relatif kecil. Hal ini sangat berbeda dengan kawasan pedesaan yang memungkinkan sebarang lahan yang luas memiliki satu fungsi yang sama sehingga cocok untuk kegiatan budi daya agraria.

### 2.1.2.2 Jenis-jenis Penggunaan Lahan

Secara garis besar, lahan kota terbagi menjadi lahan terbangun dan lahan tak terbangun. Lahan terbangun terdiri dari perumahan, industry, perdagangan, jasa dan perkantoran. Sedangkan lahan tak terbangun terbagi lagi menjadi dua jenis yaitu lahan tak terbangun yang digunakan untuk aktivitas kota (pertanian, perkebunan, area perairan, produksi dan penambangan sumber daya alam), dan lahan tak terbangun non aktivitas kota (pertanian, perkebunan, area perairan, produksi dan penambangan sumber daya alam).

Sedangkan menurut Sadyohutomo (2006: 72), klasifikasi penggunaan tanah pada kawasan perkotaan dapat dibagi menjadi 7 jenis antara lain :

- Perumahan, berupa kelompok rumah sebagai tempat tinggal lengkap dengan prasarana dan sarana lingkungan.
- Perdagangan, berupa tempat transaksi barang dan jasa yang secara fisik berupa bangunan pasar, toko, pergudangan dan lain sebagainya.
- Industri, adalah kawasan untuk kegiatan proses pengolahan bahan-bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.
- Jasa, berupa kegiatan pelayanan perkantoran pemerintah, semi komersial, kesehatan, sosial, budaya dan pendidikan.
- Taman, adalah kawasan yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik, hutan kota dan taman kota.
- Perairan, adalah areal genangan atau aliran air permanen atau musiman yang terjadi secara buatan dan alami.
- Lahan kosong, berupa lahan yang tidak dimanfaatkan.

### 2.1.2.3 Komponen-komponen Penggunaan Lahan

Berdasarkan jenis penggunaan lahan dan aktivitas yang dilakukan di atas lahan tersebut, maka dapat diketahui komponen-komponen pembentuk guna lahan (Chapin dan Kaiser, 1979). Menurut Maurice Yeates, komponen penggunaan lahan suatu wilayah terdiri atas (Yeates, 1980) :

#### 1. Permukiman

Penggunaan tanah untuk perumahan itu sendiri sampai saat ini dapat dibedakan lagi menjadi :

- Perumahan tunggal dalam bentuk teratur dan tidak teratur
  - Asrama, seperti asrama tentara, asrama haji dan lainnya
  - Rumah susun atau apartemen
2. Industry
  3. Komersial
 

Penggunaan tanah untuk jasa komersial memiliki peranan dalam kehidupan suatu kota. Dengan adanya pusat komersial berarti salah satu kebutuhan pokok masyarakat sudah terpenuhi. Jasa komersial ini berupa perdagangan, yang terdiri atas :

    - Pasar
 

Pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar permanen. Pasar tradisional adalah pasar yang di bangun untuk memenuhi kebutuhan primer. Sedangkan pasar permanen adalah pasar yang difokuskan untuk memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat.
    - Akomodasi dan rekreasi
 

Jenis fasilitas yang tercakup di dalam akomodasi dan rekreasi adalah hotel, rumah makan, bioskop, teater, tata rias, dan sebagainya.
    - Bangunan dan lembaga keuangan
 

Jenis penggunaan tanah yang tercakup di dalamnya adalah bursa efek, asuransi dan lainnya.
  4. Jalan
  5. Tanah public
  6. Tanah kosong

Sedangkan menurut Hartshorne, komponen penggunaan lahan dapat dibedakan menjadi (Hartshorne, 1980) :

1. Private Uses, penggunaan lahan untuk kelompok ini adalah penggunaan lahan permukiman, komersial, dan industri.
2. Public Uses, penggunaan lahan untuk kelompok ini adalah penggunaan lahan rekreasi dan pendidikan.
3. Jalan

Sedangkan menurut Lean dan Goodall (1976), komponen penggunaan lahan dibedakan menjadi :

1. Penggunaan lahan yang menguntungkan
 

Penggunaan lahan yang menguntungkan tergantung pada penggunaan lahan yang tidak menguntungkan. Hal ini disebabkan guna lahan yang tidak menguntungkan tidak dapat bersaing secara bersamaan dengan lahan untuk fungsi yang menguntungkan. Komponen penggunaan lahan ini meliputi penggunaan lahan untuk pertokoan, perumahan, industri, kantor dan bisnis. Tetapi keberadaan. guna lahan ini tidak lepas dari kelengkapan penggunaan lahan lainnya yang cenderung tidak

menguntungkan, yaitu penggunaan lahan untuk sekolah, rumah sakit, taman, tempat pembuangan sampah, dan sarana prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap merupakan suatu contoh bagaimana guna lahan yang menguntungkan dari suatu lokasi dapat mempengaruhi guna lahan yang lain. Jika lahan digunakan untuk suatu tujuan dengan membangun kelengkapan untuk guna lahan disekitarnya, maka hal ini dapat meningkatkan nilai keuntungan secara umum, dan meningkatkan nilai-lahan. Dengan demikian akan memungkinkan beberapa guna lahan bekerjasama meningkatkan keuntungannya dengan berlokasi dekat pada salah satu guna lahan.

2. Penggunaan lahan yang tidak menguntungkan

Komponen penggunaan lahan ini meliputi penggunaan lahan untuk jalan, taman, pendidikan dan kantor pemerintahan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa guna lahan yang menguntungkan mempunyai keterkaitan yang besar dengan guna lahan yang tidak menguntungkan. Guna lahan utama yang dapat dikaitkan dengan fungsi perumahan adalah guna lahan komersial, guna lahan industri, dan guna lahan publik maupun semi publik (Chajin dan Kaiser, 1979). Adapun penjelasan masing masing guna lahan tersebut adalah:

a. Guna lahan komersial

Fungsi komersial dapat dikombinasikan dengan perumahan melalui percampuran secara vertikal. Guna lahan komersial yang harus dihindari dari perumahan adalah perdagangan grosir dan perusahaan besar.

b. Guna lahan industri

Keberadaan industri tidak saja dapat memberikan kesempatan kerja namun juga memberikan nilai tambah melalui *landscape* dan bangunan yang megah yang ditampilkannya. Jenis industri yang harus dihindari dari perumahan adalah industri pengolahan minyak, industri kimia, pabrik baja dan industri pengolahan hasil tambang.

c. Guna lahan publik maupun semi publik

Guna lahan ini meliputi guna lahan untuk pemadam kebakaran, tempat ibadah, sekolah, area rekreasi, kuburan, rumah sakit, terminal dan lain-lain.

**Tabel 2.5 Kajian Teori Komponen Penggunaan Lahan**

No	Komponen	Kata Kunci Komponen	Sumber
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman</li> <li>• Industri</li> <li>• Komersial</li> <li>• Jalan</li> <li>• Tanah Publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan</li> <li>• Asrama</li> <li>• Rumah susun</li> <li>• Apartemen</li> <li>• Pasar</li> </ul>	Yeates (1980)

No	Komponen	Kata Kunci Komponen	Sumber
	• Tanah Kosong	• Akomosiasi dan rekreasi	
		• Bangunan dan lembaga keuangan	
2.	• Private Uses	• Permukiman	Hartshorne (1980)
	• Public Uses	• Komersial	
	• Jalan	• Industry	
		• Rekreasi	
		• pendidikan	
3.	• Penggunaan lahan yang menguntungkan	• Perumahan	Lean dan Goodall (1976)
	• Penggunaan lahan yang tidak menguntungkan	• Industri	
		• Kantor dan bisnis	
		• Rumah sakit	
		• Taman	
		• Tempat pembuangan sampah	
		• Sarana prasarana	
		• Jalan	
		• Taman	
		• Pendidikan	
		• Kantor pemerintahan	

*Sumber : Hasil Kajian Teori, 2016*

Dari uraian terkait dengan definisi menurut beberapa sumber diatas, maka ada beberapa kesamaan komponen penggunaan lahan baik itu secara tersirat maupun tersurat. Oleh karena itu, dilakukan sintesa untuk menyederhanakan komponen-komponen pembentuk suatu tata guna lahan, namun tetap mengandung semua unsur yang telah dijabarkan menurut beberapa sumber di atas yaitu :

**Tabel 2. 6 Sintesa Komponen Penggunaan Lahan**

No	Komponen Penggunaan Lahan	Sumber
1.	Permukiman	▪ Yeates (1980)
		▪ Hartshorne (1980)
		▪ Lean dan Goodall (1976)

No	Komponen Penggunaan Lahan	Sumber
2.	Rekreasi	▪ Yeates (1980)
		▪ Hartshorne (1980)
3.	Perkantoran	▪ Yeates (1980)
		▪ Lean dan Goodall (1976)
4.	Industry	▪ Hartshorne (1980)
		▪ Lean dan Goodall (1976)
5.	Pendidikan	▪ Hartshorne (1980)
		▪ Lean dan Goodall (1976)
6.	Jalan	▪ Yeates (1980)
		▪ Hartshorne (1980)
		▪ Lean dan Goodall (1976)
7.	Rumah sakit	▪ Hartshorne (1980)
		▪ Lcan dan Goodall (1976)
8.	Taman	▪ Yeates (1980)
		▪ Hartshorne (1980)
		▪ Lean dan Goodall (1976)

*Sumber : Hasil Kajian Teori, 2016*

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembentuk tata guna lahan terdiri atas 9 komponen utama yaitu: permukiman, rekreasi, perkantoran, industry, pendidikan, jalan, rumah sakit dan taman.

### 2.1.3 Perubahan Tata Guna Lahan

Perubahan penggunaan lahan adalah perubahan penggunaan atau aktivitas terhadap suatu lahan yang berbeda dari aktivitas sebelumnya, baik untuk tujuan komersial maupun industri (Kazaz dan Charles, 2001 *dalam* Munibah, 2008). Sementara menurut Muiz (2009), perubahan penggunaan lahan diartikan sebagai suatu proses perubahan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lain yang dapat bersifat permanen maupun sementara dan merupakan konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur social ekonomi masyarakat yang sedang berkembang baik untuk tujuan komersial maupun industri. Selain itu, perubahan tata guna lahan juga dapat diartikan sebagai bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe tata guna lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda (Wahyunto *et al.*, 2001). Perubahan penggunaan lahan dan penutupan lahan pada umumnya dapat diamati dengan menggunakan data spasial dari peta penggunaan lahan dan penutupan lahan dari titik tahun yang berbeda. Data penginderaan jauh seperti citra satelit, radar, dan foto udara sangat berguna dalam pengamatan perubahan penggunaan lahan.

**Tabel 2.7 Kajian Teori Perubahan Tata Guna Lahan**

No	Teori	Kata Kunci
1.	(Kazaz dan Charles, 2001 dalam Munibah, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perubahan Aktivitas lahan</li> </ul>
2.	Muiz (2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ proses perubahan penggunaan lahan</li> <li>▪ pertumbuhan transformasi</li> </ul>
3.	(Wahyunto <i>et al.</i> , 2001)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ penggunaan lahan fungsi suatu lahan</li> </ul>

*Sumber : Hasil Kajian Teori, 2016*

Dari pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Perubahan penggunaan lahan adalah perubahan penggunaan atau aktivitas terhadap suatu lahan yang berbeda dari satu sisi penggunaan lahan ke penggunaan lahan lain yang merupakan konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur social ekonomi masyarakat baik untuk tujuan komersial maupun industry dari suatu waktu ke waktu berikutnya.

Dari uraian terkait dengan definisi menurut beberapa sumber diatas, maka ada beberapa kesamaan definisi baik itu secara tersirat maupun tersurat (makna perubahan penggunaan lahan). Oleh karena itu, dilakukan sintesa untuk menyederhanakan definisi perubahan penggunaan lahan, namun tetap mengandung semua unsur yang telah dijabarkan menurut beberapa sumber di atas yaitu :

**Tabel 2. 8 Sintesa Definisi Perubahan Tata Guna Lahan**

No	Lahan	Sumber
1.	Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (Kazaz dan Charles, 2001 dalam Munibah, 2008)</li> <li>• Muiz (2009)</li> </ul>
2.	Perubahan Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (Wahyunto <i>et al.</i>, 2001)</li> <li>• (Kazaz dan Charles, 2001 dalam Munibah, 2008)</li> <li>• Muiz (2009)</li> </ul>

*Sumber : Hasil Kajian Teori, 2016*

Dari berbagai definisi teritorialitas yang telah diperoleh dari kajian pustaka dan fokus kajian dari berbagai sumber, maka fokus yang digunakan

menjadi indikator penelitian dalam mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- ❖ **Penggunaan Lahan** yaitu suatu upaya (intervensi) yang dilakukan manusia terhadap lahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam pemanfaatan lahan.
- ❖ **Perubahan Aktivitas** adalah suatu kegiatan atau kesibukan suatu masyarakat yang mencari cara memecahkan masalah yang diciptakan oleh perubahan dalam lingkungannya.

Barlowe (1986) menyatakan bahwa dalam menentukan penggunaan lahan terdapat empat factor penting yang perlu dipertimbangkan yaitu: faktor fisik lahan, faktor ekonomi, dan factor kelembagaan. Selain itu, faktor kondisi social dan budaya masyarakat setempat juga akan mempengaruhi pola penggunaan lahan. Pertambahan jumlah penduduk berarti pertambahan terhadap tempat tinggal dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan sumberdaya lahan. Permintaan terhadap kebutuhan perumahan dan sarana prasarana wilayah meningkat dengan adanya pertambahan penduduk. Peningkatan pertumbuhan penduduk dan peningkatan kebutuhan material ini cenderung menyebabkan persaingan dalam penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Beberapa kajian dan penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan. Nasoetion (1991) menyatakan beberapa hal yang diduga sebagai penyebab proses perubahan penggunaan lahan antara lain:

1. Besarnya tingkat urbanisasi dan lambatnya proses pembangunan di pedesaan.
2. Meningkatnya jumlah kelompok golongan berpendapatan menengah hingga atas di wilayah perkotaan yang berakibat tingginya permintaan terhadap pemukiman (komplek-komplek perumahan).
3. Terjadinya transformasi di dalam struktur perekonomian.
4. Terjadinya fragmentasi pemilikan lahan menjadi satuan-satuan usaha dengan ukuran yang secara ekonomi tidak efisien.

Selain itu banyak ahli juga yang mengatakan bahwa perubahan tata guna lahan terjadi karena disebabkan oleh adanya kebutuhan dan keinginan manusia. Menurut Bourne (1982), perubahan tata guna lahan terjadi karena beberapa factor yaitu:



1. Perluasan batas kota
2. Peremajaan di batas kota
3. Perluasan jaringan infrastruktur
4. Tumbuh dan hilangnya pemusatan aktivitas tertentu

Sedangkan menurut McNeill *et al.*, (1998), terdapat 4 faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan penguunaan tata guna lahan yaitu:

1. Politik  
Aspek politik adalah adanya kebijakan yang dilakukan oleh pengambil keputusan yang mempengaruhi terhadap pola perubahan tata guna lahan.
2. Ekonomi  
Perubahan pendapatan dan konsumsi juga merupakan faktor penyebab perubahan tata guna lahan. Sebagai contoh, meningkatnya kebutuhan akan ruang tempat hidup, transportasi dan tempat rekreasi akan mendorong terjadinya perubahan tata guna lahan.
3. Demografi
4. Budaya

Selain faktor-faktor di atas, teknologi juga berperan dalam pergeseran fungsi lahan. Menurut Grubler (1998) mengatakan bahwa ada tiga hal bagaimana teknologi mempengaruhi pola tata guna lahan yaitu:

1. Perubahan teknologi telah membawa perubahan dalam bidang pertanian melalui peningkatan produktivitas lahan pertanian dan produktivitas tenaga kerja.
2. Perubahan teknologi transportasi meningkatkan efisiensi tenaga kerja, memberikan peluang dalam meningkatkan urbanisasi daerah perkotaan.
3. Teknologi transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas pada suatu daerah.

Perubahan tata guna lahan di suatu wilayah merupakan pencerminan upaya manusia memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan. Perubahan tata guna lahan tersebut akan berdampak terhadap manusia dan kondisi lingkungannya. Menurut Suratmo (1982), dampak suatu kegiatan pembangunan dibagi menjadi dampak fisik-kimia seperti dampak terhadap tanah, iklim mikro, pencemaran, dampak terhadap vegetasi (flora dan fauna), dampak terhadap kesehatan lingkungan dan dampak terhadap sosial ekonomi yang meliputi ciri pemukiman, penduduk, pola lapangan kerja dan pola pemanfaatan sumberdaya alam yang ada.

## 2.2 Perguruan Tinggi

### 2.2.1 Pengertian Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang melingkupi pendalaman berbagai keahlian yang sangat bervariasi, mulai dari subyek yang paling sederhana hingga pembuatan bob nuklir yang kompleks (Dober 1996 dalam Achmad Junaedi, 2001). Menurut UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pada perkembangannya perguruan tinggi juga sering disebut kampus, karena terminologi kampus lebih memiliki kesan khusus dengan iktan yang bersifat emosional baik bagi mahasiswa yang sedang belajar di dalamnya maupun bagi para alumni. Kebesaran kampus mulai berkembang seiring dengan meningkatnya minat terhadap pendidikan tinggi serta berbagai kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan metode pendidikan.

**Tabel 2.9 Kajian Teori Perguruan Tinggi**

No	Teori	Kata Kunci
1.	(Dober 1996 dalam Achmad Junaedi, 2001)	▪ Pendalaman keahlian
2.	UU No. 12 Tahun 2012	▪ jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah ▪ program diploma ▪ program sarjana ▪ program magister ▪ program doktor ▪ program profesi ▪ program spesialis

*Sumber : Hasil Kajian Teori, 2016*

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa Perguruan Tinggi merupakan jenjang/tempat pendidikan lanjutan setelah pendidikan menengah yang melingkupi pendalaman berbagai untuk menjadi murid dengan profesionalisme pada konsentrasi studi tertentu.

### 2.2.2 Peran dan Fungsi Perguruan Tinggi

Berdasarkan pada pengertian Perguruan Tinggi di atas, dalam perkembangannya peranan Perguruan Tinggi adalah:

1. **Perguruan Tinggi sebagai tempat dalam mempersiapkan sumberdaya yang handal**  
Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi merupakan tempat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang diperlukan untuk membangun masyarakat.
2. **Perguruan Tinggi sebagai penyebab perkembangan jumlah penduduk**  
Perubahan jumlah penduduk ditentukan oleh adanya pertumbuhan alami penduduk dan migrasi baik yang masuk maupun keluar. Perguruan tinggi merupakan komunitas besar, sehingga adanya perguruan tinggi di suatu daerah menyebabkan perubahan jumlah penduduk terutama dalam bentuk migrasi.
3. **Perguruan tinggi sebagai pusat pertumbuhan**  
Perguruan tinggi merupakan tipe tempat yang bertipe nucleus (Daldjoeni, 1992), menurut teori Multiple Nuclei Hariss Ulmann nucleus tersebut berfungsi menjadi kutub pertumbuhan. Kemampuan suatu nucleus untuk menyebarkan pertumbuhan tersebut tergantung pada *Multiplier Effect* yang berhubungan dengan faktor-faktor input-output dari nucleus tersebut. Sehingga adanya perguruan tinggi menyebabkan timbulnya aktivitas ekonomi yang bertujuan menyediakan aneka ragam barang untuk kebutuhan pendidikan. Aktivitas ekonomi pada kawasan pendidikan mempunyai karakteristik khas yaitu untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan, antara lain fotocopy, warung makan, kost, rental komputer, dan lain-lain.
4. **Perguruan tinggi sebagai sumber pendapatan daerah/kota**  
Kegiatan perguruan tinggi akan mengakibatkan terjadinya perputaran uang. Menurut Kompas (2002), di kota pendidikan Malang, uang yang mengalir dari kalangan mahasiswa tidak kurang dari 50 milyar rupiah. Putaran uang itu sebagian besar di kisaran masyarakat kampung melalui biaya kost, warung makan, pedagang kecil dan transportasi. Dari besarnya penarikan retribusi usaha tersebut menambah pendapatan daerah.
5. **Perguruan tinggi sebagai tempat kesempatan kerja**  
Aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berupa kegiatan pelayanan jasa merupakan salah satu kesempatan bagi orang untuk bekerja. Berdagang untuk menyediakan kebutuhan pendidikan juga merupakan pelayanan jasa sehingga adanya perguruan tinggi menyebabkan terbukanya kesempatan kerja bagi penduduk sekitarnya.

Sedangkan menurut UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 4, Pendidikan Tinggi memiliki 3 (tiga) fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan
3. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

### **2.2.3 Fasilitas Penunjang Perguruan Tinggi**

Di Amerika pola design kampus lebih menekankan pada konsep lingkungan Universitas yang asri, dengan padang rumput serta pepohonan, sehingga kampus ditempatkan di wilayah Sub Urban dengan luasan tanah yang masih luas dengan pemandangan udara serta iklim yang baik (Turner, 1987 dalam Djunaedi, 2001), dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung yaitu ruang dengan bangunan dan ruang tanpa bangunan, termasuk di dalamnya ruang terbuka dan jalan. Menurut Dober (1996) untuk melakukan kegiatannya, kampus memerlukan fasilitas penunjang yaitu:

- ✚ Fasilitas belajar mengajar
- ✚ Perpustakaan dan museum
- ✚ Fasilitas penelitian
- ✚ Pusat kehidupan ekstrakurikuler
- ✚ Layanan institusional
- ✚ Fasilitas akomodasi/asrama/perumahan
- ✚ Pendidikan olahraga, rekreasi, dan fisik
- ✚ Sirkulasi dan tempat parkir

### 2.3 Kajian penelitian terdahulu terkait Kota/Kawasan Yang Dipengaruhi Oleh Keberadaan Perguruan Tinggi.

No	Judul	Variabel amatan	Metode	Hasil
1	Pengaruh Keberadaan Universitas Halouloe Terhadap Penggunaan Tataguna Lahan Di Kaasan Andonuohu Kota Kendari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Universitas Haluoleo</li> <li>2. Guna lahan</li> <li>3. Ekonomi</li> <li>4. Sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis system kegiatan</li> <li>2. Analisis keterkaitan system kegiatan</li> <li>3. Analisis perubahan lahan yang terjadi karena munculnya system kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkembangnya aktivitas ekonomi yang berimplikasi banyaknya lahan terbangun. Adapun aktivitas yang paling banyak tersebar di wilayah studi yaitu aktivitas perdagangan dan jasa seperti munculnya kompleks pertokoan di sepanjang jalan utama menuju kampus.</li> <li>2. Adanya aktivitas bermukim, rekreasi dan penunjang dimana seluruh aktivitas tersebut mempunyai tujuan utama yaitu untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.</li> <li>3. Aktivitas yang muncul tersebut tersebar di kedua kelurahan wilayah studi yaitu Kelurahan Lalolara dan Kelurahan Kambu. Aktivitas yang lebih banyak muncul berada di Kelurahan Lalora hal ini disebabkan karena letak kelurahan ini berada sangat dekat dari Universitas Haluoleo dan kelurahan ini terletak sepanjang jalan poros utama menuju kampus yaitu Jalan MT. Haryono dan Jalan H.M.E Mokodompit.</li> <li>4. Perkembangan aktivitas khususnya perdagangan dan jasa untuk Kelurahan Kambu sangat kurang hal ini disebabkan karena kelurahan ini tidak dilalui oleh jalur utama menuju kampus serta jauh dari jangkauan kampus.</li> </ol>
2	Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris Terhadap Guna Lahan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Rejo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi fisik dan nonfisik desa</li> <li>2. Guna lahan</li> <li>3. Social</li> <li>4. Ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis kondisi lembaga kursus, fisik dan non fisik desa.</li> <li>2. Analisis perkembangan lembaga kursus, guna</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desa Tulung Rejo dan Desa Pelem terletak berdekatan dengan pusat Kecamatan Pare. Guna laha didominasi oleh pertanian dan mata pencaharian utama dibidang pertanian. Keberadaan "Kampung Inggris" merupakan salah satu pusat aktivitas. Merupakan salah satu pusat perkembangan guna lahan dan sosial ekonomi.</li> </ol>

No	Judul	Variabel amatan	Metode	Hasil
	Dan Desa Pelem, Kabupaten Kediri.	5. Lembaga kursus di "Kampung Inggris"	<p>lahan dan social ekonomi masyarakat.</p> <p>3. Analisis pengaruh keberadaan lembaga kursus di "kampung ingris" terhadap guna lahan, social dan ekonomi masyarakat desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Kolmogorov-Smirnov</li> <li>• Uji peringkat Wilcoxon</li> <li>• Uji korelasi pearson</li> </ul>	<p>2. Perkembangan lembaga kursus inilah yang mempengaruhi perkembangan guna lahan dan sosial ekonomi masyarakat "Kampung Inggris". Berkurangnya lahan tidak terbangun akibat dari banyaknya pembangunan. Pesatnya pembangunan di karenakan desa Tulung Rejo dan Desa Pelem dekat dengan pusat kecamatan sebagai pusat pelayanan dan pusat kegiatan.</p> <p>3. Penambahan luas lahan terbangun sebesar 5,4% per tahun lebih besar dari perkembangan lahan terbangun desa yang mencapai 1,07% per tahun dan 4,8% fungsi lahan berubah setiap tahunnya.</p> <p>4. 9,3% dari jumlah penduduk mengalami perubahan mata pencaharian lebih besar dibanding perubahan mata pencaharian masyarakat desa yaitu 0,7% per tahunnya dan pendapatan pendudukan meningkat sebesar Rp.120.587 setiap tahunnya (nilai inflasi diperhitungkan) lebih tinggi daripada pendapatan masyarakat desa Rp. 69.714 per tahun.</p>
3	Pengaruh Perkembangan Lahan Terbangun Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman (study kasus: kawasan pendidikan Kelurahan Tembalang)	<p>1. Lahan terbangun</p> <p>2. Lingkungan</p> <p>3. Permukiman</p> <p>4. Kawasan pendidikan</p>	<p>1. Metode kuantitatif</p> <p>2. Metode kualitatif</p>	<p>1. Perkembangan lahan terbangun dikawasan permukiman Kelurahan Tembalang dari tahun 2006 hingga tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 48% (27.395 m2) dengan peningkatan luas lahan terbangun rata-rata tiap tahunnya sebesar 6848,77 m2 atau sekitar 12% dari luas pada tahun 2006.</p> <p>2. Kualitas lingkungan permukiman di kawasan pendidikan Kelurahan Tembalang secara umum masih menunjukkan kondisi kualitas yang baik dalam menunjang aktivitas masyarakat yang tinggal didalamnya.</p> <p>3. Perkembangan lahan terbangun di kawasan permukiman Kelurahan Tembalang menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kualitas lingkungan permukiman secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan perkembangan lahan terbangun yang</p>

No	Judul	Variabel amatan	Metode	Hasil
				terjadi masih diikuti oleh upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman.
4	Dampak Perkembangan Kawasan Pendidikan Di Tembalang Semarang Jawa Tengah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guna lahan</li> <li>2. Permukiman</li> <li>3. Infrastruktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode kuantitatif</li> <li>2. Metode kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan di daerah penelitian selama empat tahap (1980-saat ini), ada yang berlangsung secara lambat (pada tahap awal) dan ada yang sangat cepat (pada tahap terakhir). Perubahan yang terjadi tidak hanya positif, tetapi juga muncul perubahan yang sifatnya negatif. Bercermin dari kasus di Kawasan Tembalang, peningkatan kondisi/status sosial-budaya dan ekonomi masyarakat justru cenderung menyebabkan kondisi lingkungan semakin buruk, yaitu pengurangan RTH di sekitar kawasan permukiman, mengeringnya sumur-sumur saat musim kemarau, jalur transportasi utama sering macet, serta kondisi persampahan yang makin memburuk akibat timbulan sampah yang belum dapat diantisipasi/dikelola dengan baik.</li> <li>2. Kondisi bangunan permukiman yang masih buruk, terkait dengan kurangnya lahan terbuka di kavling perumahan (nilai KDB 80%), posisi bangunan yang terlalu dekat dengan as jalan, dan ketersediaan pepohonan di sekitar tempat tinggal, sebenarnya merupakan akibat dari kontrol aparat pemerintah terhadap pengembangan Kawasan Tembalang dan kepedulian masyarakat setempat terhadap lingkungan permukimannya.</li> </ol>
5	Dampak Perkembangan Kampus Institut Pertanian Bogor (IPB) Dramaga Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan lahan</li> <li>2. Kampus IPB</li> <li>3. Fungsi ruang</li> <li>4. Bangunan</li> <li>5. Pendapat masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisa perubahan pemanfaatan lahan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode SIG</li> <li>• Operasi Overlay</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terjadinya perubahan pemanfaatan lahan dari lahan kebun/semak belukar dan lahan sawah ke penggunaan lahan permukiman. Tahun 2000-2006 lahan kebun/semak belukar dan lahan sawah berkurang seluas 27.61 Ha (22.42%) dan pada tahun 2006-2011 lahan kebun/semak belukar dan lahan sawah berkurang seluas 8.63 Ha (6.79%).</li> <li>2. Pengaruh Kampus IPB terhadap wilayah sekitarnya:</li> </ol>

No	Judul	Variabel amatan	Metode	Hasil
	Di Wilayah Sekitarnya		2. Analisa pengaruh kampus IPB Dramaga terhadap wilayah sekitar 3. Analisa pendapatan masyarakat sekitar kampus	a. Karakteristik perubahan fungsi ruang yaitu perubahan lahan kebun/semak belukar menjadi lahan permukiman dan sawah, kemudian lahan sawah berubah fungsi menjadi lahan permukiman dan lahan kebun/senak belukar. Pada tahun 2000-2006 persentase terbesar perubahan fungsi ruang terjadi pada zona 3, sedangkan pada tahun 2006-2011 perubahan luas fungsi ruang lebih dominan terjadi pada zona 4. b. Karakteristik perubahan fungsi bangunan yaitu perubahan fungsi bangunan rumah tinggal menjadi bangunan denan fungsi perdagangan dan rumah kos. Pada tahun 2000-2006, zona yang lebih cepat mengalami perubahan fungsi bangunan yaitu zona 1 dan zona 2 sedangkan pada tahun 2006-2011 perubahan fungsi bangunan lebih dominan terjadi pada zona 3 dan zona 4. Pola perubahan fungsi bangunan untuk perdagangan pada umumnya mengikuti jaringan jalan dan lebih terkonsentrasi pada zona 1 dan 2, sedangkan pada pola perubahan fungsi bangunan menjadi rumah kos tersebar di seluruh wilayah atau zona penelitian. 3. Pada responden terkait pengaruh keberadaan kampus IPB terhadap wilayahsekitarnya yaitu berdampak pada ketersediaan lapangan kerja yang mana kondisi ini sangat membantu masyarakat di sekitar kampus dari segi ekonomi, pengaruh lain yang dirasakan oleh responden adalah semakin padat/ramainya lingkungan mereka oleh masyarakat pendatang, terutama dari mahasiswa IPB. Sedangkan tahun perubahan lingkungan dari sepi menjadi ramai, responden pada zona 1, zona 2 dan zona 3 terjadi antara tahun 2000-2006 sedangkan pada zona 4 terjadi antara tahun 2006-2011.

Sumber : Hasil Kajian Teori, 2016



## 2.4 Landasan Penelitian

Dalam subbab ini yang akan dibahas beberapa teori yang digunakan sebagai landasan penelitian atau tolak ukur dalam penulisan, dan akan dijadikan sebagai bahan penelitian sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan sasaran dan tujuan dalam penelitian. Penulis dapat mengambil suatu keputusan mengenai teori yang akan digunakan dalam pengerjaan tugas akhir ini yaitu mengenai perubahan penggunaan lahan yang dikarenakan oleh keberadaan kampus.

Penggunaan lahan merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam pemanfaatan lahan terkait pembangunan secara optimal dan efisien yang dilakukan secara berkelanjutan. Teori penggunaan lahan yang menjadi rujukan atau landasan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Arsyad (1989), yang mengartikan tata guna lahan adalah hasil akhir dari setiap bentuk campur tangan kegiatan (intervensi) manusia terhadap lahan di permukaan bumi yang bersifat dinamis dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual. Selain itu juga menurut Soemarno (1990), Tipe penggunaan lahan (*major kind of land use*) adalah golongan utama dari penggunaan lahan, seperti lahan pertanian tadah hujan, lahan pertanian irigasi, lahan hutan, atau lahan untuk rekreasi. Tipe pemanfaatan lahan (*land utilization type, LUT*) adalah suatu macam penggunaan lahan yang didefinisikan secara lebih rinci dan detail dibandingkan dengan tipe penggunaan lahan. Suatu LUT terdiri atas seperangkat spesifikasi teknis dalam konteks tatanan fisik, ekonomi dan sosial tertentu.

Sedangkan untuk jenis-jenis penggunaan lahannya, merujuk pada teori yang di kemukakan oleh Sadyohutomo (2006: 72), yaitu dengan mengklasifikasikan penggunaan tanah pada kawasan perkotaan menjadi 7 jenis antara lain :

- Perumahan, berupa kelompok rumah sebagai tempat tinggal lengkap dengan prasarana dan sarana lingkungan.
- Perdagangan, berupa tempat transaksi barang dan jasa yang secara fisik berupa bangunan pasar, toko, pergudangan dan lain sebagainya.
- Industri, adalah kawasan untuk kegiatan proses pengolahan bahan-bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.
- Jasa, berupa kegiatan pelayanan perkantoran pemerintah, semi komersial, kesehatan, sosial, budaya dan pendidikan.
- Taman, adalah kawasan yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik, hutan kota dan taman kota.
- Perairan, adalah areal genangan atau aliran air permanen atau musiman yang terjadi secara buatan dan alami.
- Lahan kosong, berupa lahan yang tidak dimanfaatkan.

Selain jenis-jenis penggunaan lahan, ada pula terkait komponen-komponen penggunaan lahan Menurut Maurice Yeates, komponen penggunaan lahan suatu wilayah terdiri atas (Yeates, 1980):

1. **Permukiman**

Penggunaan tanah untuk perumahan itu sendiri sampai saat ini dapat dibedakan lagi menjadi :

- Perumahan tunggal dalam bentuk teratur dan tidak teratur
- Asrama, seperti asrama tentara, asrama haji dan lainnya
- Rumah susun atau apartemen

2. **Industry**

3. **Komersial**

Penggunaan tanah untuk jasa komersial memiliki peranan dalam kehidupan suatu kota. Dengan adanya pusat komersial berarti salah satu kebutuhan pokok masyarakat sudah terpenuhi. Jasa komersial ini berupa perdagangan, yang terdiri atas :

• **Pasar**

Pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar permanen. Pasar tradisional adalah pasar yang di bangun untuk memenuhi kebutuhan primer. Sedangkan pasar permanen adalah pasar yang difokuskan untuk memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat.

• **Akomodasi dan rekreasi**

Jenis fasilitas yang tercakup di dalam akomodasi dan rekreasi adalah hotel, rumah makan, bioskop, teater, tata rias, dan sebagainya.

• **Bangunan dan lembaga keuangan**

Jenis penggunaan tanah yang tercakup di dalamnya adalah bursa efek, asuransi dan lainnya.

4. **Jalan**

5. **Tanah public**

6. **Tanah kosong**

Tabel 2.10 Rumusan Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Tinjauan Pustaka	Variable	Variable Amatan	Indikator
1.	Teridentifikasinya karakteristik pemanfaatan lahan di sekitar Kampus UWISWEDANA dan STIBA.	<p>Menurut Vink (1975), tata guna lahan (<i>land use</i>) adalah setiap bentuk campur tangan (intervensi) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual.</p> <p>Sedangkan menurut Sugandhy (1989), tata guna lahan adalah suatu proses yang berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan bagi maksud-maksud pembangunan secara optimal dan efisien.</p> <p>Menurut Sadyohutomo (2006: 72), klasifikasi penggunaan lahan pada kawasan perkotaan dapat dibagi menjadi 7 jenis antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan, berupa kelompok rumah sebagai tempat tinggal lengkap dengan prasarana dan sarana lingkungan.</li> <li>• Perdagangan, berupa tempat transaksi barang dan jasa yang secara fisik berupa bangunan pasar, toko, pergudangan dan lain sebagainya.</li> <li>• Industri, adalah kawasan untuk kegiatan proses pengolahan bahan-bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.</li> <li>• Jasa, berupa kegiatan pelayanan perkantoran pemerintah, semi komersial, kesehatan, sosial, budaya dan pendidikan.</li> <li>• Taman, adalah kawasan yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik, hutan kota dan taman kota.</li> </ul>	<p>Tata Guna Lahan (Land Use).</p> <p>Penggunaan lahan pada kawasan perkotaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Perumahan</li> <li>➢ Perdagangan</li> <li>➢ Industri</li> <li>➢ Jasa</li> <li>➢ Taman</li> <li>➢ Perairan</li> <li>➢ Lahan kosong</li> </ul>	<p>Perumahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Perumahan tunggal</li> <li>❖ Asrama</li> <li>❖ Rumah susun atau apartemen</li> </ul> <p>Perdagangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pasar</li> <li>❖ Toko</li> <li>❖ Pergudangan</li> </ul> <p>Industri</p> <p>Jasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Perkantoran pemerintah</li> <li>❖ Semi komersial</li> <li>❖ Kesehatan</li> <li>❖ Social</li> <li>❖ Budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Perumahan tunggal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan</li> <li>• Jumlah rumah</li> </ul> </li> <li>○ Asrama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan</li> <li>• Jumlah asrama</li> </ul> </li> <li>○ Rumah susun atau apartemen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan</li> <li>• Jumlah</li> </ul> </li> <li>○ Pasar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan</li> <li>• Jumlah pasar</li> </ul> </li> <li>○ Toko <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan</li> <li>• Jumlah toko</li> </ul> </li> <li>○ Pergudangan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan</li> <li>• Jumlah pergudangan</li> </ul> </li> <li>○ Industry <ul style="list-style-type: none"> <li>• Industry industri <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Industry rumah tangga (tenaga kerja 1-4 orang)</li> <li>▪ Industry kecil (tenaga kerja 5-19 orang)</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>

No.	Sasaran	Tinjauan Pustaka	Variable	Variable Amatan	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perairan, adalah areal genangan atau aliran air permanen atau musiman yang terjadi secara buatan dan alami.</li> <li>• Lahan kosong, berupa lahan yang tidak dimanfaatkan.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ pendidikan</li> <li>➢ Taman</li> <li>❖ Ruang terbuka public</li> <li>❖ Hutan kota</li> <li>❖ Taman kota</li> <li>➢ Perairan</li> <li>➢ Lahan kosong</li> <li>❖ Lahan yang tidak dimanfaatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Industry sedang (tenaga kerja 20-99 orang)</li> <li>▪ Industry besar (tenaga kerja <math>\geq</math> 100 orang)</li> <li>• Luas industri</li> <li>• Jumlah industri</li> <li>○ Perkantoran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan</li> <li>• Jenis fasilitas</li> <li>• Jumlah perkantoran</li> </ul> </li> <li>○ Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan</li> <li>• Jenis fasilitas <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rumah sakit</li> <li>▪ Puskesmas</li> <li>▪ posyandu</li> </ul> </li> <li>• Jumlah fasilitas</li> </ul> </li> <li>○ Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan</li> <li>• Jenis fasilitas <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ TK</li> <li>▪ SD</li> <li>▪ SMP</li> <li>▪ SMA/SMK</li> </ul> </li> <li>• Jumlah fasilitas</li> </ul> </li> </ul>

No.	Sasaran	Tinjauan Pustaka	Variable	Variable Amatan	Indikator
					<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Ruang terbuka public               <ul style="list-style-type: none"> <li>● Luas lahan</li> <li>● Jumlah fasilitas</li> </ul> </li> <li>○ Hutan kota               <ul style="list-style-type: none"> <li>● Luas lahan</li> <li>● Jumlah fasilitas</li> </ul> </li> <li>○ Taman kota               <ul style="list-style-type: none"> <li>● Luas lahan</li> <li>● Jumlah fasilitas</li> </ul> </li> <li>○ Perairan               <ul style="list-style-type: none"> <li>● Jenis perairan</li> <li>● Luas lahan</li> <li>● Jumlah</li> </ul> </li> <li>○ Lahan kosong               <ul style="list-style-type: none"> <li>● Luas lahan kosong</li> <li>● Jumlah lahan kosong</li> </ul> </li> </ul>
2.	Teridentifikasinya perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi dari tahun 2006-2016 (10 tahun terakhir) di sekitar kampus UWISWEDANA dan STIBA.	<p>Perubahan penggunaan lahan adalah perubahan penggunaan atau aktivitas terhadap suatu lahan yang berbeda dari aktivitas sebelumnya, baik untuk tujuan komersial maupun industri (Kazaz dan Charles, 2001 <i>dalam</i> Munibah, 2008).</p> <p>Sementara menurut Muiz (2009), perubahan penggunaan lahan diartikan sebagai suatu proses perubahan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lain yang dapat bersifat permanen maupun sementara dan merupakan konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur social ekonomi masyarakat yang</p>	<p>Perubahan Penggunaan Lahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Perubahan aktivitas terhadap suatu lahan</li> <li>➢ Pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur social ekonomi masyarakat</li> <li>➢ tujuan komersial maupun industri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Perubahan aktivitas terhadap suatu lahan.               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Aktivitas masyarakat</li> </ul> </li> <li>➢ Pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur social ekonomi masyarakat.               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Jumlah penduduk</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Jumlah penduduk               <ul style="list-style-type: none"> <li>● Jumlah penduduk keseluruhan</li> <li>● Jumlah penduduk menurut mata pencaharian</li> <li>● Jumlah penduduk menurut migrasi                   <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Masuk</li> <li>▪ Keluar</li> </ul> </li> <li>● Kepadatan penduduk</li> </ul> </li> <li>○ Akomodasi dan rekreasi</li> </ul>

No.	Sasaran	Tinjauan Pustaka	Variable	Variable Amatan	Indikator
		sedang berkembang baik untuk tujuan komersial maupun industri.		<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian</li> <li>➤ Komersial               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pasar                   <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasar tradisiunal</li> <li>• Pasar permanen</li> </ul> </li> <li>❖ Akomodasi dan rekreasi                   <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hotel</li> <li>• Rumah makan</li> <li>• Bioskop</li> <li>• Teater</li> <li>• Tata rias dan sebagainya</li> </ul> </li> <li>❖ Bangunan dan lembaga keuangan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bursa efek</li> <li>• Asuransi dan alain sebagainya</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>➤ Industry</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan</li> <li>• Jenis fasilitas</li> <li>• Jumlah lahan fasilitas</li> </ul>

No.	Sasaran	Tinjauan Pustaka	Variable	Variable Amatan	Indikator
		Barlowe (1986) menyatakan bahwa dalam menentukan penggunaan lahan terdapat empat factor penting yang perlu dipertimbangkan yaitu: faktor fisik lahan, faktor ekonomi, dan factor kelembagaan. Selain itu, faktor kondisi social dan budaya masyarakat setempat juga akan mempengaruhi pola penggunaan lahan.	4 faktor penting penggunaan lahan: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ fisik lahan</li> <li>➤ ekonomi</li> <li>➤ kelembagaan</li> <li>➤ social dan budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Fisik lahan</li> <li>➤ Kelembagaan</li> </ul> Jumlah mahasiswa	
3.	Teridentifikasinya perkembangan lembaga perguruan tinggi (UWISWEDANA dan STIBA) 10 tahun terakhir (dari tahun 2006-2016).	1. (Dober 1996 dalam Achmad Junaedi, 2001) Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang melingkupi pendalaman berbagai keahlian yang sangat bervariasi, mulai dari subyek yang paling sederhana hingga pembuatan bob nuklir yang kompleks.  2. Menurut UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.	1. Jumlah mahasiswa 2. Perkembangan perguruan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jumlah mahasiswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Jumlah mahasiswa               <ul style="list-style-type: none"> <li>● Jumlah mahasiswa dari tahun 20012 – tahun 2016.</li> </ul> </li> </ul>
4.	Teridentifikasinya pengaruh keberadaan perguruan tinggi terhadap perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi.	Nasoetion (1991) menyatakan beberapa hal yang diduga sebagai penyebab proses perubahan penggunaan lahan antara lain:  1. Besarnya tingkat urbanisasi dan lambatnya proses pembangunan di pedesaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tingkat urbanisasi dan proses pembangunan.</li> <li>➤ Jumlah kelompok golongan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tingkat urbanisasi dan proses pembangunan</li> <li>❖ Jumlah penduduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Perdagangan               <ul style="list-style-type: none"> <li>● Luas lahan</li> <li>● Jenis                   <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pasar</li> <li>▪ Warung/kios</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>

No.	Sasaran	Tinjauan Pustaka	Variable	Variable Amatan	Indikator
		<p>2. Meningkatnya jumlah kelompok golongan berpendapatan menengah hingga atas di wilayah perkotaan yang berakibat tingginya permintaan terhadap pemukiman (komplek-komplek perumahan).</p> <p>3. Terjadinya transformasi di dalam struktur perekonomian.</p> <p>4. Terjadinya fragmentasi pemilikan lahan menjadi satuan-satuan usaha dengan ukuran yang secara ekonomi tidak efisien.</p> <p>Menurut Bourne (1982), perubahan tata guna lahan terjadi karena beberapa factor yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perluasan batas kota</li> <li>2. Peremajaan di batas kota</li> <li>3. Perluasan jaringan infrastruktur</li> <li>4. Tumbuh dan hilangnya pemusatan aktivitas tertentu</li> </ol>	<p>berpendapatan menengah hingga atas dan permintaan permukiman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Transformasi di dalam struktur perekonomian.</li> <li>➤ Fragmentasi pemilikan lahan menjadi satuan-satuan usaha</li> <li>➤ Perluasan batas kota</li> <li>➤ Peremajaan di batas kota</li> <li>➤ Perluasan jaringan infrastruktur</li> <li>➤ Tumbuh dan hilangnya pemusatan aktivitas tertentu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Lahan terbangun dan tidak terbangun</li> <li>➤ Jumlah kelompok golongan berpendapatan menengah hingga atas dan permintaan permukiman</li> <li>❖ Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian</li> <li>❖ Jumlah rumah</li> <li>➤ Transformasi di dalam struktur perekonomian</li> <li>➤ Fragmentasi pemilikan lahan menjadi satu-satuan usaha</li> <li>❖ Jumlah perdagangan</li> <li>❖ Jumlah jasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Toko</li> <li>▪ Rumah makan</li> <li>• Jumlah</li> <li>○ Jasa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan</li> <li>• Jenis <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Salon</li> <li>▪ Penjahit</li> <li>▪ Panti pijat</li> <li>▪ Fotocopy</li> <li>▪ Percetakan</li> <li>▪ Bengkel</li> </ul> </li> <li>• Jumlah</li> </ul> </li> </ul>



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan metodologi penelitian yang berkenaan dengan cara dan metode yang digunakan pada penyusunan laporan penelitian ini. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan dan menganalisa data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, hal ini untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan dari peneliti yang berjudul "Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan". Adapun hal-hal yang akan dibahas meliputi; Spesifikasi penelitian, Pendekatan penelitian, Tahapan penelitian, Metode pengumpulan data, dan Metode analisa.

#### **3.1 Spesifikasi Penelitian**

Pada umumnya suatu penelitian penggunaan lahan termasuk penelitian ini ditinjau dari sifat suatu penelitian, Tipe penelitian pada tugas akhir ini, peneliti menggunakan penelitian *deskriptif*. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi suatu kejadian atau peristiwa dalam hal ini tentunya yang berkaitan dengan kejadian, peristiwa, ataupun bisa berupa fenomena pada kawasan sekitar kampus UNIDHA dan STIBA. Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Untuk menjawab perumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, peneliti memilih pendekatan penelitian, pendekatan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian atau sasaran dari penelitian ini. Pendekatan penelitian yang dipakai yakni pendekatan *kualitatif*. Pendekatan kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Metode kualitatif lebih mengutamakan cara kerjanya dengan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan penilaian-penilaian terhadap data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif terbagi atas beberapa metode diantaranya metode deskriptif dan komperatif. Metode deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, sedangkan metode komparatif adalah cara penelitian dengan

membandingkan antara karakteristik dengan tipologi dengan maksud untuk mengetahui perbedaan dan persamaan.

### 3.3 Tahapan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan proses penelitian antara lain tahap persiapan, metode pengumpulan data. Tahapan kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan serta analisis yang digunakan, hingga akhirnya mendapatkan hasil atau *output* yang diinginkan sesuai tujuan penelitian.

#### 3.3.1 Tahap Persiapan

Untuk menghasilkan data yang lengkap dan akurat, aspek yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat atau mengamati permasalahan yang terjadi di wilayah studi, tentunya untuk mendapatkan data-data yang tersebut perlu dilakukan persiapan, antara lain:

##### 1. Perumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian

Permasalahan penelitian dalam studi ini, diangkat berdasarkan gambaran umum tentang perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di sekitar suatu pusat aktivitas. Salah satu pusat aktivitas yang secara tidak langsung memiliki dampak terhadap terjadinya perubahan pemanfaatan lahan adalah hadirnya suatu perguruan tinggi (universitas). Dengan hadirnya sebuah perguruan tinggi (universitas), maka akan hadir pula pembangunan di sekitarnya yaitu berupa fasilitas dan utilitas untuk mendukung kehidupan dari pusat aktivitas tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari keberadaan sebuah perguruan tinggi terhadap perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di sekitarnya. Berdasarkan dengan tujuan tersebut maka sasaran dari penelitian ini antara lain adalah identifikasi karakteristik pemanfaatan lahan, mengetahui perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi, serta bagaimana pengaruh keberadaan kampus terhadap perubahan pemanfaatan lahan tersebut.

##### 2. Penentuan lokasi penelitian

Lingkup Kota Malang dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan Kota Malang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan. Sebagai pusat pendidikan, kota Malang memiliki sejumlah perguruan tinggi ternama yang tentunya menarik perhatian banyak orang untuk menuntut ilmu di dalamnya.

Universitas Wisnuwardana (UNIDHA) dan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) di pilih sebagai lokasi dalam penelitian ini dikarenakan tempatnya yang strategis yaitu terletak di antara perbatasan Kota Malang dan Kabupaten Malang, selain itu daerah tersebut yang

merupakan daerah permukiman sehingga menarik bagi peneliti untuk meneliti sejauh mana perubahan pemanfaatan lahan yang ada di sana.

### 3. Studi literatur atau tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mempermudah dalam pembuatan metodologi serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil. Kegiatan studi literatur ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini seperti teori, penerapan studi kasus, contoh serta hal-hal lain yang relevan dalam penelitian ini.

Sumber-sumber untuk studi literatur ini dapat berupa judul atau tema, makalah penelitian, buku, jurnal internet, artikel ataupun sumber literatur lainnya. Berdasarkan hasil studi literatur kemudian akan diperoleh landasan teori mengenai variabel-variabel penelitian. Landasan ini perlu ditegaskan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh.

### 4. Penyusunan teknis pelaksanaan survey

Kegiatan ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik sampling, jumlah dan sasaran wawancara (narasumber), rancangan pelaksanaan observasi serta format kisi-kisi pertanyaan dalam wawancara.

## 3.3.2 Tahap Pengumpulan Data

Pada suatu proses penelitian, tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan, agar mendapatkan suatu hasil berupa data-data yang optimal sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian pada proses-proses selanjutnya. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan dilihat dari teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2011). Dalam tahapan pengumpulan data ini terdiri dari survei primer, dan survei sekunder untuk memperoleh data-data dasar yang dibutuhkan.

### 3.3.2.1 Data primer

Pengumpulan data menggunakan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam hal ini

peneliti, data primer dikumpulkan peneliti melalui teknik survei primer yang dilakukan dengan pengamatan langsung (*observasi*), wawancara (*interview*), di lokasi penelitian yakni di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA. Teknik pengumpulan data primer sebagai berikut:

### 1. Observasi Lapangan (pengamatan langsung)

Pengamatan langsung (observasi lapangan) merupakan teknik pengamatan secara langsung terhadap gejala, fenomena, dan fakta yang ada di daerah penelitian. Untuk mendapat gambaran permasalahan sebenarnya di lokasi yang di jadikan obyek penelitian maka di kunjungi wilayah di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA yang mendapat pengaruh dari kedua kampus tersebut. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumental yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2011). Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data tersebut, maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2011), observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

Tabel 3. 1 Materi Survey

No	Materi	Keterangan
1.	Karakteristik pemanfaatan lahan	
	A. Jenis-jenis pemanfaatan lahan Menurut Sadyohutomo (2006: 72).	
	1) Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perumahan</li> <li>❖ Perumahan tunggal</li> <li>❖ Asrama</li> <li>❖ Rumah susun atau apartemen</li> </ul>
	2) Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perdagangan</li> <li>❖ Pasar</li> <li>❖ Toko</li> <li>❖ Pergudangan</li> </ul>
	3) Industri	
	4) Jasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jasa</li> <li>❖ Perkantoran pemerintah</li> </ul>

No	Materi	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Semi komersial</li> <li>❖ Kesehatan</li> <li>❖ Social</li> <li>❖ pendidikan</li> </ul>
5)	Taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Taman               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Ruang terbuka public</li> <li>❖ Hutan kota</li> <li>❖ Taman kota</li> </ul> </li> </ul>
6)	Perairan	
7)	Lahan kosong	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lahan kosong yang dimaksudkan di sini adalah Lahan yang tidak dimanfaatkan</li> </ul>
2.	Perubahan pemanfaatan lahan	
	A. Perubahan penggunaan lahan	
1)	Perubahan aktivitas terhadap suatu lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perubahan aktivitas terhadap suatu lahan.               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Aktivitas masyarakat</li> </ul> </li> </ul>
2)	Pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur social ekonomi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur social ekonomi masyarakat.               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Jumlah penduduk</li> <li>❖ Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian</li> </ul> </li> </ul>
3)	Untuk tujuan komersial maupun industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Komersial               <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pasar                   <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasar tradisiunal</li> <li>• Pasar permanen</li> </ul> </li> <li>❖ Akomodasi dan rekreasi                   <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hotel</li> <li>• Rumah makan</li> <li>• Bioskop</li> <li>• Teater</li> <li>• Tata rias dan sebagainya</li> </ul> </li> <li>❖ Bangunan dan lembaga keuangan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bursa efek</li> <li>• Asuransi dan alain sebagainya</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>

No	Materi	Keterangan
B. Penyebab perubahan lahan menurut Nasoetion (1991).		➤ Industry
1) Tingkat urbanisasi dan proses pembangunan.		➤ Tingkat urbanisasi dan proses pembangunan ❖ Jumlah penduduk ❖ Lahan terbangun dan tidak terbangun
2) Jumlah kelompok golongan berpendapatan menengah hingga atas dan permintaan permukiman.		➤ Jumlah kelompok golongan berpendapatan menengah hingga atas dan permintaan permukiman ❖ Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian ❖ Jumlah rumah
3) Fragmentasi pemilikan lahan menjadi satuan-satuan usaha		➤ Fragmentasi pemilikan lahan menjadi satu-satuan usaha ❖ Jumlah perdagangan ❖ Jumlah jasa

*Sumber : Peneliti, 2016*

## 2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah Sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara tak terstruktur atau sering juga disebut wawancara terbuka. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Tujuan dari pengumpulan data melalui wawancara adalah untuk menunjang kegiatan observasi lapangan yang di lakukan serta mendapat informasi secara lebih detail mengenai permasalahan yang di hadapi. Untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh keberadaan kampus UNIDHA dan STIBA terhadap perubahan penggunaan lahan di sekitarnya maka wawancara di tujukan kepada masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA yang mengetahui persis terkait perubahan penggunaan lahan 5 tahun terakhir di sekitar tempat tinggalnya dan mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA.

### 3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang dia ketahui. Pembagian kuisisioner bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan penggunaan lahan yang terjadi di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA. Teknik yang di gunakan untuk mendapatkan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan di bahas pada subbab sampel sumber data.

### 4. Sampel Sumber Data

Sampel penelitian menurut Arikunto (2006:131) adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel untuk bahan studi dengan alasan bahwa peneliti tidak mungkin untuk mengamati seluruh anggota populasi, dan juga sampel penggunaan ini sangat berguna untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat setempat yang tau persis terkait perubahan lahan di sekitar kampus. Sedangkan untuk penentuan sampelnya menggunakan rumus slovin dimana nilai atau data akan berdistribusi normal atau hampir normal.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel  
 N : jumlah populasi (Masyarakat setempat yang tau persis terkait perubahan lahan di sekitar kampus)  
 d : derajat kecermatan

Nilai derajat kesalahan yang diambil sebesar 10%. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengambilan sampel akan mempunyai kepercayaan sebesar 90%.

Berdasarkan rumus diatas maka populasi dapat di hitung dengan asumsi bahwa setiap bangunan yang ada di lokasi penelitian terdiri atas 4 jiwa. Hal ini disebabkan karena berdasarkan data KDA Kecamatan Pakis, rata-rata anggota keluarga/KK untuk Kelurahan Sekarpuro dan Mangliawan adalah

sebanyak 4 jiwa (orang)/KK. Selain itu juga karakteristik bangunan yang ada secara keseluruhan hampir sama. Berdasarkan data RTRW kabupaten dan kota Malang tahun 2010 yang kemudian dianalisa menggunakan SIG, diperoleh jumlah keseluruhan bangunan pada lokasi penelitian adalah sejumlah 7.060 bangunan dengan rincian Kelurahan Madyopuro 4.227 bangunan, Desa Sekarpuro 1.035 bangunan dan Desa Mangliawan 1.798 bangunan. Maka populasi penelitian adalah 7.060 bangunan. Maka sampel penelitian diperoleh dengan cara:

$$n = \frac{7.060}{7.060(0,1)^2 + 1}$$

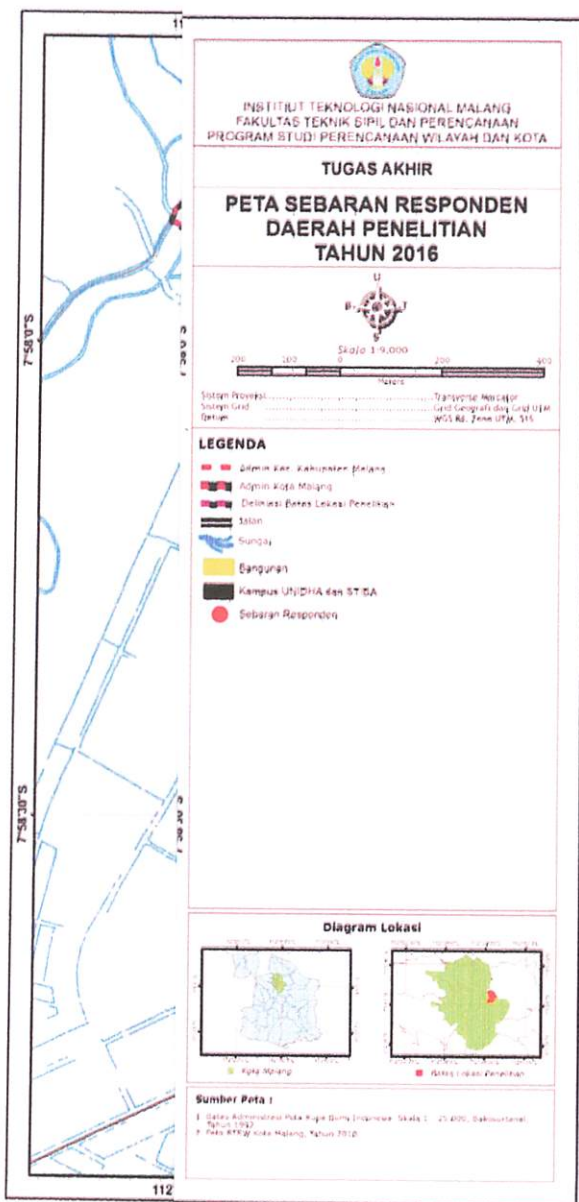
n = 98 sampel

Karena perbandingan jumlah bangunan Desa Sekarpuro, Mangliawan dan Madyopuro adalah 1 : 2 : 4, maka selanjutnya kuisioner akan di sebar kepada 98 responden pada 3 desa/kelurahan, maka di peroleh

Kelurahan Madyopuro	: 56 responden
Desa Sekarpuro	: 14 responden
Desa Mangliawan	: 28 responden

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta sebaran responden pada halaman berikutnya:





**Tabel 3. 2 Responden Sebagai Representasi di lokasi sekitar kampus UNIDHA dan STIBA**

No.	Responden	Kelompok Kepentingan Stakeholders	Kepentingan
1.	Dinas terkait	Bidang penggunaan lahan	Terkait pemanfaatan lahan yang ada di lokasi penelitian.
2.	Masyarakat setempat	Warga masyarakat asli yang bertempat tinggal di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA.	Paham dan tau secara jelas mengenai pemanfaatan lahan yang ada pada 5 tahun yang lalu serta pemanfaatan lahan yang ada sekarang dan mengetahui bagaimana perubahannya.

*Sumber: Peneliti, 2016*

Dari hasil pengkajian tersebut, akan dapat diperoleh data terkait pemanfaatan lahan disekitar kampus UNIDHA dan STIBA, serta tentang kondisi/keadaan kampus, sehingga pada tahap selanjutnya dapat melakukan analisa terkait pengaruh kampus terhadap perubahan pemanfaatan lahan tersebut.

### 3.3.2.2 Data Sekunder

Pengumpulan data menggunakan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan kata lain data sekunder merupakan data yang berasal dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis, teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survei sekunder ke beberapa instansi pemerintah yang diharapkan dapat menjadi sumber data sekunder, antara lain yaitu: Dinas BAPEDA. Kebutuhan data-data sekunder terlampir pada laporan ini, serta waktu pengumpulan data sekunder disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lokasi studi.

## 3.4 Metode Analisa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Sedangkan menurut Ardhana12 (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis

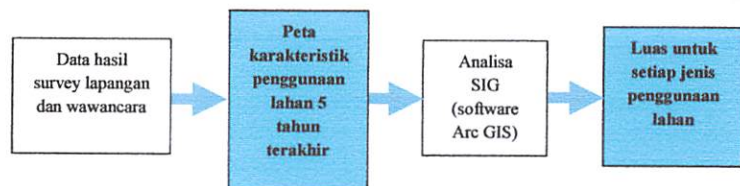
data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Selain itu juga menurut Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jadi analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dari beberapa proses pengambilan data dilakukan, maka data tersebut dianalisis untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dalam kajian penelitian “Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan”, yaitu analisa karakteristik pemanfaatan lahan, analisa perubahan pemanfaatan lahan, analisa perkembangan lembaga perguruan tinggi dan yang terakhir adalah analisa pengaruh kampus UNIDHA dan STIBA terhadap perubahan pemanfaatan lahan di daerah sekitar.

### 3.4.1 Analisa Karakteristik Penggunaan Lahan

Pada tahapan analisa karakteristik pemanfaatan lahan, metode yang digunakan adalah metode analisa deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memaparkan suatu deskripsi, gambaran secara sistematis, *factual* serta akurat mengenai fakta-fakta di wilayah studi. Penelitian deskriptif mempelajari mengenai permasalahan penduduk, tata cara yang berlaku dalam lingkungan penduduk, kondisi-kondisi tertentu termasuk hubungan dalam antar suatu kegiatan serta pandangan-pandangan dan proses-proses ataupun pengaruh-pengaruh yang sedang berlangsung dalam suatu fenomena. (Whitney, dalam Nasir, 1988:63). Data-data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan kemudian dideskripsikan sehingga menghasilkan informasi kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis dengan cara mentransformasikan data hasil wawancara atau non numerik kedalam suatu data yang bisa dimengerti, sehingga menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan atau menjawab penelitian yang dilakukan. Analisis ini digunakan dengan cara menjelaskan secara deskriptif mengenai karakteristik penggunaan lahan yang terjadi selama 5 tahun terakhir (dari tahun 2012 – tahun 2016).

Selain menyajikan data terkait pemaparan suatu deskripsi, gambaran secara sistematis, *factual* serta akurat mengenai fakta-fakta di wilayah studi, pada analisa ini juga akan disajikan mengenai besaran lahan yang digunakan untuk masing-masing jenis penggunaan lahan yaitu dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dimana menurut Sugiono (2008), metode

kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramat dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dalam menggunakan metode tersebut, peneliti menghitung jumlah besar lahan yang dipakai untuk masing-masing jenis penggunaan lahan sehingga dapat diketahui seberapa besar lahan (Ha) yang digunakan di wilayah studi.

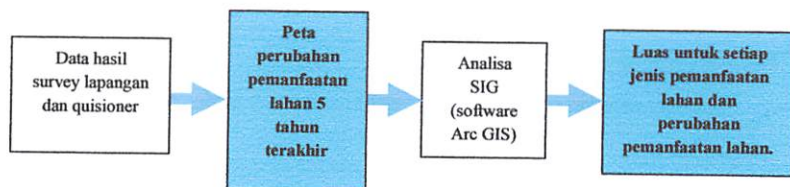


**Bagan 3.1 Alur Analisa Karakteristik Penggunaan Lahan**

### **3.4.2 Analisa Perubahan Pemanfaatan Lahan Dari Tahun 2012 – Tahun 2016 (5 tahun terakhir).**

Dengan luas wilayah lokasi penelitian 197,5 Ha dengan berbagai jenis pemanfaatan lahan yang terdapat di dalamnya. Untuk mengidentifikasi perubahan pemanfaatan lahan pada tahun 2012-2013, tahun 2013-2014, tahun 2014-2015, hingga tahun 2015-2016, maka dilakukan analisa dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan metode Deskriptif Kuantitatif yang dibantu dengan menggunakan software ArcGIS 10.1.

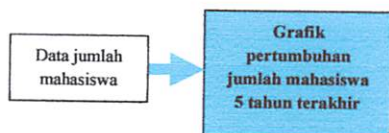
Metode Deskriptif Kualitatif yaitu dilakukan dengan cara memaparkan hasil analisa quisioner, terkait perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi pada responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Terdapat 98 responden (sampel penelitian) yang menjadi obyek penelitian. Metode Deskriptif Kualitatif yaitu memaparkan secara kualitatif dengan cara memetakan hasil analisa quisioner untuk lebih mudah dimengerti. Sementara metode Deskriptif Kuantitatif yaitu dilakukan dengan cara menghitung luasan dari setiap pemanfaatan lahan tersebut serta luasan perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi dalam bentuk table luasan perubahan pemanfaatan lahan.



**Bagan 3.2 Alur Analisa Perubahan Pemanfaatan Lahan**

### **3.4.3 Analisa Perkembangan Lembaga Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA.**

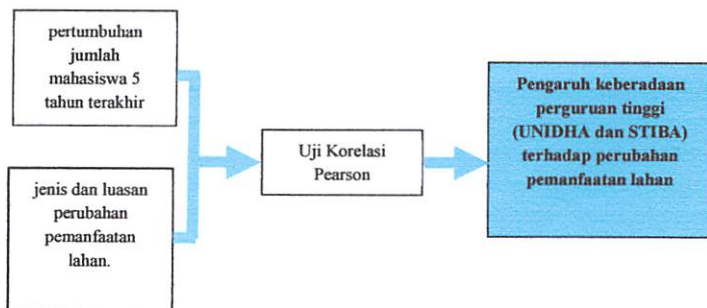
Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap perubahan pemanfaatan lahan di lokasi study adalah terkait perkembangan lembaga perguruan tinggi yakni perguruan tinggi UNIDHA dan STIBA. Perkembangan lembaga perguruan tinggi tersebut yang akan di bahas atau dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai jumlah mahasiswa. Jumlah mahasiswa UNIDHA dan STIBA yang dikaji yaitu jumlah mahasiswa dari tahun 2012 – tahun 2016 (5 tahun terakhir), sehingga dari data tersebut dapat diketahui perkembangan jumlah mahasiswa 5 tahun terakhir (dari tahun 2012 – tahun 2016). Langkah selanjutnya adalah dari data pertumbuhan jumlah mahasiswa tersebut kemudian dibuatkan grafik pertumbuhan setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 – tahun 2016 (5 tahun terakhir), untuk mengetahui bagaimana perkembangan lembaga perguruan tinggi tersebut terhadap perubahan pemanfaatan lahan di sekitarnya.



**Bagan 3.3 Alur Analisa Perkembangan Lembaga Perguruan Tinggi**

### 3.4.4 Analisa Pengaruh Kampus UNIDHA dan STIBA Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan di Daerah Sekitarnya.

Setelah kita memperoleh data terkait perkembangan lembaga perguruan tinggi (perkembangan jumlah mahasiswa dari tahun 2012 – tahun 2016) dan data terkait luasan perubahan pemanfaatan lahan, langkah selanjutnya adalah bagaimana menganalisa hubungan antara kedua variable tersebut. Untuk melihat sejauh mana hubungan antara kedua variable itu, pada penelitian ini menggunakan metode Uji Korelasi Pearson dengan menggunakan software SPSS 17.0.



**Bagan 3.4 Alur Analisa Pengaruh Kampus UNIDHA dan STIBA Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan di Daerah Sekitarnya**

Uji Korelasi Pearson adalah suatu ukuran hubungan linier antar variabel. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan antara perkembangan lembaga perguruan tinggi (jumlah mahasiswa) dari tahun 2012 – tahun 2016 ( $x$ ) dengan luasan perubahan pemanfaatan lahan dari tahun 2012 – 2016 ( $y$ ). Kedua variabel tersebut,  $x$  dan  $y$ , bisa berhubungan dengan salah satu dari 3 cara berikut:

1. Hubungan Positif. Artinya, semakin banyak jumlah mahasiswa, semakin besar pula luasan perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi.
2. Tidak Ada Hubungan. Artinya, semakin banyak jumlah mahasiswa, tetapi luasan perubahan pemanfaatannya normal.
3. Hubungan Negatif. Artinya, semakin banyak jumlah mahasiswa, maka tidak ada perubahan lahan yang terjadi.

Cara termudah guna melihat apakah dua variabel berhubungan adalah dengan melihat apakah mereka memiliki covarians. Pemahaman atas covarians menuntut kita memahami konsep varians. Varians suatu variabel mewakili rata-rata perbedaan data variabel tersebut dengan nilai Mean-nya.

Menurut Sugiyono (2008 : 274), persamaan korelasi pearson dinyatakan dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\} \{n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2008 : 274)

Keterangan:

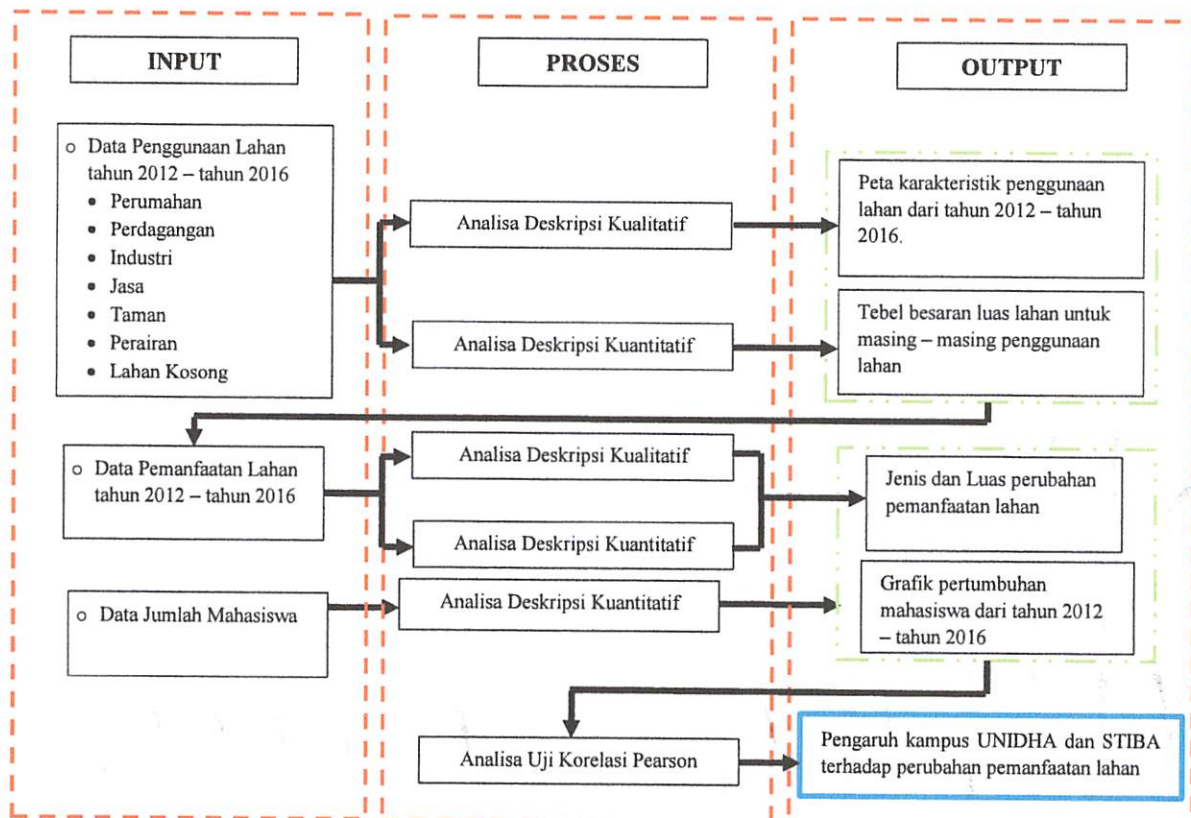
r = Koefisien korelasi (-1 <= r <= +1), dimana :

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

n = Jumlah sampel

### 3.5 Kerangka Kerja





## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Dalam memberikan gambaran kondisi wilayah penelitian di Kelurahan Madyopuro, Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan secara keseluruhan maka akan di bahas gambaran umum terkait beberapa hal pada bab ini yaitu lokasi studi, sosial kependudukan, penggunaan lahan serta perguruan tinggi.

### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Studi**

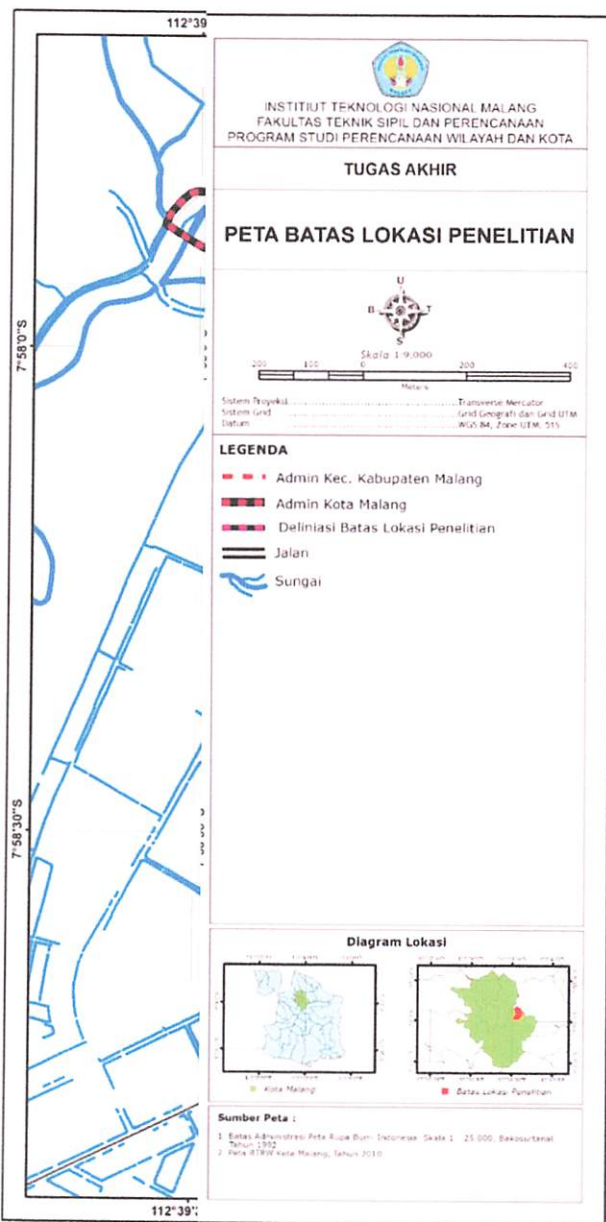
Kelurahan Madyopuro, Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan terletak di antantara dua kecamatan yaitu Kecamatan Kedungkandang dan Kecamatan Pakis dimana Kelurahan Madyopuro terletak di Kecamatan Kedungkandang yang berada di dalam wilayah administrative Kota Malang, sedangkan Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan yang terletak di Kecamatan Pakis yang berada di dalam wilayah administrative Kabupaten Malang. Luas wilayah Kelurahan Madyopuro secara keseluruhan adalah 4,05 km<sup>2</sup> (405 Ha), untuk Desa Sekarpuro dengan total luar keseluruhan yaitu 1,96 km<sup>2</sup> (195 Ha) serta Desa Mangliawan yang memiliki luas wilayah 3,42 km<sup>2</sup> (342 Ha). Adapun batas-batas wilayah untuk Kelurahan Madyopuro, Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Tirtomoyo  
Sebelah Timur : Kelurahan Cemoro Kandang dan Desa Ampeldento  
Sebelah Selatan : Kelurahan Lesanpuro  
Sebelah Barat : Kelurahan Sawojajar dan Kelurahan Pandanwangi

Sedangkan untuk wilayah studinya, tidak keseluruhan wilayah Kelurahan Madyopuro, Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan diteliti, melainkan daerah di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA yang perubahan penggunaan lahannya dipengaruhi oleh keberadaan perguruan tinggi tersebut. Dengan luas wilayah studi yaitu 197,5 Ha, Yang terdiri dari 111,8 Ha merupakan daerah Kelurahan Madyopuro, 26,9 Ha dari Desa Sekarpuro dan 58,6 Ha dari Desa Mangliawan. Sedangkan untuk batas wilayah study tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jl. Jaya Simandaran, Jl. Jaya Srani III, Jl. Jaya Srani IX,  
Jl. Jaya Srani dan Jl. Kapi Sraba Raya.  
Sebelah Timur : Jl. Kiageng Gribig.  
Sebelah Selatan : Jl. Danau Toba  
Sebelah Barat : Jl. Danau Krinci, Jl. Danau Bratan, Jl. Danau Semayang,  
Jl. Danau Limboto, Jl. Danau Limboto Timur, Jl.  
Sawojajar II dan Jl. Kapi Minda.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada peta dibawah ini:



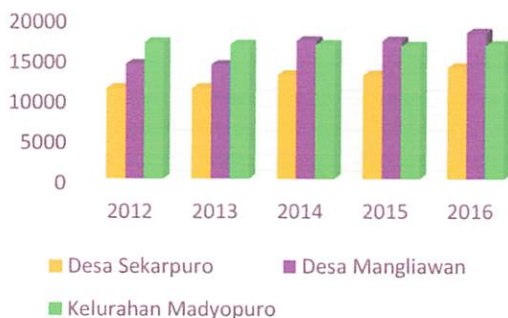
## 4.2 Kondisi Kependudukan

Total jumlah penduduk untuk Kelurahan Madyopuro, Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan pada tahun 2016 tercatat sebesar 48.560 jiwa, dengan kepadatan sebesar 5.550 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan rata-rata pertumbuhan penduduk Kelurahan Madyopuro, Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 1,4%. Pertumbuhan demikian memang terlihat masih relative kecil. Namun penambahan aktivitas penduduknya ternyata cukup besar mempengaruhi pertumbuhan atau perubahan penggunaan lahan. Selengkapnya pertumbuhan jumlah penduduk Kelurahan Madyopuro, Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Pertumbuhan Jumlah Penduduk**

Nama Desa/Kelurahan	Luas Lahan (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (jiwa)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1. Desa Sekarpuro	1.96	11.217	11.250	12.856	12.856	13.785
2. Desa Mangliawan	3.3	14.230	14.156	17.165	17.165	18.146
3. Kelurahan Madyopuro	3.49	16.944	16.692	16.692	16.523	16.629
<b>Jumlah</b>	<b>8.75</b>	<b>42.391</b>	<b>42.098</b>	<b>46.713</b>	<b>46.544</b>	<b>48.560</b>

Sumber: KDA Kec. Pakis dan Kec. Madyopuro



**Grafik 4.1 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kelurahan Madyopuro, Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan Tahun 2012-2016**

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa pertumbuhan jumlah penduduk untuk Desa Mangliawan dan Desa Sekarpuro selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan sementara untuk Kelurahan Madyopuro terlihat bahwa grafik pertumbuhan penduduknya datar bahkan mengalami sedikit penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan luas wilayah administrasi yang tetap selama 5 tahun terakhir di Desa Mangliawan dan Desa Sekarpuro sedangkan dengan jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya maka tentunya akan terjadi perubahan penggunaan lahan untuk mendukung aktivitas/kegiatan dari penduduk tersebut. Sementara untuk Kelurahan Madyopuro dengan pertumbuhan penduduk yang relative stabil maka akan ada sedikit perubahan penggunaan lahan di daerah tersebut.

### 4.3 Penggunaan Lahan

Berdasarkan data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Malang Tahun 2010, memperlihatkan bahwa penggunaan lahan di lokasi studi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jenis dan luas Penggunaan lahan di lokasi penelitian**

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	Luas (Ha)
1	Permukiman	2.178.191,81	217,81
2	Perdagangan dan Jasa	207.662,14	20,76
3	Pendidikan	80.856,24	8,08
4	Lapangan Olahraga	73.930,91	7,39
5	Peribadatan	13.721,06	1,37
6	Perkantoran	26.232,45	2,62
7	RTH	92.2920,2	92,29
8	Sawah	611.813,23	61,18
9	Tanah Kosong	100.730,32	10,07
	<b>Jumlah</b>	<b>4.216.058,36</b>	<b>421,60</b>

*Sumber: RTRW Kota Malang dan RTRW Kabupaten Malang 2010*

Lebih jelasnya dapat di lihat dalam bentuk grafik sebagaimana terdapat di bawah ini:



**Grafik 4.2 Jenis dan luas Penggunaan lahan di lokasi penelitian**





Dari data tersebut terlihat bahwa proporsi penggunaan lahan di lokasi penelitian terbesar adalah penggunaan lahan untuk permukiman sebesar 217.81Ha atau sebesar 51.66% dari total luas daerah penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada peta berikut:



Selain data terkait penggunaan lahan yang didapatkan dari RTRW Kota Malang dan RTRW Kabupaten Malang tahun 2010, peneliti juga melakukan observasi lapangan (survey lapangan) untuk mendapatkn data penggunaan lahan yang ada di lokasi penelitian pada tahun 2016. Untuk lebih lengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut:





**Tabel 4.3 Dokumentasi Penggunaan Lahan  
Di Sekitar Kampus UNIDHA dan STIBA**

No.	Dokumentasi	Penjelasan
1.		<p>Hutan Kota Velodrome Kota Malang</p>
2.		<p>Kantor PDAM Kota Malang</p>
3.		<p>Kantor ATR/BPR</p>

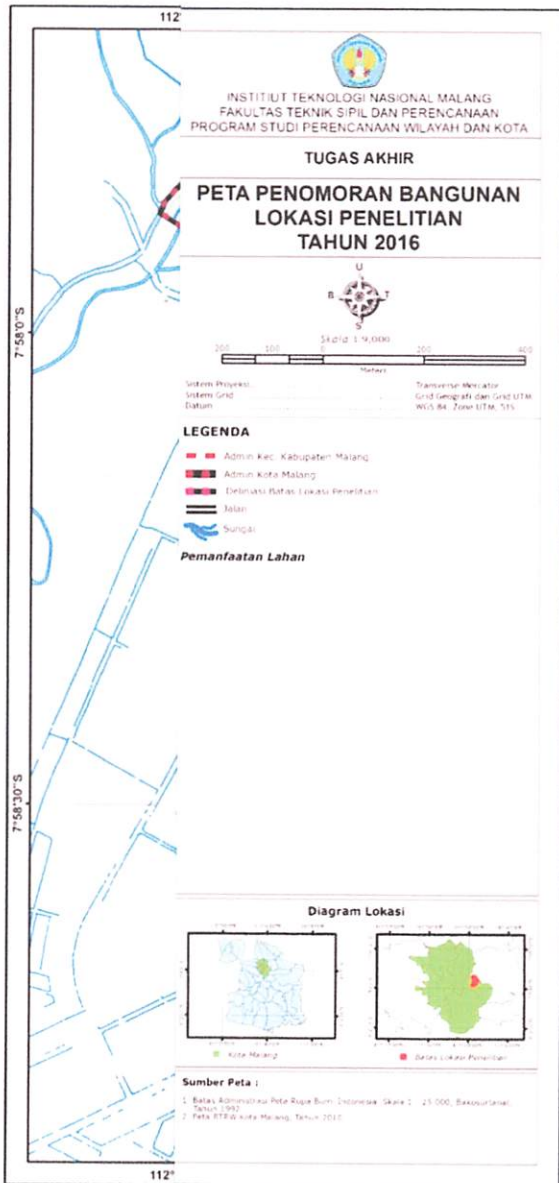
No.	Dokumentasi	Penjelasan
4.		Pasar Madyopuro
5.		Lahan Milik Negara
6.		Sawah
7.		Lapangan Olah Raga



No.	Dokumentasi	Penjelasan
8.	 A photograph showing the entrance of SMP Negeri 21 Malang. The entrance features a traditional Indonesian gate structure with a red roof and is decorated with red and white Indonesian national flags. A 'No Parking' sign is visible on the right side of the entrance.	SMP Negeri 21 Malang
9.	 A photograph of an empty, open field or area, possibly a schoolyard or a vacant lot, with some trees in the background.	Lahan Kosong
10.	 A photograph of a colorful gate or entrance structure, possibly a school gate, with a green and yellow design and a sunburst motif above the archway.	Kos
11.	 A photograph of a water refill station or a small shop. The structure has a red and white facade and is surrounded by various items, including water bottles and containers.	Tempat isi ulang air mineral (isi ulang galon)

No.	Dokumentasi	Penjelasan
12.		Tempat Foto Copy
13.		Warkop (warung kopi)
14.		Ruko (rumah toko)
15.		Kontrakan

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017



**Tabel 4.4 Hasil Rekapitan Quisioner Menurut Responden Tahun 2016**

No Bangunan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
bangunan 1	kos	kos	kos	kos	kos
bangunan 2	kios	kios	kios	kios	kios
bangunan 3	kios	kios	kios	kios	kios
bangunan 4	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 5	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 6	rumah	rumah	toko	toko	rumah
bangunan 7	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 8	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 9	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 10	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 11	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 12	SD	SD	SD	SD	SD
bangunan 13	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 14	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 15	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 16	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 17	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 18	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 19	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 20	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 21	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 22	kios	kios	kios	kios	kios
bangunan 23	apotik	apotik	apotik	apotik	apotik
bangunan 24	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 25	kios	kios	kios	kios	kios
bangunan 26	kos	kos	kos	kos	kos

No Bangunan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
bangunan 27	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 28	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 29	toko	toko	toko	toko	toko
bangunan 30	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 31	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 32	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 33	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 34	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 35	bengkel	bengkel	bengkel	bengkel	bengkel
bangunan 36	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 37	toko	toko	toko	toko	toko
bangunan 38	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 39	warung	warung	warung	warung	warung
bangunan 40	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 41	kos	kos	kos	kos	kos
bangunan 42	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 43	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 44	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 45	kios	kios	kios	kios	kios
bangunan 46	kontrakan	kontrakan	kontrakan	kontrakan	kontrakan
bangunan 47	bimbingan belajar	bimbingan belajar	bimbingan belajar	bimbingan belajar	bimbingan belajar
bangunan 48	rumah	kios	kios	kios	rumah
bangunan 49	warung	warung	warung	warung	warung
bangunan 50	warung	warung	warung	warung	warung
bangunan 51	ruko	ruko	ruko	ruko	ruko
bangunan 52	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 53	kontrakan	kontrakan	kontrakan	kontrakan	kontrakan

No Bangunan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
bangunan 54	toko	toko	toko	toko	toko
bangunan 55	laundry	laundry	laundry	laundry	laundry
bangunan 56	percetakan dan sablon	percetakan dan sablon	percetakan dan sablon	percetakan dan sablon	percetakan dan sablon
bangunan 57	toko	toko	toko	toko	toko
bangunan 58	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 59	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 60	warung	warung	warung	warung	warung
bangunan 61	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 62	laundry	laundry	laundry	laundry	laundry
bangunan 63	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 64	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 65	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 66	cafe	cafe	cafe	cafe	cafe
bangunan 67	CV. cipra griva asri	CV. cipra griva asri	CV. cipra griva asri	CV. cipra griva asri	CV. cipra griva asri
bangunan 68	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 69	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 70	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 71	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 72	warung	warung	warung	warung	warung
bangunan 73	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 74	masjid	masjid	masjid	masjid	masjid
bangunan 75	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 76	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 77	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 78	workop	workop	workop	workop	workop
bangunan 79	rumah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 80	warung	warung	warung	warung	warung

No Bangunan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
bangunan 81	alfamidi	alfamidi	alfamidi	alfamidi	alfamidi
bangunan 82	salon	salon	salon	salon	salon
bangunan 83	foto copy	foto copy	foto copy	foto copy	foto copy
bangunan 84	RTH	RTH	RTH	RTH	rumah
bangunan 85	lahan kosong	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 86	RTH	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 87	lahan kosong	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 88	Sawah	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 89	lahan kosong	counter	counter	counter	counter
bangunan 90	lahan kosong	rumah	rumah	rumah	rumah
bangunan 91	lahan kosong	lahan kosong	rumah	rumah	rumah
bangunan 92	lahan kosong	lahan kosong	ruko	ruko	ruko
bangunan 93	sawah	sawah	sawah	rumah	rumah
bangunan 94	lahan kosong	lahan kosong	rumah	rumah	rumah
bangunan 95	lahan kosong	lahan kosong	rumah	warung	warung
bangunan 96	lahan kosong	lahan kosong	lahan kosong	lahan kosong	kios
bangunan 97	sawah	sawah	sawah	rumah	rumah
bangunan 98	Sawah	Sawah	Sawah	Sawah	kos

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

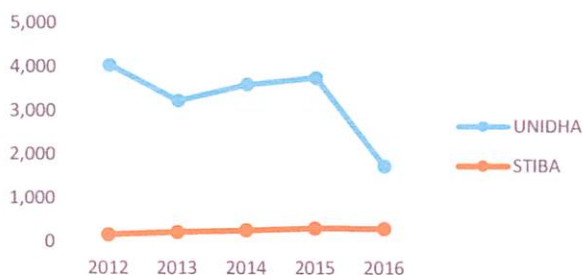
#### 4.4 Perguruan tinggi

Di Kelurahan Madyopuro, Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan terdapat beberapa perguruan tinggi yang cukup menarik minat para mahasiswa baik itu mahasiswa dari kota Malang maupun mahasiswa yang datang dari luar kota bahkan dari luar pulau Jawa. Perguruan tinggi tersebut yaitu UNIDHA dan STIBA dimana lokasinya yang strategis yaitu terletak di pinggir Kota Malang tepatnya sebelah timur kota Malang. Dari data statistik terlihat bahwa setiap tahunnya kedua perguruan tinggi tersebut memiliki jumlah mahasiswa yang mengalami fluktuasi naik turun, dan pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 perguruan tinggi UNIDHA memiliki jumlah mahasiswa yang menurun drastis yaitu hampir tiga kali lipat penurunannya. Untuk lebih jelasnya terkait perubahan jumlah mahasiswa UNIDHA dan STIBA 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Pertumbuhan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA**

Nama Kampus	Jumlah Mahasiswa/Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
UNIDHA	4.039	3.232	3.598	3.754	1.737	3.272
STIBA	163	226	264	307	301	252.2

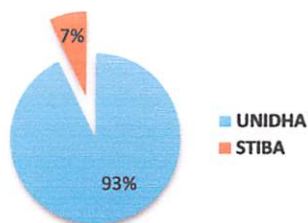
Sumber: PDDIKTI



**Grafik 4.3 Perubahan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA Tahun 2012-2016**



Dari grafik di atas terlihat bahwa jumlah mahasiswa perguruan tinggi UNIDHA mengalami fluktuasi naik turun, dan pada tahun terakhir jumlah mahasiswa UNIDHA menurun drastis. Hal ini dikarenakan terjadi bentrok yang menelan korban jiwa di kampus tersebut. Menurut SURYAMALANG.COM (Senin, 21 Maret 2016 21:15) menyebutkan bahwa terjadi bentrok antara kelompok mahasiswa dari dua daerah yang berbeda yang menelan korban jiwa pada Minggu dini hari (20/3/2016) di kampus tersebut. Sedangkan untuk perguruan tinggi STIBA, jumlah mahasiswa 5 tahun terakhir relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya.



**Grafik 4.4 Perbandingan Rata-rata Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA Tahun 2012-2016**

#### 4.4.1 Karakteristik Perguruan Tinggi UNIDHA

Universitas Wisnuwardhana malang merupakan salah satu dari 11 perguruan tinggi yang berbentuk universitas di kota malang dari total 31 perguruan tinggi yang ada di kota malang. Universitas Wisnuwardhana malang sendiri adalah salah satu Perguruan Tinggi swasta di di kota malang yang berbentuk Universitas, dikelola oleh dikti dan termuat kedalam kopertis wilayah 7. Perguruan Tinggi ini telah berdiri sejak 26 Mei 1981 yang bertempat di Jalan Danau Sentani No 99 , Kota Malang, Prov. Jawa Timur, Indonesia, dengan Nomor SK PT AKTA NOTARIS NO. 18 dan Tanggal SK PT 10 April 1985.

Universitas Wisnuwardhana memiliki 6 fakultas dan 14 jurusan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:





**Tabel 4.6 Jumlah Fakultas dan Jurusan UNIDHA**

No	Fakultas	Jurusan
1.	Keguruan & Ilmu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</li> <li>▪ Pendidikan PPKN</li> <li>▪ Pendidikan Matematika</li> </ul>
2.	Teknik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teknik Industri</li> <li>▪ Teknik Sipil</li> <li>▪ Teknik Elektro</li> </ul>
3.	Hukum	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ilmu Hukum</li> <li>▪ Pasca Sarjana (S-2) Ilmu Hukum</li> </ul>
4.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Akuntansi</li> <li>▪ Manajemen</li> <li>▪ Pasca Sarjana (S-2) Manajemen</li> </ul>
5.	Psikologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Program Studi Psikologi</li> </ul>
6.	Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Agroteknologi</li> <li>▪ Agrobisnis</li> </ul>

*Sumber: Hasil Survey*

Kampus UNIDHA Malang merupakan kampus yang terletak langsung bersebelahan dengan kampus STIBA, dimana semua kegiatan kampus ini dilaksanakan dalam kampus, serta tidak mempunyai kampus lain yang ada di kawasan Malang Raya.

**Tabel 4.7 Dokumentasi Kampus UNIDHA**

No.	Dokumentasi	Penjelasan
1.		Pintu masuk (gerbang) bagian selatan dari Universitas Wisnuwardanha Malang.
2.		Pintu masuk (gerbang) bagian selatan dari Universitas Wisnuwardanha Malang.
3.		Papan nama Universitas Wisnuwardanha Malang
4.		Toko UNIDHA yaitu sebuah toko kecil yang berada di dalam kompleks UNIDHA yang dikelola oleh dosen setempat.

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

UNIDHA Malang setiap tahunnya menerima lebih dari 3.500 mahasiswa dari berbagai daerah bukan hanya berasal dari Malang saja tetapi juga dari luar daerah Malang bahkan dari luar pulau Jawa sehingga mengharuskan banyak mahasiswa pendatang tersebut untuk tinggal (kos maupun kontrak) di sekitar kampus untuk menyelesaikan kuliahnya. Namun pada tahun 2016 jumlah mahasiswanya berkurang drastis menjadi 1.737, salah satu penyebab utamanya adalah dikarenakan adanya bentrok antara dua kelompok mahasiswa di kampus tersebut yang mengakibatkan satu orang mahasiswa meninggal dunia.



Sumber: Hasil Survey Tahun 2017

**Gambar 4.1 Kondisi Perguruan Tinggi UNIDHA Tahun 2016**

**Tabel 4.8 Jumlah Mahasiswa UNIDHA 2015**

No.	Nama Program Studi	Status	Jenjang	Jumlah Dosen Tetap	Jumlah Mahasiswa
1	Ilmu Hukum	Aktif	S2	6	29
2	Manajemen	Aktif	S2	6	14
3	Agribisnis	Aktif	S1	7	73
4	Agroteknologi	Aktif	S1	7	245
5	Akuntansi	Aktif	S1	8	267
6	Ilmu Hukum	Aktif	S1	22	252
7	Manajemen	Aktif	S1	16	340

No.	Nama Program Studi	Status	Jenjang	Jumlah Dosen Tetap	Jumlah Mahasiswa
8	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia	Aktif	S1	16	784
9	Pendidikan Matematika	Aktif	S1	17	497
10	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	Aktif	S1	18	570
11	Psikologi	Aktif	S1	15	432
12	Teknik Elektro	Aktif	S1	8	47
13	Teknik Industri	Aktif	S1	6	29
14	Teknik Sipil	Aktif	S1	9	175
<b>Jumlah</b>				<b>161</b>	<b>3.754</b>

*Sumber: PDDIKTI*

#### 4.4.2 Karakteristik Perguruan Tinggi STIBA

Pada awalnya STIBA Malang adalah Lembaga Pendidikan Tinggi yang bermula dari Akademi Bahasa Asing Malang (ABA Malang). ABA Malang didirikan pada tahun 1971 tepatnya pada tanggal 29 Oktober 1971 yang berlokasi di Jl. Merapi 16 Malang. Pada tahun 1987 ABA MALANG mengembangkan diri dan berubah menjadi SEKOLAH TINGGI BAHASA DAN SASTRA MALANG (STIBA MALANG). Sedangkan pada tanggal 13 Februari 1995, seluruh kegiatan perkuliahan STIBA MALANG di pindahkan dari kampus lama yaitu di Jl. Merapi 16 Malang ke Kampus Baru di Jl. Terusan Danau Sentani 97, Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

Tabel 4.9 Dokumentasi Kampus STIBA

No.	Dokumentasi	Penjelasan
1.		Papan nama Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Malang (STIBA).
2.		Pintu masuk (gerbang) Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Malang (STIBA).

Sumber : Hasil Survey Tahun 2017

Sebagai sebuah perguruan tinggi yang fokus studynya terkait ilmu bahasa asing, pada awal didirikannya kurikulum yang diberikan pun lebih banyak memberikan materi yang bertujuan untuk membentuk lulusannya menjadi tenaga ahli bahasa-bahasa asing yang meliputi Bahasa Inggris sebagai keahlian utama, ditambah salah satu dari bahasa Perancis, Jerman, Belanda, Jepang, Arab dan Mandarin sebagai keahlian kedua. Namun seiring berjalannya waktu terdapat beberapa jurusan yang ditutup karena kurangnya peminat terhadap jurusan tersebut. Berikut adalah gambar dan table program studi serta jumlah mahasiswa STIBA.



Sumber: Hasil Survey

Gambar 4.2 Kondisi Perguruan Tinggi STIBA Tahun 2016

**Tabel 4.10 Jumlah Mahasiswa STIBA 2015**

<b>No.</b>	<b>Nama Program Studi</b>	<b>Status</b>	<b>Jenjang</b>	<b>Jumlah Dosen Tetap</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
1	Sastra Inggris	Aktif	S1	9	307
2	Bahasa Inggris	Tutup	D3	0	0
3	Bahasa Jepang	Tutup	D3	0	0
<b>Jumlah</b>				<b>9</b>	<b>307</b>

*Sumber: PDDIKTI*

## BAB V ANALISA

Ada beberapa aspek yang turut berpengaruh terhadap perkembangan kota. Menurut Raharjo dalam Widyarningsih (2001), perkembangan kota bermakna perubahan yang dialami oleh daerah perkotaan pada aspek-aspek kehidupan dan penghidupan kota tersebut, dari tidak ada menjadi ada, dari sedikit menjadi banyak, dari kecil menjadi besar, dari ketersediaan lahan yang luas menjadi terbatas, dari penggunaan ruang yang sedikit menjadi teraglomerasi secara luas, dan seterusnya. Sehingga dalam konteks perkembangan kawasan sebagai bagian dari perkembangan kota aspek-aspek tersebut dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis. Analisis dilakukan dengan melihat hubungan antara teori di atas yaitu terkait aspek-aspek kehidupan dan penghidupan, dari tidak ada menjadi ada, dari sedikit menjadi banyak, dari kecil menjadi besar, dari ketersediaan lahan yang luas menjadi terbatas, dari penggunaan ruang yang sedikit menjadi luas, dan seterusnya, yang akan dikaitkan dengan jumlah mahasiswa sebagai komponen utama dari perguruan tinggi. Dari aspek tersebut akan dianalisis pengaruhnya dengan perguruan tinggi.

Hadirnya kampus perguruan tinggi akan diikuti dengan timbulnya aktivitas perguruan tinggi beserta aktivitas-aktivitas ikutannya. Aktivitas tersebut akan berpengaruh pada perkembangan fisik kawasan sekitarnya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh aktivitas perguruan tinggi terhadap perkembangan kawasan sekitarnya, terutama yang akan berpengaruh pada perubahan fisik ruang kawasan.

Dalam bab ini akan diuraikan analisa-analisa terkait dengan perubahan pemanfaatan lahan di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA Kota Malang. Analisa perubahan pemanfaatan lahan di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA ini menggunakan metode analisa *deskriptif kualitatif* dan *deskriptif kuantitatif* untuk melihat karakteristik pemanfaatan lahan, besaran luas lahan untuk masing masing pemanfaatan lahan, serta pertumbuhan mahasiswa setiap tahun selama 5 tahun terakhir, analisa *SIG (overlay)* dengan menggunakan software ArcGIS 10.1 digunakan untuk mengidentifikasi luas perubahan pemanfaatan lahan dan analisa *Uji Korelasi Pearson* dengan menggunakan software SPSS 17.0 untuk melihat bagaimana Pengaruh kampus terhadap perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi.



## 5.1 Analisa Karakteristik Pemanfaatan Lahan

Untuk mengetahui perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA, terlebih dahulu harus mengetahui seperti apa karakteristik penggunaan lahan yang ada di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA. Analisa ini bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan suatu deskripsi, gambaran secara sistematis, factual serta akurat mengenai fakta-fakta di wilayah sekitar kampus UNIDHA dan STIBA. Analisa ini akan dijabarkan secara deskriptif kualitatif dan mapping yang akan disertakan dengan foto-foto serta dokumentasi keadaan sekitar. Teknik yang digunakan dalam analisis ini ialah hasil observasi lapangan yang kemudian di tampilkan dalam bentuk peta. Peta-peta tersebut ditampilkan berdasarkan tahun pengamatan yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016, yang akan disertakan dengan foto-foto dokumentasi hasil survey.

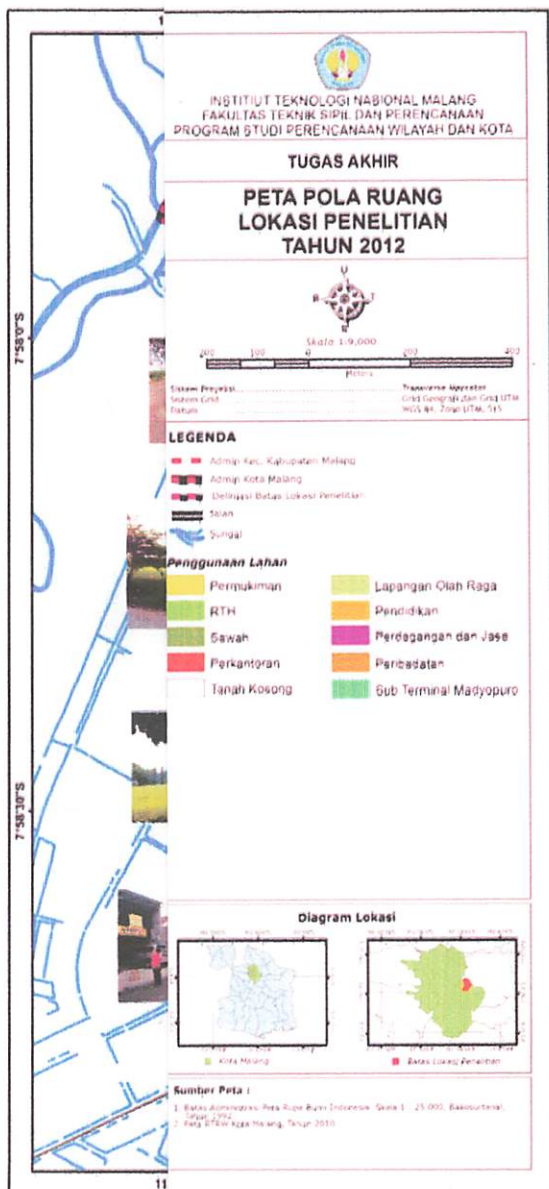
Selain menyajikan data terkait pemaparan suatu deskripsi, gambaran secara sistematis, factual serta akurat mengenai fakta-fakta di wilayah studi yaitu di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA, pada analisa ini juga akan disajikan mengenai besaran lahan yang digunakan untuk masing-masing jenis penggunaan lahan yaitu dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Dalam menggunakan metode tersebut, teknik yang di lakukan yaitu menghitung jumlah besar lahan yang dipakai untuk masing-masing jenis penggunaan lahan sehingga dapat diketahui seberapa besar lahan (Ha) yang digunakan di wilayah studi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pemaparan berikut:

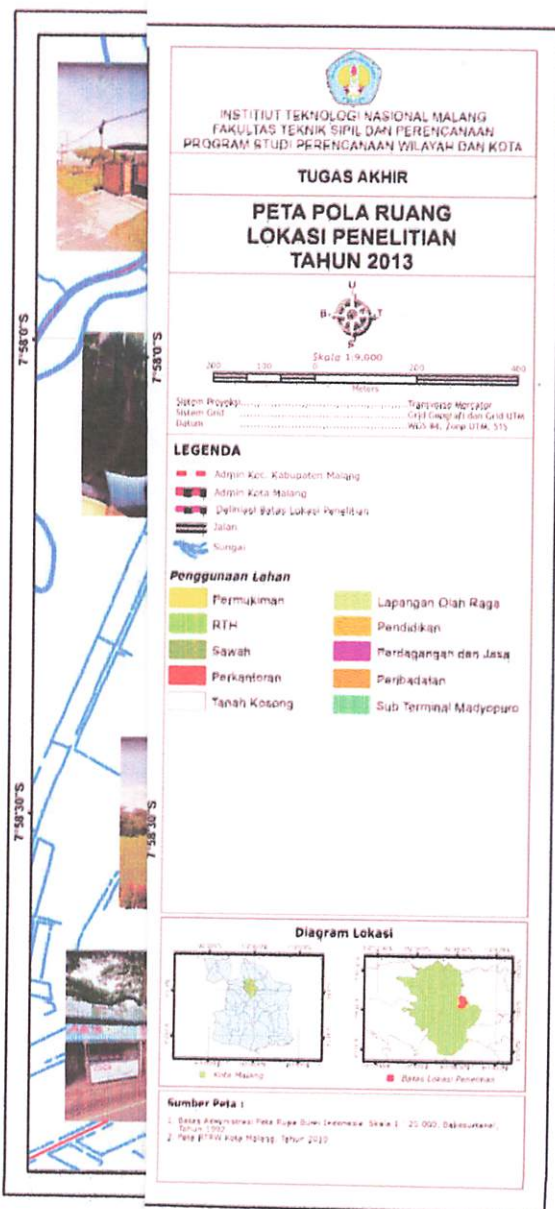
### 5.1.1 Karakteristik Pemanfaatan Lahan Tahun 2012 – Tahun 2016

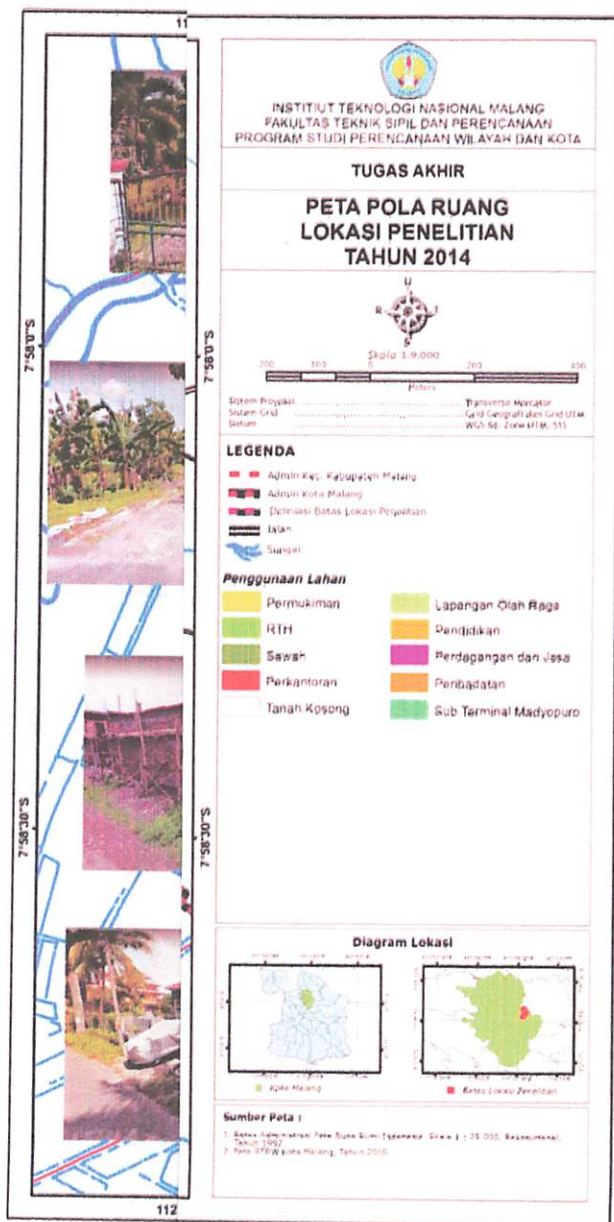
Menurut Doni Kusuma (2007:80) Karakter dapat diartikan sebagai semua baik kualitas maupun ciri-ciri yang membuat seseorang, kelompok orang atau tempat berbeda dari yang lain atau cara yang khas atau kekhasan yang dimiliki oleh sesuatu, peristiwa atau tempat. Karakteristik yang akan di jelaskan pada pembahasan ini adalah terkait dengan aspek fisik, yang mana aspek fisik yang dimaksud adalah terkait penggunaan lahan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, dapat terlihat bahwa daerah yang termasuk dalam lingkup lokasi penelitian merupakan daerah perumahan developer yaitu yang termasuk didalamnya adalah sebagian perumahan Sawojajar I dan Sawojajar II. Karena merupakan daerah perumahan, sekitar 60% lahan yang ada di lokasi penelitian difungsikan sebagai lahan untuk perumahan. Kemudian mengikuti sekitar 15% dari lahan di lokasi penelitian berfungsi sebagai lahan kosong, 5% lahannya merupakan sawah, dan sisanya memiliki fungsi sebagai perdagangan, jasa, perkantoran dan lain sebagainya.

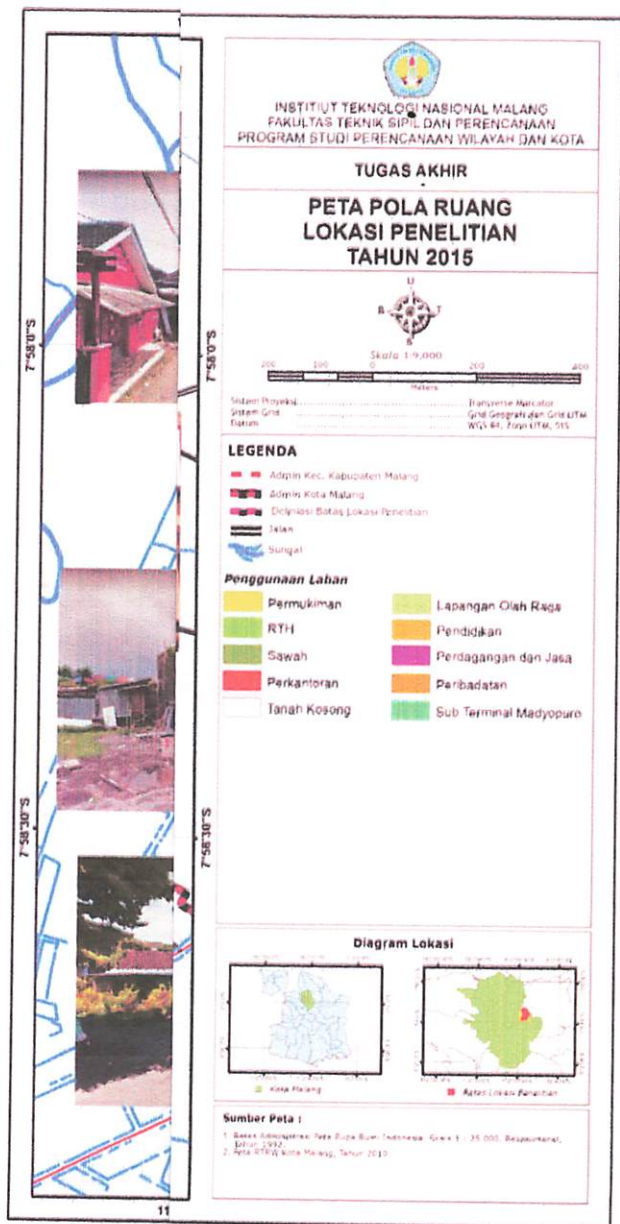
Pada tahun 2012, masih terlihat banyak daerah yang merupakan lahan kosong dan juga masih banyak lahan yang merupakan daerah persawahan. Namun seiring berjalannya waktu, daerah-daerah tersebut kemudian berubah menjadi lahan terbangun, hal tersebut dapat terlihat karena ada banyak pembangunan yang terjadi di lahan kosong dan daerah persawahan. Selain itu juga dapat terlihat dari hasil analisa yang menunjukkan bahwa dari tahun 2012 hingga tahun 2016 daerah yang merupakan lahan kosong (lahan yang tidak dibangun) dan lahan persawahan berkurang. Dapat terlihat juga bahwa berkurangnya lahan kosong dan lahan persawahan dikarenakan adanya pembangunan berupa rumah, toko, kios, kos-kosan dan lain sebagainya.

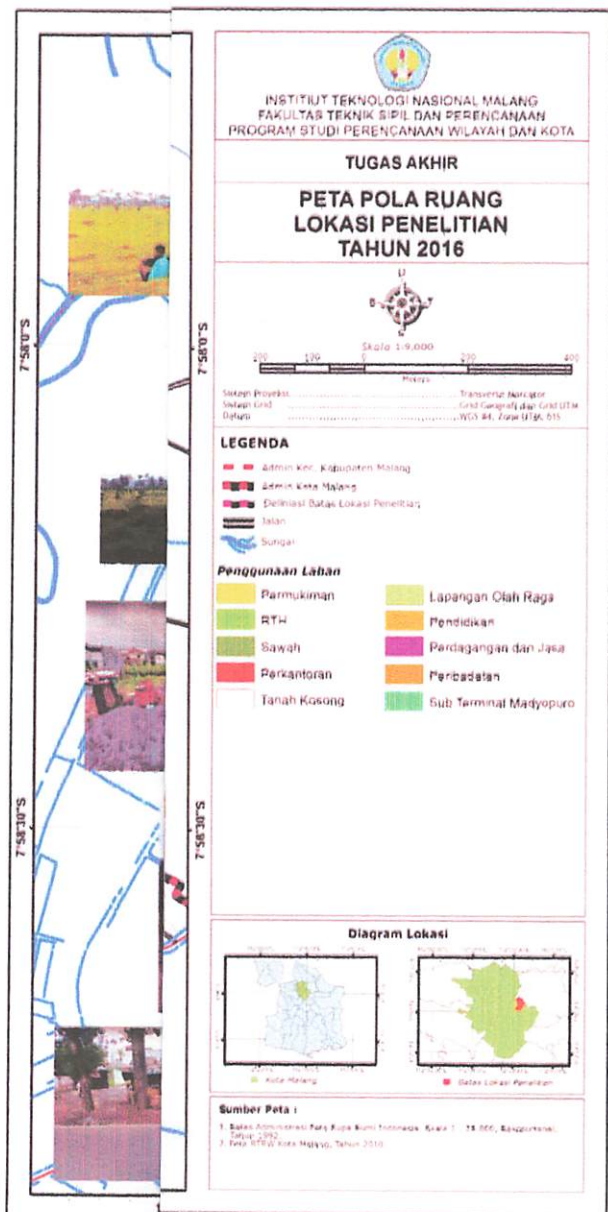
Persebaran penggunaan lahan yang berfungsi sebagai perdagangan, jasa, fasilitas umum lainnya tersebar di sepanjang Jl. Danau Sentani, Jl. Danau Bratan, Jl. Danau Jonge serta sepanjang Jl. Wisnuwardhana yang mana jalan-jalan tersebut merupakan jalan lokal primer yang merupakan akses utama penghubung antara jalan kolektor sekunder dengan jalan lingkungan setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut:











### **5.1.2 Analisa Karakteristik Penggunaan Lahan Tahun 2012 – Tahun 2016**

Dari uraian peta diatas, yang kemudian di analisa dengan menggunakan program ArcGIS 10.1, maka diperoleh luasan untuk setiap penggunaan lahan. Dari setiap penggunaan lahan ini, kemudian dianalisa penggunaan lahan mana yang mengalami perubahan selama 5 tahun terakhir dengan menggunakan rumus:

*Perubahan penggunaan lahan = luas lahan tahun terakhir (2016) - luas lahan tahun awal (2012).*

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 5.1 Jenis dan Luas Penggunaan Lahan Di Lokasi Penelitian Tahun 2012 – Tahun 2016

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan (m <sup>2</sup> )					Perubahan Penggunaan Lahan (m <sup>2</sup> )
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	Perumahan	1.050.780,119	1.052.502,733	1.052.924,652	1.055.013,917	1.058.099,073	7.318,954
2.	RTH	46.947,748	46.852,117	46.852,117	46.852,117	46.852,117	-95,631
3.	Sawah	94.339,631	91.820,538	91.782,056	85.975,223	85.414,998	-8.924,633
4.	Perkantoran	8.119,714	8.119,714	8.119,714	8.119,714	8.119,714	0
5.	Lapangan Olah Raga	85.267,836	85.267,836	85.267,836	85.267,836	85.267,836	0
6.	Pendidikan	19.418,507	19.418,507	19.418,507	19.418,507	19.418,507	0
7.	Perdagangan dan Jasa	96.814,003	112.618,406	125.073,390	137.156,487	139.578,482	42.764,479
8.	Peribadatan	16.357,97	16.357,97	16.357,97	16.357,97	16.357,97	0
9.	Sub Terminal Madyopuro	1.583,223	1.583,223	1.583,223	1.583,223	1.583,223	0
10.	Lahan Kosong	262.481,234	251.802,739	233.803,589	233.576,775	230.911,339	-31.569,895
<b>Jumlah</b>		<b>1.682.109,985</b>	<b>1.686.343,783</b>	<b>1.681.183,054</b>	<b>1.689.321,769</b>	<b>1.691.603,259</b>	<b>9.493,274</b>

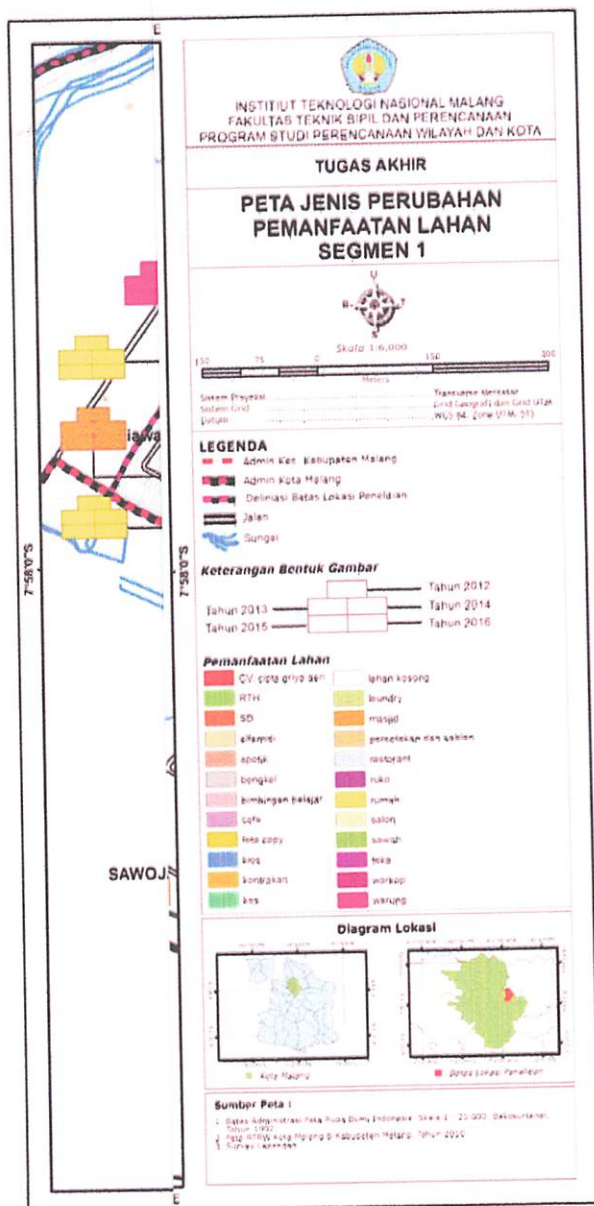
Sumber: Hasil Analisa

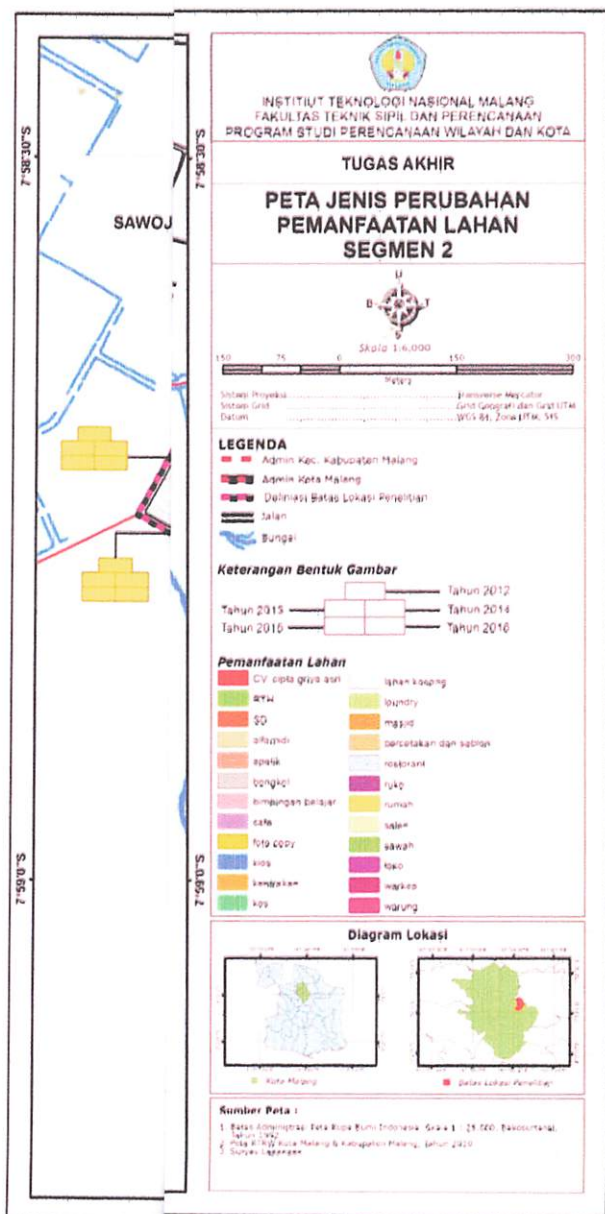
Ket:

Penggunaan lahan yang mengalami perubahan

## **5.2 Analisa Perubahan Pemanfaatan Lahan**

Pada tahapan analisa ini, metode analisa yang digunakan adalah metode analisa Deskriptif Kualitatif dan metode analisa Deskriptif Kuantitatif. Metode Deskriptif Kualitatif yaitu dilakukan dengan cara memaparkan hasil analisa quisioner, terkait perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi pada responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Terdapat 98 responden (sampel penelitian) yang menjadi obyek penelitian. Metode Deskriptif Kualitatif yaitu memaparkan secara kualitatif dengan cara memetakan hasil analisa quisioner untuk lebih mudah dimengerti. Sementara metode Deskriptif Kuantitatif yaitu dilakukan dengan cara menghitung luasan dari setiap pemanfaatan lahan tersebut serta luasan perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi dalam bentuk tabel luasan perubahan pemanfaatan lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta di bawah ini:





Tabel 5.3 Jenis dan Luas Pemanfaatan Lahan Di Lokasi Penelitian Tahun 2012 – Tahun 2016

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Tahun										Perubahan Pemanfaatan Lahan	
		2012		2013		2014		2015		2016		Jlh Bangunan (Unit)	Luas (m <sup>2</sup> )
		Jlh Bangunan (Unit)	Luas (m <sup>2</sup> )	Jlh Bangunan (Unit)	Luas (m <sup>2</sup> )	Jlh Bangunan (Unit)	Luas (m <sup>2</sup> )	Jlh Bangunan (Unit)	Luas (m <sup>2</sup> )	Jlh Bangunan (Unit)	Luas (m <sup>2</sup> )		
1	alfamidi	1	245,14	1	245,14	1	245,14	1	245,14	1	245,14	0	0
2	apotik	1	219,41	1	219,41	1	219,41	1	219,41	1	219,41	0	0
3	bengkel	1	306,13	1	306,13	1	306,13	1	306,13	1	306,13	0	0
4	bimbingan belajar	1	379,46	1	379,46	1	379,46	1	379,46	1	379,46	0	0
5	café	1	444,63	1	444,63	1	444,63	1	444,63	1	444,63	0	0
6	counter	0	0	1	70,95	1	70,95	1	70,95	1	70,95	1	70,95
7	CV. Cipta Griya Asri	1	167,39	1	167,39	1	167,39	1	167,39	1	167,39	0	0
8	foto copy	1	41,90	1	41,90	1	41,90	1	41,90	1	41,90	0	0
9	kios	5	424,47	6	697,42	6	697,42	6	697,42	6	697,42	1	272,95
10	kontrakan	2	177,99	2	177,99	2	177,99	2	177,99	4	490,97	2	312,98
11	kos	3	435,8	3	435,8	3	435,8	3	435,8	4	528,62	1	92,82
12	lahan kosong	9	1.264,36	5	639,6	1	153,37	1	153,37	0	0	-9	-1.264,36

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Tahun										Perubahan Pemanfaatan Lahan	
		2012		2013		2014		2015		2016		Jlh Bangunan (Unit)	Luas (m <sup>2</sup> )
		Jlh Bangunan (Unit)	Luas (m <sup>2</sup> )	Jlh Bangunan (Unit)	Luas (m <sup>2</sup> )	Jlh Bangunan (Unit)	Luas (m <sup>2</sup> )	Jlh Bangunan (Unit)	Luas (m <sup>2</sup> )	Jlh Bangunan (Unit)	Luas (m <sup>2</sup> )		
13	loundry	2	383,92	2	383,92	2	383,92	2	383,92	2	383,92	0	0
14	masjid	1	376,42	1	376,42	1	376,42	1	376,42	1	376,42	0	0
15	percetakan dan sablon	1	242,87	1	242,87	1	242,87	1	242,87	1	242,87	0	0
17	RTH	2	204,73	1	109,10	1	109,10	1	109,10	0	0	-2	-204,73
18	ruko	1	60,93	1	60,93	1	145,92	1	145,92	1	60,93	0	0
19	rumah	48	8.887,45	52	9.566,12	54	9.931,62	55	9.972,29	58	10.488,8	10	1.601,35
20	salon	1	91,90	1	91,90	1	91,90	1	91,90	1	91,90	0	0
21	sawah	4	552,97	3	250,75	3	250,75	1	92,82	0	0	-4	-552,97
22	SD	1	388,29	1	388,29	1	388,29	1	388,29	1	388,29	0	0
23	Toko	4	692,72	4	692,72	5	728,51	5	728,51	6	802,36	2	109,64
24	warkop	1	184,21	1	184,21	1	184,21	1	184,21	1	184,21	0	0
25	warung	6	859,24	6	859,24	6	859,24	7	983,61	7	984,06	1	124,82
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>17.032,33</b>	<b>98</b>	<b>17.032,29</b>	<b>98</b>	<b>17.032,34</b>	<b>98</b>	<b>17.039,45</b>	<b>98</b>	<b>17.395,76</b>	<b>3</b>	<b>363,43</b>

Sumber: Hasil Analisa

Ket:

     Pemanfaatan lahan yang mengalami perubahan

Berdasarkan peta perubahan pemanfaatan lahan serta tabel jenis dan luasan pemanfaatan lahan dari tahun 2012 – tahun 2016, maka diperoleh jenis dan luas perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi dari tahun 2012 sampai tahun 2016 (selama 5 tahun terakhir). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 5.4 Jenis dan Luas Perubahan Pemanfaatan Lahan Yang Terjadi Dari Tahun 2012 – 2016**

No	Jenis Perubahan Pemanfaatan Lahan	Luas Perubahan (m <sup>2</sup> )				Jumlah (m <sup>2</sup> )
		2012 - 2013	2013 - 2014	2014 - 2015	2015 - 2016	
1	lahan kosong menjadi counter	70,95	0	0	0	70,95
2	lahan kosong menjadi kios	0	0	0	71,44	71,44
3	lahan kosong menjadi kontrakan	0	0	0	81,93	81,93
4	lahan kosong menjadi ruko	0	84,99	0	0	84,99
5	lahan kosong menjadi rumah	553,81	565,1	0	0	1.118,91
6	RTH menjadi rumah	95,63	0	0	109,1	204,73
7	rumah menjadi kios	272,95	0	0	272,95	545,9
8	rumah menjadi toko	0	35,79	0	145,43	181,22
9	rumah menjadi warung	0	0	124,37	0	124,37
10	sawah menjadi kos	0	0	0	92,82	92,82
11	sawah menjadi rumah	302,22	0	157,93	0	460,15

*Sumber: Hasil Analisa*

### 5.3 Analisa Perkembangan Lembaga Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA.

Analisa ini bertujuan untuk melihat/mengukur seperti apa perkembangan dari lembaga perguruan tinggi, di mana perguruan tinggi yang dimaksud adalah UNIDHA dan STIBA, terkait dengan pengaruh perkembangan lembaga tersebut dengan perubahan pemanfaatan lahan yang ada. Perkembangan dari suatu lembaga perguruan tinggi turut serta berpengaruh terhadap perkembangan fisik dari pemanfaatan lahan disekitar lembaga tersebut, dimana akan muncul *multiplier effects* dari aktivitas utama yaitu lembaga perguruan tinggi, yang saling berkaitan atau saling mendukung satu sama lain. Perkembangan lembaga perguruan tinggi tersebut yang akan di bahas atau dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai jumlah mahasiswa. Jumlah mahasiswa UNIDHA dan STIBA yang dikaji yaitu jumlah mahasiswa dari tahun 2012 – tahun 2016 (5 tahun terakhir), sehingga dari data tersebut dapat diketahui perkembangan jumlah mahasiswa 5 tahun terakhir (dari tahun 2012 – tahun 2016).

Di Kelurahan Madyopuro, Desa Sekarpuro dan Desa Mangliawan terdapat beberapa perguruan tinggi yang cukup menarik minat para mahasiswa baik itu mahasiswa dari kota malang maupun mahasiswa yang datang dari luar kota bahkan dari luar pulau jawa. Perguruan tinggi tersebut yaitu UNIDHA dan STIBA dimana lokasinya yang strategis yaitu terletak di pinggir Kota Malang tepatnya sebelah timur Kota Malang. Dari data statistic terlihat bahwa setiap tahunnya kedua perguruan tinggi tersebut memiliki jumlah mahasiswa yang mengalami fluktuasi naik turun, dan pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 perguruan tinggi UNIDHA memiliki jumlah mahasiswa yang menurun drastis yaitu hampir tiga kali lipat penurunannya. Untuk lebih lengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

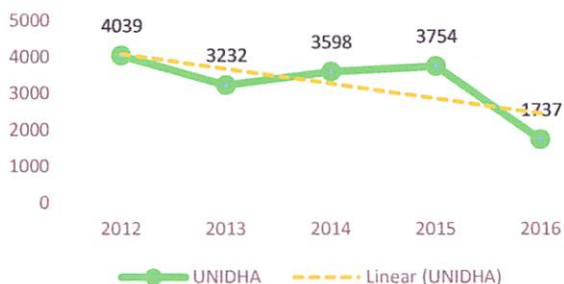
#### 5.3.1 Jumlah Mahasiswa UNIDHA Malang

**Tabel 5.5 Pertumbuhan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA**

Nama Kampus	Jumlah Mahasiswa/Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
UNIDHA	4.039	3.232	3.598	3.754	1.737	3.272

*Sumber: PDDIKTI*





Sumber: Hasil Analisa

**Grafik 5.1 Perubahan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA Tahun 2012-2016**

Dari grafik di atas terlihat bahwa jumlah mahasiswa perguruan tinggi UNIDHA mengalami fluktuasi naik turun, dan pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 jumlah mahasiswa UNIDHA menurun drastis hingga mencapai angka 1.737 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar selama 5 tahun terakhir jumlah mahasiswa di perguruan tinggi UNIDHA Malang mengalami penurunan. Hal ini dapat terlihat dari grafik di atas bahwa garis linear grafik tersebut dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengarah ke bawah.

### 5.3.2 Jumlah Mahasiswa STIBA Malang

**Tabel 5.6 Pertumbuhan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi STIBA**

Nama Kampus	Jumlah Mahasiswa/Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
STIBA	163	226	264	307	301	252,2

Sumber: PDDIKTI



Sumber: Hasil Analisa

**Grafik 5.2 Perubahan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi STIBA Tahun 2012-2016**

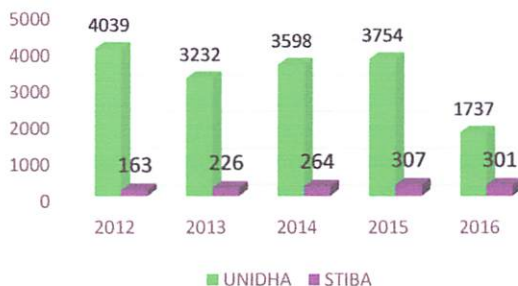
Dari grafik di atas terlihat bahwa jumlah mahasiswa perguruan tinggi STIBA mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 jumlah mahasiswa STIBA Malang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2015. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa pada tahun 2015 yaitu sebanyak 307 mahasiswa, sedangkan pada tahun 2016 jumlah mahasiswa sebanyak 301 mahasiswa, dimana mengalami penurunan sebesar 6 mahasiswa. Namun secara garis besar selama 5 tahun terakhir jumlah mahasiswa di perguruan tinggi STIBA Malang mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari grafik di atas bahwa garis linear grafik tersebut dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengarah ke atas.

### 5.3.3 Perbandingan Jumlah Mahasiswa UNIDHA dan STIBA Malang.

**Tabel 5.7 Pertumbuhan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA**

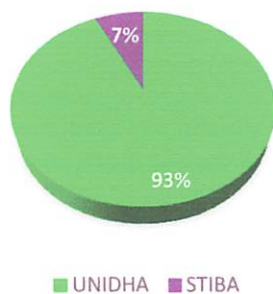
Nama Kampus	Jumlah Mahasiswa/Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
UNIDHA	4.039	3.232	3.598	3.754	1.737	3272
STIBA	163	226	264	307	301	252,2
<b>Jumlah</b>	<b>4.202</b>	<b>3.458</b>	<b>3.862</b>	<b>4.061</b>	<b>2.038</b>	<b>3.524,2</b>

Sumber: PDDIKTI



Sumber: Hasil Analisa

**Grafik 5.3 Perbandingan Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA Tahun 2012-2016**

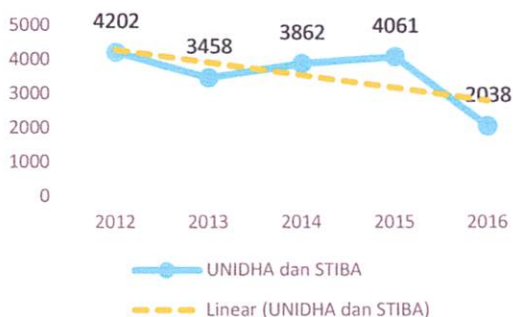


Sumber: Hasil Analisa

**Grafik 5.4 Perbandingan Rata-rata Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA Tahun 2012-2016**

Dari grafik lingkaran diatas dapat dijelaskan bahwa perbandingan rata-rata jumlah mahasiswa perguruan tinggi UNIDHA jauh lebih banyak dibandingkan dengan rata-rata jumlah mahasiswa perguruan tinggi STIBA. Dapat terlihat perbandingannya yaitu rata-rata jumlah mahasiswa STIBA 7%

dan rata-rata jumlah mahasiswa UNIDHA 93%. Hal ini nantinya akan turut berpengaruh terhadap pengaruh lembaga perguruan tinggi terhadap perubahan pemanfaatan lahan di sekitar. Dimana pengaruh lembaga perguruan tinggi STIBA berpengaruh sebesar 7% dan lembaga perguruan tinggi UNIDHA berpengaruh sebesar 93% terhadap perubahan pemanfaatan lahan di sekitar kampus STIBA dan UNIDHA.



*Sumber: Hasil Analisa*

**Grafik 5.5 Perubahan Rata-rata Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi UNIDHA dan STIBA Tahun 2012-2016**

Dari grafik perubahan rata-rata jumlah mahasiswa UNIDHA dan STIBA di atas terlihat bahwa jumlah rata-rata mahasiswa perguruan tinggi UNIDHA dan STIBA mengalami fluktuasi naik turun yaitu pada tahun 2013 mengalami penurunan dan pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan. Grafik tersebut tidak jauh berbeda dengan grafik perubahan jumlah mahasiswa UNIDHA pada pembahasan sebelumnya, dikarenakan rata-rata jumlah mahasiswa STIBA yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UNIDHA dengan perbandingan yaitu jumlah mahasiswa STIBA 7% dan jumlah mahasiswa UNIDHA 93%. Dari grafik di atas dapat dijelaskan pula bahwa secara garis besar selama 5 tahun terakhir jumlah rata-rata mahasiswa di perguruan tinggi UNIDHA dan STIBA Malang mengalami penurunan. Hal ini dapat terlihat dari grafik di atas bahwa garis linear grafik tersebut dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengarah ke bawah.

### 5.3.4 Perubahan Jumlah Mahasiswa UNIDHA dan STIBA Malang Dari Tahun 2012 – 2016 (5 tahun terakhir).

Berdasarkan data jumlah mahasiswa yang telah didapatkan sebelumnya, kemudian dilakukan analisa perubahan jumlah mahasiswa yaitu dengan menggunakan rumus:

*Perubahan jumlah mahasiswa = (Jumlah mahasiswa tahun akhir)-(Jumlah mahasiswa tahun awal).*

Berdasarkan rumus diatas, maka untuk menghitung perubahan jumlah mahasiswa yang terjadi dari tahun 2012 dan 2013 yaitu jumlah mahasiswa tahun 2013 – jumlah mahasiswa tahun 2012, begitu pun seterusnya hingga yang terakhir yaitu perubahan jumlah mahasiswa pada tahun 2015 dan 2016 yaitu jumlah mahasiswa 2016 – jumlah mahasiswa 2015. Hasil dari analisa ini dapat dilihat pada table di berikut:

**Tabel 5.8 Perubahan Jumlah Mahasiswa UNIDHA dan STIBA Malang Dari Tahun 2012 – 2016**

No	Nama Kampus	Jumlah Mahasiswa (jiwa)			
		2012 - 2013	2013 - 2014	2014 - 2015	2015 - 2016
1	UNIDHA	-807	366	156	-2.017
2	STIBA	63	38	43	-6
	<b>Jumlah</b>	<b>-744</b>	<b>404</b>	<b>199</b>	<b>-2.023</b>

*Sumber: Hasil Analisa*

Dari table diatas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2013, jumlah mahasiswa UNIDHA mengalami penurunan sebanyak 807 mahasiswa dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012, namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebanyak 366 mahasiswa, sedangkan untuk perguruan tinggi STIBA mengalami penambahan yaitu sebanyak 63 mahasiswa pada tahun 2013 dan juga kembali mengalami peningkatan jumlah mahasiswa pada tahun 2014 yaitu sebanyak 38 mahasiswa, begitupun seterusnya.

### 5.4 Analisa Pengaruh Kampus UNIDHA dan STIBA Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan di Daerah Sekitarnya.

Pada analisa ini, akan dihitung korelasi (hubungan) antara dua variable yaitu perubahan jumlah mahasiswa UNIDHA dan STIBA dari tahun 2012 sampai tahun 2016 (variable x) dengan perubahan luas pemanfaatan lahan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 (variable y) dengan menggunakan *Uji Korelasi*

*Pearson*. Menurut Sugiyono (2008 : 274), persamaan korelasi pearson dinyatakan dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{p(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\} \{p(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2008 : 274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (-1 <= r <= +1), dimana:

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

n = Jumlah sampel

Dari analisa yang sudah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh variable x dan variable y dapat dilihat pada penjelasan berikut:

#### 5.4.1 Variabel x (Perubahan jumlah mahasiswa UNIDHA dan STIBA dari tahun 2012 sampai tahun 2016).

Tabel 5.9 Variabel Perubahan Jumlah Mahasiswa UNIDHA dan STIBA Malang

No	Variabel x (Kampus UNIDHA dan STIBA)
1	-744
2	404
3	199
4	-2.023

Sumber: Hasil Analisa

### 5.4.2 Variabel y (Perubahan luas pemanfaatan lahan dari tahun 2012 sampai tahun 2016).

**Tabel 5.10 Pembagian Jenis Variable y**

No	Jenis Perubahan Pemanfaatan Lahan	Variabel
1	lahan kosong menjadi counter	y1
2	lahan kosong menjadi kios	y2
3	lahan kosong menjadi kontrakan	y3
4	lahan kosong menjadi ruko	y4
5	lahan kosong menjadi rumah	y5
6	RTH menjadi rumah	y6
7	rumah menjadi kios	y7
8	rumah menjadi toko	y8
9	rumah menjadi warung	y9
10	sawah menjadi kos	y10
11	sawah menjadi rumah	y11

*Sumber: Hasil Analisa*

Dari pembagian jenis variable y diatas, sehingga diperoleh tabel variable perubahan pemanfaatan lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 5.11 Variabel Perubahan Luas Pemanfaatan Lahan**

No	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11
1	70,95	0	0	0	553,81	95,63	272,95	0	0	0	302,22
2	0	0	0	84,99	565,1	0	0	35,79	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	124,37	0	157,93
4	0	71,44	81,93	0	0	109,10	272,95	145,43	0	92,82	0

*Sumber: Hasil Analisa*

### 5.4.3 Perhitungan SPSS Uji Korelasi Pearson

Pada tahap analisa ini, akan dilakukan perhitungan *Uji Korelasi Pearson* dengan menggunakan program/software computer SPSS.

Dasar pengambilan keputusan *Uji Korelasi Pearson* pada SPSS 17.0 yaitu:

Menurut (Sarwono:2006), Pedoman derajat hubungan:

- Nilai pearson correlation 0,00 = tidak ada korelasi antara variabel
- Nilai pearson correlation 0,01 s/d 0,25 = korelasi sangat lemah
- Nilai pearson correlation 0,26 s/d 0,50 = korelasi cukup
- Nilai pearson correlation 0,51 s/d 0,75 = korelasi kuat
- Nilai pearson correlation 0,76 s/d 0,99 = korelasi sangat kuat
- Nilai pearson correlation 1 = korelasi sempurna

Nilai signifikansi:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan kedua variabel signifikan.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Jika nilai signifikansi tepat di angka 0,05, maka harus membandingkan pearson correlation dengan  $r$  table.

- Pearson correlation  $> r$  table = berhubungan
- Pearson correlation  $< r$  table = tidak berhubungan

#### 1. Uji Korelasi Pearson Hubungan Antara variable x dan y1

**Tabel 5.12 Variabel x dan y1**

No	x	y1
1	-744	70,95
2	404	0
3	199	0
4	-2.023	0

*Sumber: Hasil Analisa*

Berdasarkan table di atas, yang kemudian dihitung *Uji Korelasi Pearson* dengan menggunakan SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:



Correlations

		kampus UNIDHA dan STIBA	lahan kosong menjadi counter
kampus UNIDHA dan STIBA	Pearson Correlation	1	-.122
	Sig. (2-tailed)		.878
	N	4	4
lahan kosong menjadi counter	Pearson Correlation	-.122	1
	Sig. (2-tailed)	.878	
	N	4	4

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diperoleh:

- Nilai Korelasi Pearson = 0,122 (korelasi sangat lemah)
- Nilai signifikansi = 0,878 (hubungan kedua variabel tidak signifikan.)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa: keberadaan perguruan tinggi UNIDHA san STIBA berkorelasi sangat lemah terhadap perubahan pemanfaatan lahan dari lahan kosong menjadi counter.

## 2. Uji Korelasi Pearson Hubungan Antara variable x dan y2

**Tabel 5.13 Variabel x dan y2**

No	x	y1
1	-744	0
2	404	0
3	199	0
4	-2.023	71,44

Sumber: Hasil Analisa

Berdasarkan table di atas, yang kemudian dihitung *Uji Korelasi Pearson* dengan menggunakan SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

## Correlations

		kampus UNIDHA dan STIBA	lahan kosong menjadi kios
kampus UNIDHA dan STIBA	Pearson Correlation	1	-.892
	Sig. (2-tailed)		.108
	N	4	4
lahan kosong menjadi kios	Pearson Correlation	-.892	1
	Sig. (2-tailed)	.108	
	N	4	4

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diperoleh:

- > Nilai Korelasi Pearson = 0,892 (korelasi sangat kuat)
- > Nilai signifikansi = 0,108 (hubungan kedua variabel tidak signifikan.)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa: keberadaan perguruan tinggi UNIDHA dan STIBA berkorelasi sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan dari lahan kosong menjadi kios.

### 3. Uji Korelasi Pearson Hubungan Antara variable x dan y3

Tabel 5.14 Variabel x dan y3

No	x	y1
1	-744	0
2	404	0
3	199	0
4	-2.023	81,93

Sumber: Hasil Analisa

Berdasarkan table di atas, yang kemudian dihitung Uji Korelasi Pearson dengan menggunakan SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

## Correlations

		kampus UNIDHA dan STIBA	lahan kosong menjadi kontrakan
kampus UNIDHA dan STIBA	Pearson Correlation	1	-.892
	Sig. (2-tailed)		.108
	N	4	4
lahan kosong menjadi kontrakan	Pearson Correlation	-.892	1
	Sig. (2-tailed)	.108	
	N	4	4

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diperoleh:

- Nilai Korelasi Pearson = 0,892 (korelasi sangat kuat)
- Nilai signifikansi = 0,108 (hubungan kedua variabel tidak signifikan.)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa: keberadaan perguruan tinggi UNIDHA dan STIBA berkorelasi sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan dari lahan kosong menjadi kontrakan.

#### 4. Uji Korelasi Pearson Hubungan Antara variable x dan y4

**Tabel 5.15 Variabel x dan y4**

No	x	y1
1	-744	0
2	404	84,99
3	199	0
4	-2.023	0

Sumber: Hasil Analisa

Berdasarkan table di atas, yang kemudian dihitung Uji Korelasi Pearson dengan menffgunakan SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

## Correlations

		kampus UNIDHA dan STIBA	lahan kosong menjadi ruko
kampus UNIDHA dan STIBA	Pearson Correlation	1	.569
	Sig. (2-tailed)		.431
	N	4	4
lahan kosong menjadi ruko	Pearson Correlation	.569	1
	Sig. (2-tailed)	.431	
	N	4	4

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diperoleh:

- Nilai Korelasi Pearson = 0,569 (korelasi kuat)
- Nilai signifikansi = 0,431 (hubungan kedua variabel tidak signifikan.)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa: keberadaan perguruan tinggi UNIDHA dan STIBA berkorelasi kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan dari lahan kosong menjadi ruko.

### 5. Uji Korelasi Pearson Hubungan Antara variable x dan y5

**Tabel 5.16 Variabel x dan y1**

No	x	y1
1	-744	553,81
2	404	565,1
3	199	0
4	-2.023	0

*Sumber: Hasil Analisa*

Berdasarkan table di atas, yang kemudian dihitung Uji Korelasi Pearson dengan menffgunakan SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

**Correlations**

		kampus UNIDHA dan STIBA	lahan kosong menjadi rumah
kampus UNIDHA dan STIBA	Pearson Correlation	1	.393
	Sig. (2-tailed)		.607
	N	4	4
lahan kosong menjadi rumah	Pearson Correlation	.393	1
	Sig. (2-tailed)	.607	
	N	4	4

*Sumber: Hasil Analisa SPSS*

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diperoleh:

- Nilai Korelasi Pearson = 0,393 (korelasi cukup)
- Nilai signifikansi = 0,607 (hubungan kedua variabel tidak signifikan.)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa: keberadaan perguruan tinggi UNIDHA dan STIBA berkorelasi cukup terhadap perubahan pemanfaatan lahan dari lahan kosong menjadi rumah.

## 6. Uji Korelasi Pearson Hubungan Antara variable x dan y6

**Tabel 5.17 Variabel x dan y6**

No	x	y6
1	-744	95,63
2	404	0
3	199	0
4	-2.023	109,10

*Sumber: Hasil Analisa*

Berdasarkan table di atas, yang kemudian dihitung *Uji Korelasi Pearson* dengan menffunakan SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

**Correlations**

		kampus UNIDHA dan STIBA	RTH menjadi rumah
kampus UNIDHA dan STIBA	Pearson Correlation	1	-.918
	Sig. (2-tailed)		.082
	N	4	4
RTH menjadi rumah	Pearson Correlation	-.918	1
	Sig. (2-tailed)	.082	
	N	4	4

*Sumber: Hasil Analisa SPSS*

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diperoleh:

- Nilai Korelasi Pearson = 0,918 (korelasi sangat kuat)
- Nilai signifikansi = 0,082 (hubungan kedua variabel tidak signifikan.)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa: keberadaan perguruan tinggi UNIDHA san STIBA berkorelasi sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan dari RTH menjadi rumah.

### 7. Uji Korelasi Pearson Hubungan Antara variable x dan y7

**Tabel 5.18 Variabel x dan y7**

No	x	y6
1	-744	272,95
2	404	0
3	199	0
4	-2.023	272,95

*Sumber: Hasil Analisa*

Berdasarkan table di atas, yang kemudian dihitung *Uji Korelasi Pearson* dengan menggunakan SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

**Correlations**

		kampus UNIDHA dan STIBA	rumah menjadi kios
kampus UNIDHA dan STIBA	Pearson Correlation	1	-.879
	Sig. (2-tailed)		.121
	N	4	4
rumah menjadi kios	Pearson Correlation	-.879	1
	Sig. (2-tailed)	.121	
	N	4	4

*Sumber: Hasil Analisa SPSS*

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diperoleh:

- Nilai Korelasi Pearson = 0,879 (korelasi sangat kuat)
- Nilai signifikansi = 0,121 (hubungan kedua variabel tidak signifikan.)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa: keberadaan perguruan tinggi UNIDHA dan STIBA berkorelasi sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan dari rumah menjadi kios.

### 8. Uji Korelasi Pearson Hubungan Antara variable x dan y8

**Tabel 5.19 Variabel x dan y8**

No	x	y8
1	-744	0
2	404	35,79
3	199	0
4	-2.023	145,43

*Sumber: Hasil Analisa*

Berdasarkan table di atas, yang kemudian dihitung *Uji Korelasi Pearson* dengan menffunakan SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

**Correlations**

		kampus UNIDHA dan STIBA	rumah menjadi toko
kampus UNIDHA dan STIBA	Pearson Correlation	1	-.784
	Sig. (2-tailed)		.206
	N	4	4
rumah menjadi toko	Pearson Correlation	-.784	1
	Sig. (2-tailed)	.206	
	N	4	4

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diperoleh:

- Nilai Korelasi Pearson = 0,794 (korelasi sangat kuat)
- Nilai signifikansi = 0,206 (hubungan kedua variabel tidak signifikan.)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa: keberadaan perguruan tinggi UNIDHA san STIBA berkorelasi sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan dari rumah menjadi toko.

**9. Uji Korelasi Pearson Hubungan Antara variable x dan y9**

**Tabel 5.20 Variabel x dan y9**

No	x	y9
1	-744	0
2	404	0
3	199	124,37
4	-2.023	0

Sumber: Hasil Analisa

Berdasarkan table di atas, yang kemudian dihitung *Uji Korelasi Pearson* dengan menffunakan SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

## Correlations

		kampus UNIDHA dan STIBA	rumah menjadi warung
kampus UNIDHA dan STIBA	Pearson Correlation	1	.446
	Sig. (2-tailed)		.554
	N	4	4
rumah menjadi warung	Pearson Correlation	.446	1
	Sig. (2-tailed)	.554	
	N	4	4

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diperoleh:

- Nilai Korelasi Pearson = 0,446 (korelasi cukup)
- Nilai signifikansi = 0,554 (hubungan kedua variabel tidak signifikan.)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa: keberadaan perguruan tinggi UNIDHA dan STIBA berkorelasi cukup terhadap perubahan pemanfaatan lahan dari rumah menjadi warung.

#### 10. Uji Korelasi Pearson Hubungan Antara variable x dan y10

Tabel 5.21 Variabel x dan y10

No	x	y10
1	-744	0
2	404	0
3	199	0
4	-2.023	92,82

Sumber: Hasil Analisa

Berdasarkan table di atas, yang kemudian dihitung Uji Korelasi Pearson dengan menffgunakan SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:



Correlations

		kampus UNIDHA dan STIBA	sawah menjadi kos
kampus UNIDHA dan STIBA	Pearson Correlation	1	-.892
	Sig. (2-tailed)		.108
	N	4	4
sawah menjadi kos	Pearson Correlation	-.892	1
	Sig. (2-tailed)	.108	
	N	4	4

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diperoleh:

- > Nilai Korelasi Pearson = 0,892 (korelasi sangat kuat)
- > Nilai signifikansi = 0,108 (hubungan kedua variabel tidak signifikan.)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa: keberadaan perguruan tinggi UNIDHA dan STIBA berkorelasi sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan dari sawah menjadi kos.

#### 11. Uji Korelasi Pearson Hubungan Antara variable x dan y11

**Tabel 5.22 Variabel x dan y11**

No	x	y11
1	-744	302,22
2	404	0
3	199	157,93
4	-2.023	0

Sumber: Hasil Analisa

Berdasarkan table di atas, yang kemudian dihitung Uji Korelasi Pearson dengan menffgunakan SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Correlations

		kampus UNIDHA dan STIBA	sawah menjadi rumah
kampus UNIDHA dan STIBA	Pearson Correlation	1	.115
	Sig. (2-tailed)		.885
	N	4	4
sawah menjadi rumah	Pearson Correlation	.115	1
	Sig. (2-tailed)	.885	
	N	4	4

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diperoleh:

- Nilai Korelasi Pearson = 0,115 (korelasi sangat lemah)
- Nilai signifikansi = 0,885 (hubungan kedua variabel tidak signifikan.)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa: keberadaan perguruan tinggi UNIDHA san STIBA berkorelasi sangat lemah terhadap perubahan pemanfaatan lahan dari sawah menjadi rumah.

Dari hasil perhitungan antara variable x (keberadaan kampus UNIDHA dan STIBA) dan variable y (perubahan pemanfaatan lahan), maka diperoleh table sebagai berikut:

**Tabel 5.23 Hasil Uji Korelasi Pearson Jenis Pemanfaatan Lahan dan Keberadaan Kampus**

No	Jenis Perubahan Pemanfaatan Lahan	Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA					
		TK	KSL	KC	KK	KSK	KS
1	lahan kosong menjadi counter		✓				
2	lahan kosong menjadi kios						✓
3	lahan kosong menjadi kontrakan						✓
4	lahan kosong menjadi ruko				✓		
5	lahan kosong menjadi rumah			✓			
6	RTH menjadi rumah						✓
7	rumah menjadi kios						✓
8	rumah menjadi toko						✓
9	rumah menjadi warung			✓			
10	sawah menjadi kos						✓
11	sawah menjadi rumah		✓				

*Sumber: Hasil Analisa*

**Keterangan:**

- TK : tidak ada korelasi
- KSL : korelasi sangat lemah
- KC : korelasi cukup
- KK : korelasi kuat
- KSK : korelasi sangat kuat
- KS : korelasi sempurna

Berdasarkan table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan perguruan tinggi Universitas Wisnuwardhana (UNIDHA) dan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) memiliki pengaruh terhadap perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap perubahan pemanfaatan lahan kosong menjadi counter. Hal tersebut di buktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa alasan utama counter tersebut dibangun bukan karena adanya kampus UNIDHA dan STIBA, namun seiring berjalannya waktu ada sedikit mahasiswa yang ikut membeli pulsa di counter tersebut.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan kosong menjadi kios. Hal tersebut di buktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa alasan utama kios tersebut dibangun karena untuk memenuhi kebutuhan dari mahasiswa kampus UNIDHA dan STIBA.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan kosong menjadi kontrakan. Hal tersebut di buktikan dengan hasil survey bahwa banyak mahasiswa UNIDHA dan STIBA yang memilih kontrak di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan kosong menjadi ruko. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa awalnya ruko tersebut dibangun bukan karena kampus UNIDHA dan STIBA, namun banyak mahasiswa dari kampus tersebut yang berbelanja di ruko tersebut.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang cukup terhadap perubahan pemanfaatan lahan kosong menjadi rumah. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa mayoritas rumah yang dibangun memang bukan karena alasan keberadaan kampus UNIDHA dan STIBA, namun untuk kebutuhan tempat tinggal.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan RTH menjadi rumah. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa pemilik dari rumah tersebut adalah salah satu pegawai di kampus UNIDHA.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan rumah menjadi kios. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa banyak mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka berbelanja di kios sekitar tempat tinggal mereka.

- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan rumah menjadi toko. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa banyak mahasiswa UNIDHA dan STIBA yang berbelanja di toko tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang cukup terhadap perubahan pemanfaatan lahan rumah menjadi warung. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa sedikit mahasiswa yang berkunjung ke warung tersebut, lebih banyak adalah warga sekitar.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan sawah menjadi kos. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa hampir semua kos yang berada di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA di huni oleh mahasiswa dari kedua kampus tersebut.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap perubahan pemanfaatan lahan sawah menjadi rumah. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa alasan membangun rumah tersebut bukan karena keberadaan kampus UNIDHA dan STIBA.

## **BAB VI PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA, uraian berikut akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian kajian pengaruh keberadaan Perguruan Tinggi terhadap perubahan Penggunaan Lahan di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA, Malang.

- 1) Berdasarkan hasil survey lapangan dan hasil kuisioner, yang kemudian dianalisa dengan menggunakan metode analisa SIG (software ArcGIS) didapatkan bahwa penggunaan lahan yang paling dominan mengalami perubahan peningkatan luas lahan selama 5 tahun terakhir (tahun 2012 – tahun 2016) di lokasi penelitian adalah penggunaan lahan perdagangan dan jasa yaitu dengan mengalami peningkatan luas lahan sebesar 42.764,479 m<sup>2</sup>. Sedangkan penggunaan lahan yang paling dominan mengalami penurunan/pengurangan luas lahan adalah penggunaan lahan lahan kosong, dimana perubahan luas lahan selama 5 tahun terakhir (tahun 2012 – tahun 2013) yaitu sebesar 31.569,895 m<sup>2</sup>.
- 2) Untuk perubahan pemanfaatan lahan, yang didapatkan dari hasil survey lapangan dan hasil kuisioner selama 5 tahun terakhir (tahun 2012 – tahun 2016), serta luasan pemanfaatan lahannya, maka didapatkan bahwa perubahan pemanfaatan lahan yang paling dominan terjadi selama 5 tahun terakhir yaitu perubahan pemanfaatan lahan dari lahan kosong menjadi rumah dengan luasan perubahan sebesar 1.118,91 m<sup>2</sup>. Sedangkan perubahan pemanfaatan lahan yang paling sedikit terjadi selama 5 tahun terakhir (tahun 2012 – tahun 2016) yaitu perubahan pemanfaatan lahan dari lahan kosong menjadi counter dengan luasan perubahan sebesar 70,95 m<sup>2</sup>.
- 3) Dari hasil jenis perubahan pemanfaatan lahan dan luasan perubahan pemanfaatan lahan tersebut, yang kemudian dikorelasikan dengan perubahan jumlah mahasiswa (data perubahan pemanfaatan lahan dan jumlah mahasiswa selama 5 tahun terakhir) dengan menggunakan analisa *Uji Korelasi Pearson*, maka diperoleh hasil analisa bahwa, keberadaan Perguruan Tinggi Universitas Wisnuwardanha (UNIDHA) dan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) berpengaruh terhadap perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di sekitarnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:
  - ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap perubahan pemanfaatan lahan kosong menjadi counter. Hal tersebut di buktikan dengan hasil wawancara

yang menyatakan bahwa alasan utama counter tersebut dibangun bukan karena adanya kampus UNIDHA dan STIBA, namun seiring berjalannya waktu ada sedikit mahasiswa yang ikut membeli pulsa di counter tersebut.

- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan kosong menjadi kios. Hal tersebut di buktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa alasan utama kios tersebut dibangun karena untuk memenuhi kebutuhan dari mahasiswa kampus UNIDHA dan STIBA.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan kosong menjadi kontrakan. Hal tersebut di buktikan dengan hasil survey bahwa banyak mahasiswa UNIDHA dan STIBA yang memilih kontrak di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan kosong menjadi ruko. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa awalnya ruko tersebut dibangun bukan karena kampus UNIDHA dan STIBA, namun banyak mahasiswa dari kampus tersebut yang berbelanja di ruko tersebut.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang cukup terhadap perubahan pemanfaatan lahan kosong menjadi rumah. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa mayoritas rumah yang dibangun memang bukan karena alasan keberadaan kampus UNIDHA dan STIBA, namun untuk kebutuhan tempat tinggal.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan RTH menjadi rumah. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa pemilik dari rumah tersebut adalah salah satu pegawai di kampus UNIDHA.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan rumah menjadi kios. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa banyak mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka berbelanja di kios sekitar tempat tinggal mereka.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan rumah menjadi toko. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa banyak mahasiswa UNIDHA dan STIBA yang berbelanja di toko tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang cukup terhadap perubahan pemanfaatan lahan rumah menjadi warung. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa sedikit mahasiswa yang berkunjung ke warung tersebut, lebih banyak adalah warga sekitar.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan pemanfaatan lahan sawah menjadi kos. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa hampir semua kos yang berada di sekitar kampus UNIDHA dan STIBA di huni oleh mahasiswa dari kedua kampus tersebut.
- ❖ Keberadaan Kampus UNIDHA dan STIBA memiliki hubungan yang sangat lemah, terhadap perubahan pemanfaatan lahan sawah menjadi rumah. Hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara bahwa alasan membangun rumah tersebut bukan karena keberadaan kampus UNIDHA dan STIBA.

## 5.2 Rekomendasi

Rekomendasi akan penulis berikan untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi tersebut adalah :

- 1) Studi lanjutan mengenai pengaruh jarak dari kampus terhadap perubahan tata guna lahan yang terjadi.
- 2) Studi lanjutan mengenai hubungan antara aktivitas perdagangan dengan keberadaan kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Refrensi Buku (Text Book):**

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Penerbit PT RinekaCipta.
- Sadyohutomo, Mulyono. (2006). *Penatagunaan Tanah SebagaiSubsisten Dari PenataanRuang*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Yunus, HadiSabari. (1999). *Struktur Tata Ruang Kota*, Yogyakarta: PustakaPelajar.

### **Jurnal (Journal):**

- Amiruddin, Afriani. (2014). *Pengaruh Keberadaan Universitas Haluoleo Terhadap Perubahan Tata GunaLahan Di Kawasan Andonuohu Kota Kendari*, Volume 2 Nomor 1, (<https://www.researchgate.net/>, diakses tanggal 15 Juni 2016).
- As-Syakur, Rahman. (2011). *Perubahan Penggunaan Lahan di Provinsi Bali*, Volume 6, No 1, ISSN: 1907-5626, (<http://ojs.unud.ac.id/diakses> tanggal 16 Juni 2016).
- Hidayat, ArRohmanTaufiq, dkk. (2011). *Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris Terhadap Guna Lahan dan Sosial ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Rejo dan Desa Pelem, Kabupaten Kediri*, Volume 3, No 1, (<http://tatakota.ub.ac.id/>, diakses tanggal 13 Juni 2016).
- Ramlani, Subhan, dkk. (2013). *Karakter Dan Pola Tata Ruang Kawasan Sekitar Kampus Universitas Brawijaya*, Volume 11, No 1, ISSN: 1693-3702, (<http://ruas.ub.ac.id/>, diakses tanggal 20 Juni 2016).
- Samadikun, Budi Prasetyo, dkk. (2014). *Dampak Perkem bangunan Kawasan Pendidikan Di Tembalang Semarang Jawa Tengah*, Volume 21, No 3, (<http://id.portalgaruda.org/>, diakses tanggal 18 Juni 2016).



## **Pedoman Dan PeraturanPerundang-undangan**

Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

### **Internet**

Bidang Informasi Publik, *ICCC Kuatkan Kota Malang Sebagai Kota Pendidikan.* (<http://malangkota.go.id/2016/01/19/iccc-kuatkan-kota-malang-sebagai-kota-pendidikan/>, di akses pada tanggal 19 januari 2016).

Efendi Pakpahan, *Pengertian, Tugas Dan Fungsi Perguruan Tinggi.* (<http://tugasakhiramik.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-tugas-dan-fungsi-perguruan.html>, di akses pada tanggal 12 july 2013).

Tasrif Landoala. *Klasifikasi Penggunaan Lahan dan Penutupan Lahan.* (<http://jembatan4.blogspot.co.id/2013/08/klasifikasi-penggunaan-lahan-dan.html>, di akses pada tanggal 16 agustus 2013).

# LAMPIRAN





LEMBAR ASISTENSI

Nama : Glory Daddy Borges  
NIM : 12.24.063  
Judul Skripsi : Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan  
Dosen Pembimbing I : Agung Witjaksono, ST, MT.

No.	Tanggal	Keterangan Revisi	Paraf
1.	19 / 02. 2017.	1. Perbedaan Penggunaan Lahan dan pemanfaatan lahan di proyek 2. Pengertian pemanfaatan lahan menurut teori dan menurut UU 26 thn 2007 . . . . ? 3. Analisa 3, tabel pada analisis SPSS tabel ditambahkan penjelasannya.	



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
Jl. Bendungan Sigura-gura No.02. Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Glory Daddy Borges  
NIM : 12.24.063  
Judul Skripsi : Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap  
Perubahan Pemanfaatan Lahan  
Dosen Pembimbing I : Agung Witjaksono, ST, MT.

No.	Tanggal	Keterangan Revisi	Paraf
2	19/08.2017.	KCC Sidang	



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
Jl. Bendungan Sigura-gura No.02. Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015




LEMBAR ASISTENSI

Nama : Glory Daddy Borges  
NIM : 12.24.063  
Judul Skripsi : Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap  
Perubahan Pemanfaatan Lahan  
Dosen Pembimbing II : ArdiyantoMaksimilianus Gai, ST, M.Si

No.	Tanggal	Keterangan Revisi	Paraf
1.	10 Agustus 2017	- Perbaiki besaran lahan dan masukkan ke dalam pengutip - Cek lagi analisis kerapatan anda.	
2.	24 Agustus 2017	Ace Sidang	

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL  
 PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 PERIODE II 2017  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG


1. Nama Mahasiswa : GLORY DADDY BORGES  
 2. N I m : 12 24 063  
 3. Jurusan : Teknik PWK/Planologi  
 4. Hari / Tanggal : RABU, 9 AGUSTUS 2017  
 5. Waktu : 11.00 – 12.00 WIB  
 6. Ruang : r.31  
 7. Judul Tugas Akhir : **KAJIAN PENGARUH KEBERADAAN  
 PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERUBAHAN  
 PEMANFAATAN LAHAN DI SEKITAR KAMPUS  
 UNIDHA DAN STIBA MALANG**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	ARDIYANTO M. GAI, ST, MSI	
2	ARIEF SETIYAWAN, ST, MT	
3	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	

Malang, 9 AGUSTUS 2017  
 Mengetahui  
 Prodi Perencanaan Wilayah Kota











  
 Ida Soewarni, ST, MT  
 NIP. Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir  
 Koordinator

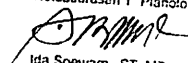
  
 Ardiyanto M. Gai, ST, MSI  
 NIP. Y. 1031100487

**DAFTAR HADIRI JEAN SEMINAR HASIL  
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI  
PERIODE II 2017  
INSITITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

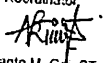
1. Nama Mahasiswa : **GLORY DADDY BORGES**  
 2. N I m : 12.24.063  
 3. Jurusan : Teknik PWK/Planologi  
 4. Hari / Tanggal : RABU, 9 AGUSTUS 2017  
 5. Waktu : 11.00 – 12.00 WIB  
 6. Ruang : r 31  
 7. Judul Tugas Akhir : **KAJIAN PENGARUH KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERUBAHAN PEMANFAATAN LAHAN DI SEKITAR KAMPUS UNIDHA DAN STIBA MALANG**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Christian Ben Doko	12.24.033	
2	Arief Rudi Santoso	10.24.014	
3	A. ALWALDES LALUAPATA	10.24.904	
4	Muharrir Chentawati Ika	12.24.006	
5	Rozem De-J. Korozi	12.24.055	
6	Elinna Supgugul	15.24.023	
7	Inosensius Zukio Toto	12.24.031	
8	Maria Sastriyanti Gulus	15.24.019	
9	Florensia Mareska Toda	15.24.015	
10	Dany Katoruhidi	13.24.027	

Mengetahui  
Ketua Jurusan T. Planologi

  
**Ida Soewarno, ST, MT**  
NIP. Y. 1039600293

Malang, 8 Agustus 2017  
Panitia Pelaksana Tugas Akhir  
Koordinator

  
**Ardiyanto M. Gus, ST, MSi**  
NIP. Y. 1031100487



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 9 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : GLORY DADDY BORGES

NIM : 12.24.063

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Judul tidak sesuai/representasi dg hasil.
2. Peta time series tidak ada?
3. Hasil akhir tidak berpengaruh?  
Questionable hasil akhir?
4. hasil analisis questionnaire dan hasil akhir tidak "match" / pas.
5. Pedakronan / foto bahan.
6. Presentasi tidak percaya diri dan cenderung membaca.
7. Pokok antara judul, analisis dan hasil akhir perlu di sinkronkan.

Dosen Penguji





## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 9 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **GLORY DADDY BORGES**

NIM : 12.24.063

Perbaikan tersebut meliputi :

- Argumen pemilihan lokasi
  - Peta Deleminasi karena penelitian tdk sesuai dengan awal
  - Data dasar perkembangan PT menurut → perubahan yg selis terbayar  
jadi agasmat ini  
bukan lokasi kosong  
kemudian jadi bangunan
- S/G → indikator awal → metode perhitungan korelasi → pengujian

Dosen Penguji

ARIEF SETYAWAN, ST, MT



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU  
Tanggal : 9 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : GLORY DADDY BORGES  
NIM : 12.24.063

Perbaikan tersebut meliputi :

PAK ARIFF

- Alasan pemilihan lokasi perlu pertimbangan Aturan-rt Kawasan strategis belum terlalu kuat karena ITN, UB, UM lebih strategis
- Perbaikan Tata letak dan penggunaan fungsi dan bagaimana lahan berubah?
- Apakah variabelnya pas? membuat jumlah mahasiswa dengan perubahan lahan? Asumsi Pasar apa?
- Berapa sdt PT yang jumlah 5000 secara kerolan luas harungya ada 5000 lembar. Jika PT menurun apakah ada perubahan perubahan lahan?
- Ada perubahan lain. Itu yang harus diteliti. Rincih menanti toko.
- Penelitian yang menanti dari best-kostan, gula, seluasnya menanti apa? bukan dari lahan kosong dari menanti bangunan
- Dicek adanya gula sebelum penelitian
- Pelebaran pertimbangan apa?
- IS figurasi untuk apa?
- Kalo pengen ada perubahan pada kota tidak harus pada IS.
- Peta situasional polygon ditumpangtindih diberikan warna per 2 tahun
- Perubahan warna lampus / tidak. Jaraknya tidak berpengaruh karena tidak ada titik/variabel yang luas.

PAK REZA

- Bagaimana cara menilai perubahan lahan dari titik apa / tahun?
- Peta titik apa perubahan lahan per tiap tahun.

Dosen Pembimbing

ARDIYANTO M. GAL, ST, MT



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Bojonegara Segura - Gura No 2, Malang - Jawa Timur  
Telp / Fax : (0341) 567154

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Nama : Glory Daddy Borges  
NIM : 12.24.063  
Jurusan/ Prodi : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK S1  
Judul : *Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Di Sekitar Kampus UNIDHA dan STIBA Malang.*  
Hari/Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2017

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Arief Setiyawan, ST. MT	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Argumen pemilihan lokasi belum terlalu kuat, harus dibandingkan dengan kampus lain!</li><li>2. Peta deliniasi kawasan penelitian tidak sesuai uraian awal.</li><li>3. Asumsi dasar melihat perubahan jumlah mahasiswa dengan perubahan lahan?</li><li>4. Harus melihat lebih jeli, jika ada perubahan lahan, maka perubahan tersebut disebabkan karena apa?</li><li>5. GIS digunakan untuk apa?</li><li>6. Untuk mengetahui perubahan lahan, menggunakan data tabel, bukan menggunakan GIS!</li><li>7. Peta ditunjukan poligon yang ditumpang tindih, dibedakan warna per 2 tahun!</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Akan diperbaiki terkait alasan pemilihan lokasi dan teori-teori terkait.</li><li>2. Akan diperbaiki dan diperjelas peta deliniasi kawasan.</li><li>3. Asumsinya yaitu jika jumlah mahasiswa bertambah, maka luasan perubahan lahan nya pun ikut bertambah. Begitupun sebaliknya.</li><li>4. Akan didiskusikan dengan dosen pembimbing dan akan diperbaiki terkait perubahan lahan dan sebab perubahan lahan tersebut.</li><li>5. GIS digunakan untuk melihat seperti apa perubahan lahan yang terjadi.</li><li>6. Akan didiskusikan dengan dosen pembimbing dan akan diperbaiki terkait penggunaan metode pada sasaran II untuk mengetahui perubahan lahan dan sebab perubahan tersebut.</li><li>7. Akan didiskusikan dengan dosen pembimbing</li></ol>	




PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Hurdangan Sugiyo - Goro No 2, Malang - Jawa Timur  
Telp / Fax : (041) 567154

Mohammad Reza. ST. MURP	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Judul tidak sesuai/representasi dengan hasil.</li><li>2. Peta time series tidak ada?</li><li>3. Hasil akhir tidak berpengaruh? Questionable hasil akhir.</li><li>4. Hasil analisa quisioner dan hasil akhir tidak "match"/pas.</li><li>5. Redaksional/tata bahasa</li><li>6. Presentasi tidak percaya diri dan cenderung membaca</li><li>7. Fokus antara judul analisa dan hasil akhir perlu di sinkronkan.</li></ol>	<p>dan akan diperbaiki terkait peta.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Akan didiskusikan dengan dosen pembimbing terkait hubungan antara judul dan hasil akhir.</li><li>2. Pada penelitian iri, tidak mendapatkan time series. Tetapi data time seriwanya didapatkan berdasarkan hasil quisioner untuk mengetahui perubahan pemanfaatan lahan.</li><li>3. Akan didiskusikan dengan dosen pembimbing terkait hasil akhir (sasaran IV).</li><li>4. Akan didiskusikan dengan dosen pembimbing terkait analisa quisioner dan hasil akhir.</li><li>5. Akan diperbaiki terkait redaksional/tata bahasa.</li><li>6. Akan diperbaiki lagi saat presentasi dan akan lebih ditingkatkan lagi kepercayaan diri saat presentasi.</li><li>7. Akan didiskusikan dengan dosen pembimbing terkait hubungan atau sinkronisasi antara judul dan hasil akhir.</li></ol>	
----------------------------	--	---	--

Malang, 9 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I

  
Agung Wihaksono, ST, MT

Dosen Pembimbing II

  
Ardianto M. Gal, ST, MSI



PT BNI (PERSEKUTU) MALANG  
BANK NAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : Jl. Bendungan Sigurgara No. 2 Telp. (0341) 551431 (marketing) Fax (0341) 553015 Masang 65145  
Kampus 2 : Jl. Raja Narungo, Km 2 Telp. (0341) 477628 Fax. (0341) 477624 Malang

Nomor : ITN.05.125/PWK.SKRIPSI.VII/2016 03 Mei 2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**  
Kepada Yth : **Agung Wijaksana, ST, MT**  
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota PWK  
Institut Teknologi Nasional  
Di -  
**M A L A N G.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Glory Daddy Borges**  
NIM : **12.24.063**  
Judul TA :

**"*Faktor – faktor Perubahan Pemanfaatan Lahan  
Yang Dipengaruhi Oleh Perguruan Tinggi*"**

**(Lokasi: Kelurahan Sumbersari dan Kelurahan Ketawanggede, Kota Malang)."**

Sejak Tanggal : **03 Mei 2016 s/d 05 Oktober 2016**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :  
**Ardiyanto M. Gal, ST, MSI** untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a n d e a n

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota



**Ida Soewarni, ST, MT**  
NIP.Y. 1039600293



PT BINA PERSEKUTUAN MALANG  
BINA NAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Beribangan Sigrahajati No. 2, Telp. (0341) 831431 (Hunting) Fax (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus K : J. Raya Karangrejo Km 2 Telp. (0341) 417508 Fax. (0341) 417504 Malang

Nomor : ITN 05.126/PWK.SKRIPSI.VII/2016 03 Mei 2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : **Ardiyanto M. Gal, ST, MSI**  
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK  
Institut Teknologi Nasional  
Di -  
**MALANG.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Glory Daddy Borges**

NIM : **12.24.063**

Judul TA :

**"Faktor - faktor Perubahan Pemanfaatan Lahan**

**Yang Dipengaruhi Oleh Perguruan Tinggi**

**(Lokasi: Kelurahan Sumbarsari dan Kelurahan Ketawanggede, Kota Malang)."**

Sejak Tanggal : **03 Mei 2016 s.d 05 Oktober 2016**

(Maksimum 6 bulan) Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

**Agung Wijaksana, ST, MT** untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami, Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

an Dekan  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota

**Ida Soewarni, ST, MT**  
NIP. Y. 1039600293



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
Jl. Bendungan Sigura-gura No.02. Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Glory Daddy Borges  
NIM : 12.24.063  
Judul Skripsi : Faktor-faktor perubahan pemanfaatan lahan yang dipengaruhi oleh perguruan tinggi  
Dosen Pembimbing II: ArdiyantoMaksimilianus Gai, ST, M.Si

No.	Tanggal	Keterangan Revisi	Paraf								
1.	Solo, 03/05-2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Judul Ayman Pemisahan Perencanaan Perguruan Tinggi terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan</li><li>- Latar belakang:<ol style="list-style-type: none"><li>1. Isu <del>faktor</del> terkait perubahan pemanfaatan lahan di kota</li><li>2. Perguruan tinggi sbg salah satu yg mempengaruhi</li><li>3. Data pertumbuhan mahasiswa <del>di kota</del> <sup>Akhir</sup> (Graph)</li><li>4. Perubahan lahan di kota Malang?</li></ol></li></ul> <p>dan Penelitian terdahulu</p> <table border="1"><tr><td>Judul</td><td>Lampiran</td><td>Metode</td><td>Hasil</td></tr><tr><td>Aman</td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	Judul	Lampiran	Metode	Hasil	Aman				
Judul	Lampiran	Metode	Hasil								
Aman											



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
Jl. Bendungan Sigura-gura No.02. Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Glory Daddy Borges  
NIM : 12.24.063  
Judul Skripsi : Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan  
Dosen Pembimbing II: ArdiyantoMaksimilianus Gai, ST, M.Si

No.	Tanggal	Keterangan Revisi	Paraf
2	13 / 05 - 2016	1. Latar Belakang → less faktual → Perkembangan kota dipengaruh oleh beberapa aspek = Apakah Pendidikan Tinggi? ↓ Perubahan Pemanfaatan Lahan ↓ Kota Malang → Kga penduduk → pertumbuhan penduduk → betungah ke kota Malang & penduduk. Perubahan pemanfaatan lahan di 2 Kelurahan ↑ Perubahan Tinggi	
3	14 / 05 - 2016	2 Sasaran Penelitian Diperbaiki - Perbaiki sasaran & pertanyaan - Latar Belakang & pertanyaan tabel penelitian & gambar	





FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
Jl. Bendungan Sigura-gura No.02. Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015

LEMBAR ASISTENSI



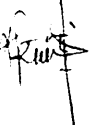
Nama : Glory Daddy Borges  
NIM : 12.24.063  
Judul Skripsi : Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan  
Dosen Pembimbing II: ArdiyantoMaksimilianus Gai, ST, M.Si

No.	Tanggal	Keterangan Revisi	Paraf
4.	18/5/2016	lanjut Bab II dan II 3. tambahkan sasaran terkes perguruan tinggi	
5.	10/10 - 2016	1. Survey awal => Cari pertumbuhan jumlah mahasiswa WISNUNERDANA & STIBA 2. Survey kos / lokasi mahasiswa 2 kampus itu	
6.	18/10-2016	1. Tidak Perlu ada kata peneliti di latar belakang. Perubahan tentatulu. 2. Cari <del>pengertian</del> terkait setiap sasaran yang ada 3. Berikan sumber pada setiap label dan gambar	
7.	19/10-2016	1. tambahkan sasaran penelitian yg terkait perkembangan & pertumbuhan perguruan tinggi. 2. Untuk lokasi konsisten & sasaran dan lokasi sisinya agar berkesinambungan in label	



LEMBAR ASISTENSI

Nama : Glory Daddy Borges  
 NIM : 12.24.063  
 Judul Skripsi : Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan  
 Dosen Pembimbing II : ArdiyantoMaksimilianus Gai, ST, M.Si

No.	Tanggal	Keterangan Revisi	Paraf
8.	26/10-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang dilengkapi dg informasi awal terkait perubahan lahan di TWP</li> <li>- Jurnal/referensi terkait perumahan di kawasan di ditambahkan terkait perkembangan lembaga PT.</li> <li>- Status a feon turas / tidak ada rumah di lokasi</li> <li>- Analisis per kawasan spasial dan rumah lebih &amp; perasional.</li> </ul>	
9.	5/11-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadikan analisis hasil early operation</li> <li>- Gambar atau referensi metode analisis yang digunakan di lokasi penelitian dalam bentuk</li> <li>- Gambar dan data spasial</li> <li>- Desain survey SP4 dan</li> <li>- Menjadikan analisis hasil</li> <li>- Penjelasan ke bidans proposal</li> </ul>	 



**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
Jl. Bendungan Sigura-gura No.02. Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015

**LEMBAR ASISTENSI**

Nama : Glory Daddy Barges  
NIM : 12.24.063  
Judul Skripsi : Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan  
Dosen Pembimbing I : Agung Witjaksono, ST, MT.

No.	Tanggal	Keterangan Revisi	Paraf
1	23 / 05 - 2016	1. Buat Daftar isi. 2. Lokasi penelitian diubah ke Sawojajar / Sawojajar	
2	07 / 06 - 2016	1. Lokasi berubah di Sawojajar. 2. Outline dibuatkan 3. Penggunaan lahannya dijabarkan lagi lebih rinci Misalnya : • jenis ..... • dll .....	
3	28 / 08 - 2016	• cari data Rindasan Kota Liris • Sertifikat dengan PT ASKO PERAL Liris uia	
4	03 / 09 - 2016	* Batas administrasi lokasi penelitian * Cari lokasi. Permasalahannya * " " Penggunaan turggi	



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
Jl. Bendungan Sigura-gura No.02. Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Glory Daddy Borges  
NIM : 12.24.063  
Judul Skripsi : Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan  
Dosen Pembimbing I : Agung Witjaksono, ST, MT.

No.	Tanggal	Keterangan Revisi	Paraf
5	29 / Ag. 2016	1. Apa detail perubahan dan apa yang terjadi coba ... ?? → Buatlah list perubahan penggunaan lahan yg akan terjadi 2. Lokasi perguruan tinggi nya dimana ?? ditunjukkan ... !! 3. Buatlah tabel landasan penelitian 4. Buatlah teori perubahan penggunaan lahan yg ada.	
6			



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
Jl. Bendungan Sigura-gura No.02. Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Glory Daddy Borges  
NIM : 12.24.063  
Judul Skripsi : Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan  
Dosen Pembimbing I : Agung Witjaksono, ST, MT.

No.	Tanggal	Keterangan Revisi	Paraf
7	18/ 10-2016	1. Kuatkan kon pemanfaatan lahan " " " fungsi lahan " " " pemanfaatan fungsi lahan 2. list kemungkinan perubahan LU di klaten 3. cari di UU 26 2007 4. cari Peta yang lebih detail ada keplingnya	
8	01/ 11-2016	1. Cari data Sisi Plus kabupaten di Dinas Perumahan/Perumahan 2. Lembaran penelitian harus tabel uraian 3. Daftar pustaka ... ? 4. Halaman kalo ada bab harus di tengah sedangkan kalo idk ada bab boleh di pinggir. 5. Variabel ditambahkan indikator. 6. Harus ditegasakan dilandasi penelitian dengan Teori mana yg mau di ujik.	



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.02. Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015

LEMBAR ASISTENSI





Nama : Glory Daddy Borges  
NIM : 12.24.063  
Judul Skripsi : Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan  
Dosen Pembimbing I : Agung Witjaksono, ST, MT.

No.	Tanggal	Keterangan Revisi	Paraf
1	03 / 11 - 2016	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Daftar pustaka harus diurut berdasarkan abjad.</li><li>2. Indikator diperbaiki misalnya : Perjas harus lebih menjelaskan tentang akademik.</li><li>3. Teknik (cara) survey / metode survey ..... ? (mencakupi untuk et data) (Harus diuraikan dulu) dan Apakah teknik pembagian blek atau teknik apa yg harus digunakan. • Bagaimana mengaitkan responden.</li></ol>	



**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL  
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI PWK  
PERIODE I 2017  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Nama Mahasiswa    | GLORY DADDY BORGES  |
| 2. NIM               | 12.24.053   |
| 3. Jurusan           | Teknik PWK/Planologi  |
| 4. Hari + Tanggal    | SENIN 14 NOVEMBER 2016  |
| 5. Waktu             | 09.00- 10.00 WIB  |
| 6. Ruang             | 7 STUDIO  |
| 7. Judul Tugas Akhir | <b>KAJIAN PENGARUH KEBERADAAN<br/>PERGERUAN TINGGI TERHADAP PERUBAHAN<br/>LAHAN DI SEKITAR KAMPUS UWISWEDANA<br/>DAN STIBA MALANG</b> |

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	AGUNG WITJAKSONO, ST, MT	
2	IDA SOEWARNI, ST, MT	
3	IRITIK NURPWATI, MT	
4	ARIEF SETIAWAN, ST, MT	

Malang, 14 November 2016  
Mengetahui  
Ketua Jurusan T. Planologi

  
Ida Soewarni, ST, MT  
NIP. Y. 1030600290

Panitia Pelaksana Tugas Akhir  
Koordinator

  
Ariyanto M. Gali, ST, MSi  
NIP. Y. 1031120487





PERBAIKAN TUGAS AKHIR  
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : GLORY DADDY BORGES

NIM : 12.24.063

HR/TGL : SENIN, 14 NOVEMBER 2016

Perbaikan tersebut meliputi :

- batas penelitian?
- tujuan & manfaat & PT dan konjuran!
- teori pengantar?
- & definisi? Diagram?
- proses perubahan & tempat tinggal?
- analisis → cara menentukan? → responden?
- perubahan penggunaan lahan yg mana?  
↳ justifikasi perencanaan o.o.
- wilayah penelitian → justifikasi & kontrol titik  
gibin? tips form apa?
- kaitan pustaka
- lingkup waktu & lokasi
- landasan penelitian kerangka
- proporsional → ? konflik

Dosen Pembimbing

AGUNG WITJAKSANO, ST, MT

PERBAIKAN TUGAS AKHIR  
SEMINAR PROPOSAL

NAMA : GLORY DADDY BORGES

NIM : 12.24.063

HR/TGL : SENIN, 14 NOVEMBER 2016

Perbaikan tersebut meliputi :

- Tetapkan AS pasti & wilayah penelitian
- Penggunaan Fungsi  $\rightarrow$  Pemanfaatan Fungsi
- Penganti  $\rightarrow$  Metode  
Kiboraban Univ  $\rightarrow$  th ? 10 th ?  
 $\uparrow$   
di Bnt mknw ?
- Insaran  $\rightarrow$  1. Materi  $\rightarrow$  Variabel  $\rightarrow$  'Q'  
h cek ' Betulkan
- Distribusi 'Q'  $\rightarrow$  20  $\rightarrow$  (per blok / mca  
Jln)

Dosen Pengaji

  
IDA SOEWARNÉ, S1, MT

**PERBAIKAN TUGAS AKHIR  
SEMINAR PROPOSAL**

NAMA : GLORY DADDY BORGES

NIM : 12.24.063

HR/TGL : SENIN, 14 NOVEMBER 2016

Perbaikan tersebut meliputi:

- Metode → Komparatif → Tanaman yg spesifik !!
- Tahap → sejak budidaya? vs setelah
- Delimitasi ??

Desain Pengantar



ARIF SETIAWAN, ST, MT

Certificate No. 96/ALC/VII/2017



## AZET LANGUAGE CENTRE

Jl. Galunggung 39, Malang, Phone. 0341 571 782 - Fax 0341 582 124  
REGISTERED AT THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE, MALANG  
EAST JAVA PROVINCE NO. 421.8 / 1911/4.2/ 35.73.307 / 2015

*certifies that*

**GLORY DADDY BORGES**

Date of birth : ..... **January 27, 1995** .....

has taken

TOEP (Test of English Proficiency)

on ..... **July 22, 2017** .....

As the preparation course for the TOEFL\* Test

With the following result

Scale Scores				TOEFL Conversion Score
Listening	Structure	Reading	Total Score	
42	41	43	126	420

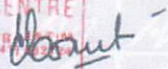
AZET LANGUAGE CENTRE

Manager,

Director of Studies,

  
azet  
INDONESIA





Prof. Dr. Ir. Loekito Adi Soehono, M.Agr.

Dra. Endang Sasanti, M.A.



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Bendungan Sigura – Gura No 2, Malang – Jawa Timur  
Telp / Fax : (0341) 567154

BERITA ACARA SEMINAR KOMPREHENSIF

Nama : Glory Daddy Borges  
NIM : 12.24.063  
Jurusan/ Prodi : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK S1  
Judul : *Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Di Sekitar Kampus UNIDHA dan STIBA Malang.*  
Hari/Tanggal : Jumat, 11 Agustus 2017

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Arief Setiyawan, ST, MT	<ol style="list-style-type: none"><li>Perbaiki kata pengantar!</li><li>Perbedaan antara pola ruang dan penggunaan lahan?</li><li>Apakah ada pengaruh dari perguruan tinggi? Jika ada, maka pengaruhnya ditampilkan dalam bentuk apa? Misalnya:<ul style="list-style-type: none"><li>Besar – kecil</li><li>Ada – tidak ada</li><li>Positif – negatif.</li></ul></li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Akan segera diperbaiki terkait kata pengantar.</li><li>Pola ruang menurut UU no 26 thn 2007 adalah Distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya. Sementara pengertian penggunaan lahan ada pada laporan.</li><li>Akan segera di perbaiki terkait pengaruh dari kampus menurut pendapat responden.</li></ol>	
Mohammad Reza, ST, MURP	<ol style="list-style-type: none"><li>Perbaiki redaksional!</li><li>Lebih mengerucutkan lagi tiap-tiap tahun yang berpengaruh dan tidak berpengaruh!</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Akan segera diperbaiki terkait redaksional.</li><li>Akan segera diperbaiki terkait penjabaran pengaruh dari kampus UNIDHA dan STIBA setiap tahunnya.</li></ol>	
Ir. Titik Poerwati, MT	<ol style="list-style-type: none"><li>Alasan pemilihan lokasi perguruan tinggi?</li><li>Bagaimana analisis perkembangan lembaga Perguruan Tinggi?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Pemilihan lokasi perguruan tinggi didasarkan atas beberapa teori. Teori tersebut yaitu menurut Bourne (1982), Northam dalam Yunus (1994) dan menurut Hoyt dalam Daldjoeni (1998), yang kemudian dilakukan</li></ol>	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Bendungan Sigara - Gura No 2, Malang - Jawa Timur  
Telp. / Fax : (0341) 567154

		radius dari pengaruh kampus dan dibatasi berdasarkan batas fisik.	
		2. Untuk menghitung perkembangan dari lembaga perguruan tinggi, dilakukan perhitungan terhadap pertumbuhan jumlah mahasiswa selama 5 tahun terakhir.	

Malang, 11 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I

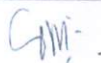


Agung Witjaksono, ST, MT

Dosen Pembimbing II

Ardivanto M. Gaf, ST, MSI

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF**  
**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK**  
**PERIODE II 2017**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. NamaMahasiswa : **GLORY DADDY BORGES**
2. N I m : 12.24.063
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : 11 AGUSTUS 2017
5. Waktu : 08.00 – 09.00
6. Ruang : r. PWK I
7. JudulTugasAkhir : **KAJIAN PENGARUH KEBERADAAN  
 PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERUBAHAN  
 PEMANFAATAN LAHAN DI SEKITAR KAMPUS  
 UNIDHA DAN STIBA MALANG**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	IR. TITIK POERWATI, MT	
2	ARIEF SETIYAWAN, ST, MT	
3	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	

Mengetahui  
Ketua Prodi PWK



Ida Soewami, ST, MT  
NIP.Y. 1039600293

Malang, 11 Agustus 2017  
Panitia Pelaksana Tugas Akhir  
Koordinator













Ardiyanto M. Gai, ST, MSi  
NIP.Y.1031500487



**DAFTAR HADIRUJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF  
PROGRAM STUDI PWK/PLANOLOGI  
PERIODE II 2017  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **GLORY DADDY BORGES**  
 2. N I m : 12.24.063  
 3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**  
 4. Hari / Tanggal : 11 AGUSTUS 2017  
 5. Waktu : 08.00 – 09.00  
 6. Ruang : r. PWK I  
 7. Judul Tugas Akhir : **KAJIAN PENGARUH KEBERADAAN  
PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERUBAHAN  
PEMANFAATAN LAHAN DI SEKITAR KAMPUS  
UNIDHA DAN STIBA MALANG**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1.	David Abrief SL	12.24.055	
2	Sang Ayu Tisna Cendrastini	13.24.032	
3	Sang Ayu Triyestha	13.24.031	
4	Khatimah Tussyadah	13.24.134	
5.	Tri Rachmawati Nst	13.24.022	
6.	Raham De-J-koroh	12.24.057	
7	Christon Riwu Doko	12.24.033	
8	Luh Putu Michelle A	13.24.076	
9	Deby Katrinaida	13.24.123	
10	Fitriah Fajor M	13.24.106	

Mengetahui  
Ketua Prodi PWK



Ida Soewarni, ST, MT  
NIP.Y. 1039600293

Malang, 11 Agustus 2017  
Panitia Pelaksana Tugas Akhir  
Koordinator



Ardiyanto M. Gai, ST, MSi  
NIP.Y.1031500487



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

**Hari** : JUMAT

**Tanggal** : 11 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

**Saudara** : GLORY DADDY B

**NIM** : 12.24.063

Perbaikan tersebut meliputi :

- Pemilihan lokasi PT.
- An. Perlemb. Lembaga PT. ?

Dosen Penguji



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : JUMAT

Tanggal : 11 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : GLORY DADDY B

NIM : 12.24.063

Perbaikan tersebut meliputi :

- Kata Pengantar
- Pola ruang vs Penggunaan Lahan → Survey primer?? → Peta sketsa pengalokasian  
atau satu lembar
- Rumah → P. Tinggi ??  
↓  
Pembahasan kem PT ??  
?      ↓  
Pengarsifan      ↗ besar-kecil ?  
                         ↘ Ada tidak ada ?  
                              Positif - negatif ?  
                              } dalam bentuk apa?
- Responden ?

Dosen Penguji



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

**Hari** : JUMAT

**Tanggal** : 11 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

**Saudara** : GLORY DADDY B

**NIM** : 12.24.063

Perbaikan tersebut meliputi :

1. perbaikan redaksional
2. pemecatan lagi; tiap? tahun yang berpengaruh / tidak berpengaruh
3. analisisnya dipertajam lagi

Dosen Penguji

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*"In the name of the father, and of the son, and the holy spirit"*

Puji syukur kepada Allah Tritunggal karena atas kasihNya yang melimpah saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Saya menyadari bahwa hidup menjadi tidak berarti tanpa kehadiran, bantuan dan bahkan kasih sayang dari orang lain.

Oleh sebab itu saya persembahkan karya kecil ku yang sederhana ini kepada:

- + Tuhan Yesus Kristus, penolong dan penghiburku. Semua ini dapat terjadi karena kebaikan dan kasih sayangNya yang tiada henti.
- + Mama dan bapa yang paling saya sayangi, yang tanpa henti memberi semangat, dukungan, doa, uang dan masih banyak lagi.
- + Adik-adik ku tercinta Esty, Ella, Rio dan Lia.
- + My sweet yang selalu memberi semangat.
- + Bapak Agung witjaksono dan Bapak Ardiyanto Gai selaku pembimbing tugas akhir saya.
- + Teman-teman PLANATIC 12 terutama Squad12, yang selalu ada saja tawa dan canda dari mereka.
- + Para bapak/Ibu Dosen dan Staf RRB D Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang, terima kasih banyak atas segala bantuan yang telah diberikan. Tuhan memberkati kalian semua. Amin.

*Stuu galaa bobehhh.....*